

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA PENDIDIKAN KARAKTER  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
KOTA PEKANBARU

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FAJRIL ANWAR AHDA

NIM: 32090412963

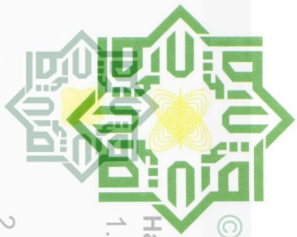
Promotor:

Prof. Dr. H. Asmal May, MA.

Co-Promotor:

Prof. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., MA.

PASCASARJANA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1445 H/2025 M



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

## Lembaran Pengesahan

Nama : Fajril Anwar Ahda  
Nomor Induk Mahasiswa : 32090412963  
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
Judul : Nilai- Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru

### Tim Penguji

**Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag**  
Ketua/Penguji I

**Dr. Alpizar, M.Si**  
Sekretaris / Penguji II

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
Penguji III

**Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, M.Ag.**  
Penguji IV

**Prof. Dr. H. Asmal May, MA**  
Penguji V/Promotor

**Prof.Dr. Syahraini Tambak, MA.**  
Penguji VI/ Co-Promotor

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag.**  
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 23 Januari 2025

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Prof. Dr. H. Asmal May, MA**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

**Perihal : Disertasi Saudara**  
**Fajril Anwar Ahda**

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di,-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi  
Disertasi saudara :

|               |                                                                                                                  |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : <b>Fajril Anwar Ahda</b>                                                                                       |
| NIM           | : 32090412963                                                                                                    |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam                                                                                         |
| Judul         | : <b>NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA<br/>PADA PENDIDIKAN KARAKTER<br/>DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PEKANBARU</b> |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
Ujian Terbuka Disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Januari 2025

*Promotor*

**Prof. Dr. H. Asmal May, MA.**  
NIP. 19531010 198103 1 013

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Prof. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., MA**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

**Perihal : Disertasi Saudara**  
**Fajril Anwar Ahda**

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di,-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Disertasi saudara :

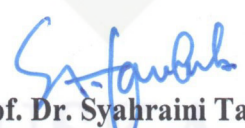
Nama : **Fajril Anwar Ahda**  
NIM : 32090412963  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA PENDIDIKAN KARAKTER  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PEKANBARU**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
Ujian Terbuka Disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Januari 2025  
*Co-Promotor*

  
**Prof. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., MA.**  
NIDN. 1018087501

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERSETUJUAN KETUA PRODI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor dan Co-Promotor Disertasi, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul: **NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PEKANBARU.**

Nama : **Fajril Anwar Ahda**  
 NIM : 32090412963  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Promotor dan Co-Promotor Disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, serta siap untuk diujikan pada **Sidang Ujian Terbuka Disertasi.**

Promotor,

**Prof. Dr. H. Asmal May, MA.**  
 NIP. 19531010 198103 1 013

Co-Promotor,

**Prof. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., MA.**  
 NIDN. 1018087501

**Mengetahui,**

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag.**  
 NIP. 19611230 198903 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FAJRIL ANWAR AHDA  
 NIM : 32090412963  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru/ 10 Agustus 1987  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam S3

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang saya tulis dengan judul: **NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PEKANBARU** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini yang saya kutip dari karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagaiannya dari disertasi ini bukan dari karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Januari 2025  
 Yang membuat pernyataan,



**FAJRIL ANWAR AHDA**  
 NIM. 32090412963

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

## KATA PENGANTAR

Segala puja puji dan syukur marilah kita panjatkan hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya, Zatyang Maha Melapangkan atas apa-apa yang sulit, Maha Memudahkan atas apa-apa yang rumit dan Maha Membukakan jalan keluar atas apa-apa yang tertutup.

Shalawat beserta salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, guru utama yang tanpa kehadiran beliau, maka tidak akan sampai ilmu Islam ini kepadakita hari ini, demikian pula tercurah salam dan keselamatan untuk keluarga, sahabat dan orang-orang yang istiqomah mengikuti risalah beliau hingga akhir zaman. Penulis senantiasa melantunkan ucapan *alhamdulillah* dan rasa syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Zat yang Maha Berkuasa menuntun penulis hingga dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul **NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PEKANBARU.**

Penulis menyadari bahwa penyusunan disertasi yang tiada lain buah tangan manusia ini, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Prof. Dr. H. Masúd Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dr. Hj. Zaitun, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI S3 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dr. Alpizar, M.Si selaku Sekretaris Prodi PAI S3 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prof. Dr. H. Asmal May, MA dan Prof. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., MA selaku Promotor dan Co-Promotor yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sepenuhnya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Disertasi ini.
- Yang Tercinta Ibunda Mama Dra. Hj. Asnimar A dan Ayahanda Papa Drs. H. Ahmad Darbi B, MA, serta Mertua Ibunda Mama Zalmidar, Sos dan Mertua Ayahanda Papa P Ramli, dan juga yang tercinta Abangda Dr (cand) Fadhli Almuiini Ahda, ST., MT beserta istri, Adinda Awwar Rusydi Ahda, ST., M.Arc beserta istri, Akmal Hamdi Ahda dan Ahmad Fahmi Arif Ahda, S.Pd., M.Pd serta Keluarga Besar Drs. H. Ahmad Darbi B, MA dan P Ramli yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu memberi semangat, restu dan doa dalam menyelesaikan Disertasi ini.

11. Istri Tercinta Dr (cand) Resti Zulinda, M.Pd serta Buah Hati Penulis Faezya Dhiyaul Azhima (Zya) dan Fareisya Dzikriya Aziza (Reisya) yang selalu memberikan semangat, restu, dan doa dalam menyelesaikan Disertasi ini.

12. Seluruh Dosen, dan Guru Besar di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

13. Seluruh Staf, Karyawan/i dan Civitas Akademika di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Semoga amal kita semua mendapat pahala dan ridha Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca serta pihak terkait yang disebutkan dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan disertasi ini, sehingga penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Pekanbaru, 23 Januari 2025  
Penulis

**FAJRIL ANWAR AHDA**  
NIM. 32090412963



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | ba   | b                  | be                          |
| ت          | ta   | t                  | te                          |
| ث          | sa   | s                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | J                  | je                          |
| ح          | ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha  | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | dal  | d                  | de                          |
| ذ          | zal  | z                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra   | r                  | er                          |
| ز          | zai  | z                  | zet                         |
| س          | sin  | s                  | es                          |
| ش          | syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ڌ          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | .... ‘...          | koma terbalik di atas       |
| غ          | gain | g                  | ge                          |
| ف          | fa   | f                  | ef                          |
| ق          | qaf  | q                  | ki                          |

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

|   |        |       |          |
|---|--------|-------|----------|
| ك | kaf    | k     | ka       |
| ل | lam    | l     | el       |
| م | mim    | m     | Em       |
| ن | nun    | n     | en       |
| و | wau    | w     | we       |
| ه | ha     | h     | ha       |
| ء | hamzah | ..'.. | apostrof |
| ي | ya     | y     | ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ    | Fathah | a           | a    |
| ـِ    | Kasrah | i           | i    |
| ـُ    | Dammah | u           | u    |

Contoh:

كتب - kataba  
 فعل - fa'ala  
 ذكر - zukira  
 يذهب - yažhabu  
 سنل - suila

### b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ـَ...ى          | Fathah dan ya  | ai             | a dan i |
| ـَ...و          | Fathah dan wau | au             | a dan u |

Contoh:

كيف - kaifa  
 هول - haula



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c) Maddah**

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ...      | Fathah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis di atas |
| إِ...            | Kasroh dan ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| و... وِ...       | Dammah dan waw          | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

- قال - qāla
- رامي - ramā
- قيل - qīla
- يقول - yaqūlu

**d) Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

**1) Ta Marbutah hidup**

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

**2) Ta' Marbutah mati**

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
- المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

**e) Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

|          |            |
|----------|------------|
| رَبَّنَا | - rabbanā  |
| نَزَّلَا | - nazzala  |
| بِرِّ    | - al-birr  |
| نُؤْمِرُ | - nu'ima   |
| الْحَجُّ | - al-hajju |

### f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

#### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

#### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

|        |                |
|--------|----------------|
| الرجل  | - ar-rajulu    |
| الشمس  | - asy-syamsu   |
| البديع | - al-badi'u    |
| السيدة | - as-sayyidatu |
| القلم  | - al-qalamu    |
| الجلال | - al-jalālu    |

### g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

#### 1) Hamzah di awal:

|      |          |
|------|----------|
| أمرت | - umirtu |
| أكل  | - akala  |

#### 2) Hamzah ditengah:

|        |             |
|--------|-------------|
| تأخذون | - takhuḏūna |
| تأكلون | - takulūna  |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Hamzah di akhir:

- |       |           |
|-------|-----------|
| شيء   | - syaiun  |
| النوء | - an-nauu |

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

- |                            |                                                                                   |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| و ان الله لهو خير الرازقين | - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.<br>- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn. |
| فاوفوا الكيل والميزان      | - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.<br>- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.                |
| بسم الله مجراها و مرسها    | - Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.                                                  |
| و لله على الناس حج البيت   | - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti<br>manistatā'a ilaihi sabīlā.            |
| من استطاع اليه سبيلا       | - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti<br>manistatā'a ilaihi sabīlā.            |

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |                                       |                                                                       |
|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| و ما محمد الا رسول                    | - Wa mā <b>Muhammadun</b> illā rasūl.                                 |
| ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا | - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi<br>lillaḏī Bi Bakkata mubārakan. |
| شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن        | - Syahrū <b>Ramadāna</b> al-laḏī unzila fīhi<br>al- <b>Qurānu</b> .   |
| ولقد راه بالفق المبين                 | - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.                                   |
| الحمد لله رب العلمين                  | - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.                                   |



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

الله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

#### j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

|                                                                         |        |
|-------------------------------------------------------------------------|--------|
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL DISERTASI .....                   | i      |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI .....                  | i      |
| NOTA DINAS PROMOTOR .....                                               | iii    |
| NOTA DINAS CO-PROMOTOR.....                                             | iv     |
| PERSETUJUAN KETUA PRODI .....                                           | v      |
| SURAT PERNYATAAN .....                                                  | vi     |
| KATA PENGANTAR .....                                                    | vii    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                                             | viii   |
| DAFTAR ISI .....                                                        | ix     |
| DAFTAR AYAT .....                                                       | x      |
| DAFTAR TABEL .....                                                      | xi     |
| ABSTRAK INDONESIA .....                                                 | xii    |
| ABSTRAK INGGRIS .....                                                   | xiii   |
| ABSTRAK ARAB .....                                                      | xiv    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                       | <br>1  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                         | 1      |
| B. Identifikasi Masalah ... ..                                          | 22     |
| C. Batasan Masalah .....                                                | 24     |
| D. Rumusan Masalah .....                                                | 24     |
| E. Tujuan Penelitian .....                                              | 24     |
| F. Manfaat Penelitian .....                                             | 25     |
| G. Definisi Operasional .....                                           | 27     |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                                   | <br>30 |
| A. Pendidikan Karakter ... ..                                           | 30     |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter .....                                 | 30     |
| 2. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam .....                     | 41     |
| 3. Ruang Lingkup Karakter dalam Islam .....                             | 43     |
| 4. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan di Sekolah ..... | 49     |
| 5. Unsur-Unsur Utama Karakter ... ..                                    | 52     |
| 6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....                                | 61     |
| B. Moderasi Beragama .....                                              | 101    |
| 1. Pengertian Moderasi Beragama .....                                   | 101    |
| 2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama .....                              | 105    |
| 3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama ... ..                                 | 123    |



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

|                                                                                                          |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia .....                              | 152        |
| C. Penelitian Terdahulu.....                                                                             | 161        |
| D. Konsep Operasional .....                                                                              | 168        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                   | <b>171</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                                                                | 171        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....                                                                      | 173        |
| C. Informan Penelitian ... ..                                                                            | 175        |
| D. Sumber Data Penelitian ... ..                                                                         | 176        |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....                                                           | 177        |
| F. Teknik Analisis Data .....                                                                            | 179        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                 | <b>181</b> |
| A. Temuan Umum Penelitian ... ..                                                                         | 181        |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                                                 | 181        |
| a. Kota Pekanbaru .....                                                                                  | 181        |
| b. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru .....                                                              | 186        |
| c. Madrasah Aliyah Negeri 4 Pekanbaru .....                                                              | 192        |
| B. Temuan Khusus .....                                                                                   | 194        |
| 1. Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru .....                          | 194        |
| 2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru ..... | 254        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                               | <b>276</b> |
| A. Kesimpulan ... ..                                                                                     | 276        |
| B. Saran .....                                                                                           | 277        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                              | <b>278</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                    | <b>287</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                                        | <b>308</b> |

UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### DAFTAR AYAT

|                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| QS. Al-Baqarah [2]:143 .....    | 18  |
| QS. Al-Ahzab[33]: 21 .....      | 40  |
| QS. Adz-Dzariyat[51]: 56 .....  | 45  |
| QS. Ali Imran 3: 32 .....       | 45  |
| QS. Al-Bayyinah[98]: 5 .....    | 45  |
| QS. Al-A'raf[7]: 31 .....       | 46  |
| QS. An-Nisaa[4]: 36 .....       | 47  |
| QS. Al-A'raf [7]: 56 .....      | 48  |
| QS. Ali Imran[3]: 110 .....     | 102 |
| QS. Al-Baqarah[2]: 143 .....    | 104 |
| QS. Al-Baqarah [2]: 143 .....   | 107 |
| QS. Al-Baqarah [2]: 213 .....   | 112 |
| QS. Al-Hujurat[49]: 13 .....    | 113 |
| QS. Asy-Syuraa [26] 38 .....    | 115 |
| QS. Ali Imran [3]: 159 .....    | 115 |
| QS. Al-Baqarah [2]: 143 .....   | 126 |
| QS. Al-Maidah [5]: 8 .....      | 128 |
| QS. Al-An'am [6]: 108 .....     | 132 |
| QS. Al-Kafirun [109]: 1-6 ..... | 132 |
| QS. Al-Maidah [5]: 48 .....     | 133 |
| QS. Asy-Syuraa [26] 38 .....    | 135 |
| QS. Al-A'raf [7]: 56 .....      | 136 |
| QS. Al-Ahzab[33]: 21 .....      | 137 |
| QS. Al-Qashash [28]: 85 .....   | 140 |
| QS. Al-Anbiya [21]: 107 .....   | 145 |
| QS. Ali Imran [3]: 159 .....    | 145 |
| QS. Al-Hujurat[49]: 213 .....   | 148 |
| QS. An-Nahl [16]: 123 .....     | 149 |

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

**DAFTAR TABEL**

|                  |     |
|------------------|-----|
| Tabel 3.1 .....  | 176 |
| Tabel 4.1 .....  | 200 |
| Tabel 4.2 .....  | 201 |
| Tabel 4.3 .....  | 206 |
| Tabel 4.4 .....  | 208 |
| Tabel 4.5 .....  | 210 |
| Tabel 4.6 .....  | 214 |
| Tabel 4.7 .....  | 216 |
| Tabel 4.8 .....  | 219 |
| Tabel 4.9 .....  | 221 |
| Tabel 4.10 ..... | 223 |
| Tabel 4.11 ..... | 226 |
| Tabel 4.12 ..... | 231 |
| Tabel 4.13 ..... | 235 |
| Tabel 4.14 ..... | 239 |
| Tabel 4.15 ..... | 242 |
| Tabel 4.16 ..... | 248 |
| Tabel 4.17 ..... | 258 |
| Tabel 4.18 ..... | 259 |
| Tabel 4.19 ..... | 263 |
| Tabel 4.20 ..... | 267 |
| Tabel 4.21 ..... | 270 |

UIN SUSKA RIAU

## ABSTRAK

### **Fajril Anwar Ahda (2024): Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru**

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki distingsi khusus pada pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab dalam menciptakan karakter peserta didik yang seimbang dan toleran serta anti kekerasan. Penelitian ini menyelidiki nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru baik dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, agenda tetap madrasah dan kegiatan lainnya. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 4 Kota Pekanbaru sudah dilakukan dengan baik dan terintegrasi baik melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan agenda kegiatan madrasah seperti kampanye anti bullying dan seminar moderasi beragama. Dalam implementasi pendidikan karakter di dua madrasah tersebut ditemukan penerapan pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman, pengembangan budaya madrasah, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini menanamkan nilai-nilai seperti moderasi beragama, kerja keras, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dukungan dari seluruh elemen madrasah, mulai dari guru, siswa, hingga organisasi seperti OSIM, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter siswa yang unggul secara moral, intelektual, dan spiritual. Nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru diterapkan melalui pembelajaran, budaya madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan toleransi, keseimbangan, dan inklusivitas. Integrasi nilai ini menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan mendukung pembentukan karakter siswa yang moderat, toleran, dan siap berkontribusi dalam masyarakat majemuk. Novelty penelitian ini terletak pada penerapan nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. Penelitian ini menyoroti upaya sistematis menanamkan toleransi, keseimbangan, dan inklusivitas melalui kurikulum, budaya madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan perspektif baru tentang integrasi moderasi beragama dengan pendidikan karakter di masyarakat multikultural.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Karakter, Madrasah Aliyah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

**Fajril Anwar Ahda (2024): The Values of Religious Moderation in Character Education at State *Madrasah Aliyah* (State Islamic Senior High Schools) Pekanbaru.**

*Madrasah Aliyah*, an educational institution governed by the Ministry of Religion, is tasked with fostering balanced, tolerant, and non-violent character development in students through its specialized Islamic religious education. This study examines the principles of religious moderation in character education at State *Madrasah Aliyah* Pekanbaru, encompassing academic instruction, extracurricular activities, standard *madrasah* programs, and additional initiatives. The research employed is qualitative descriptive research utilizing a phenomenological approach to address the research questions. Data were gathered through observation, interviews, and documentation. The gathered data were subsequently analyzed using qualitative descriptive methods. The study's findings demonstrate that character education has been effectively implemented at State *Madrasah Aliyah* 1 and 4 Pekanbaru. It seamlessly integrated into the learning process, extracurricular activities, and *madrasah* agendas, including anti-bullying campaigns and religious moderation seminars. The implementation of character education in the two *madrasahs* revealed that it was integrated through instruction grounded in Islamic values, the cultivation of *madrasah* culture, and diverse extracurricular activities. This methodology fosters values including religious moderation, diligence, accountability, and leadership. Collaboration among all components of the *madrasah*, including educators, students, and organizations like OSIM, fosters an environment conducive to the development of students' moral, intellectual, and spiritual character. The principles of religious moderation at State *Madrasah Aliyah* Pekanbaru are implemented through educational practices, institutional culture, and extracurricular activities that promote tolerance, equilibrium, and inclusivity. The amalgamation of these values fosters a harmonious educational atmosphere and facilitates the development of moderate, tolerant, and socially contributed student personas within a diverse society. This research is innovative in its application of religious moderation values in character education at Stated *Madrasah Aliyah* Pekanbaru. This study emphasizes systematic initiatives to promote tolerance, balance, and inclusivity via the curriculum, *madrasah* culture, and extracurricular activities, offering a novel perspective on the amalgamation of religious moderation with character education in a multicultural context.

**Keywords:** Religious Moderation, Character Education, *Madrasah Aliyah*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

### فجري الأنوار أهدى، (2024): قيم المعتدل الديني في تربية الخلق في المدرسة العالية بمدينة بكنبارو

إن المدرسة العالية مؤسسة تربوية تكون في تحت مكتب الشؤون الدينية حيث أن لها تميز خاص في درس التربية الدينية الإسلامية وفيها مسؤولية في تكوين خلق التلاميذ المعتدلي والمتسامح وغير العنيف. هذا البحث يبحث عن قيم المعتدل الديني في تربية الخلق في المدرسة العالية بمدينة بكنبارو سواء كان في التعليم أم في نشاط للمنهجيات والبرامج المدرسية وأنشطة أخرى. فيستخدم الباحث بحثاً وصفيًا بانتفاع المدخل الواقعي لإجابة أسئلة البحث. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة. ثم يحلل الباحث البيانات تحليلًا وصفيًا. فنتيجة البحث دلت على أن إغراس تربية الخلق في المدرسة العالية الأولى والرابعة ببكنبارو جيداً ومندمجاً سواء كان في التعليم أم في نشاط للمنهجيات وأنشطة أخرى كمثال حملة مكافحة التمر، والندوة عن مبحث المعتدل الديني. وتنفيذ تربية الخلق في تينك المدرستين أقيم بالاندماج من خلال عملية التعليم التي فيها قيم إسلامية، وتطوير الثقافة المدرسية وأنشطة للمنهجيات. والمدخل المطبق هنا إغراس القيم كمثال المعتدل الديني، بذل الجهد، والمسؤولية، والقيادة. واختراع البيئة الملائمة في تكوين خلق التلاميذ المتفوق سلوكياً كان أم عقلاً وروحياً يحتاج إلى دعم أفراد المدرسة ابتداءً من قبل المدرسين والتلاميذ حتى اتحاد التلاميذ المدرسي. وعملية إغراس قيم المعتدل الديني في المدرسة العالية بمدينة بكنبارو أقيمت بخلال عملية التعليم، الثقافة المدرسية، وأنشطة للمنهجيات التي فيها قيمة التسامح والتوازن والشمولية. وإن اندماج هذه القيم يخترع بيئة التربية المتوازنة ويؤيد تكوين خلق التلاميذ المعتدلين والمتسامحين والمستعدين على المساهمة في المجتمع التعددي. وأما حداثة هذا البحث فهي التركيز على ضوء الجهد المنتظم في إغراس التسامح والتوازن والشمولية خلال المنهج الدراسي، الثقافة المدرسية، ونشاط للمنهجيات، تقديم الرؤية الجديدة عما يتعلق بالمعتدل الديني في تربية الخلق عند مجتمع متعدد الثقافات.

الكلمات الرئيسية: المعتدل الديني، تربية الخلق، المدرسة العالية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam membangun generasi berintegritas di tengah semakin kompleksnya tantangan kehidupan modern.<sup>1</sup> Pendidikan karakter telah menjadi salah satu aspek yang semakin penting dalam sistem pendidikan global, terutama dalam membangun generasi yang memiliki integritas dan tanggung jawab. Sejalan dengan itu, di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat akibat modernisasi, globalisasi, serta perkembangan teknologi, pembentukan karakter yang kuat tidak lagi hanya bersifat tambahan, melainkan menjadi kebutuhan mendesak.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pernyataan tersebut menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam mencetak generasi yang memiliki integritas di era modern yang penuh tantangan. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian dalam diri individu. Fokus utamanya adalah membentuk sikap dan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai baik seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga bagaimana seseorang bertindak secara benar dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Integritas adalah kualitas yang mencerminkan kejujuran, konsistensi, dan kepatuhan terhadap prinsip moral serta etika. Individu yang berintegritas bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka percayai, bahkan ketika tidak ada pengawasan. Dalam konteks pendidikan karakter, tujuan utama adalah membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas yang kuat dalam berperilaku. Generasi yang berintegritas mampu membuat keputusan yang etis, bertanggung jawab atas tindakannya, dan menjadi panutan dalam masyarakat. Kehidupan modern menghadirkan tantangan yang semakin kompleks, baik di tingkat individu maupun sosial. Pendidikan karakter adalah kunci untuk mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas. Di tengah tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks, pendidikan ini memberikan dasar moral dan etika yang kokoh, yang akan membimbing individu dalam menjalani hidup yang penuh tanggung jawab dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Tanpa pendidikan karakter, generasi muda mungkin cenderung kehilangan arah di tengah derasnya arus perubahan sosial dan budaya yang terjadi di dunia modern. Lihat: Abd Aziz. "Harmonisasi Sastra Dan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter." *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2023): 50-63.

<sup>2</sup> Ujang Syarip Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21* (Nusa Putra Press, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, etika, serta sikap yang mendukung keharmonisan sosial. Dalam konteks kehidupan modern, pendidikan karakter harus mampu membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran beragama dan bersosial yang tinggi serta sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama.

Tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks menuntut adanya pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Kompleksitas ini mencakup berbagai isu seperti perkembangan teknologi digital yang masif, meningkatnya ideologi radikal, konflik sosial berbasis agama, serta tekanan globalisasi yang melahirkan persaingan ketat dalam dunia kerja. Tanpa karakter yang kuat, generasi muda berpotensi kehilangan arah dalam menghadapi berbagai tantangan ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi instrumen penting untuk menyiapkan mereka menghadapi era yang penuh ketidakpastian dengan kepribadian yang kokoh.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian global dalam dunia pendidikan modern. Di tengah perkembangan zaman yang cepat, pendidikan tidak lagi sekadar menekankan aspek kognitif seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan etika yang baik.<sup>4</sup> Hal ini semakin penting mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini, mulai dari

<sup>3</sup> Laros Tuhuteru, *Pendidikan Karakter Untuk Menjawab Resolusi Konflik* (Cv. Azka Pustaka, 2022).

<sup>4</sup> Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dampak negatif globalisasi, pengaruh teknologi, hingga masalah sosial seperti konflik, radikalisme, dan degradasi moral.

Kemajuan teknologi digital, misalnya, meskipun membawa banyak manfaat, juga membuka akses tanpa batas terhadap informasi yang tidak selalu positif. Generasi muda kini sangat mudah terpapar pada konten-konten yang dapat mempengaruhi perilaku dan pandangan hidup mereka. Informasi yang disebarkan di media sosial sering kali memuat ideologi kekerasan, intoleransi, atau gaya hidup yang jauh dari nilai-nilai kebajikan. Dalam konteks inilah pendidikan karakter berperan penting dalam membekali generasi muda dengan nilai-nilai yang mampu menjadi filter bagi segala pengaruh negatif tersebut.

Era globalisasi juga membawa dampak pada nilai-nilai budaya dan sosial dalam masyarakat. Dengan semakin terhubungnya dunia, generasi muda dihadapkan pada tantangan untuk tetap menjaga identitas budaya dan nilai-nilai lokal dalam menghadapi arus global yang sering kali menggerus kebudayaan asli. Pendidikan karakter di sini berfungsi sebagai alat untuk memperkuat identitas individu dan masyarakat agar tidak kehilangan jati diri di tengah perkembangan dunia.

Perkembangan sosial yang terjadi saat ini juga menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat. Kecerdasan intelektual tidak lagi cukup untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, tanggung jawab,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan integritas menjadi kunci dalam membentuk masyarakat yang harmonis.<sup>5</sup> Pendidikan karakter berperan dalam menanamkan nilai-nilai ini agar setiap individu mampu berkontribusi positif bagi kehidupan bersama.

Pendidikan karakter juga merupakan respons terhadap tantangan krisis moral yang sering kali mengemuka dalam masyarakat. Kasus-kasus seperti kekerasan, korupsi, serta berbagai bentuk penyimpangan sosial lainnya menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral. Karakter yang kuat akan menjadi landasan bagi individu dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat luas.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman budaya, agama, dan etnis yang sangat kaya, membutuhkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki sikap toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis di tengah perbedaan. Pendidikan karakter yang ditekankan dalam kurikulum nasional berfungsi untuk membangun kohesi sosial, menghindari konflik, dan menciptakan lingkungan masyarakat yang damai dan produktif.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pengertiannya,

<sup>5</sup> Riska Mutia Nur Putri et al., "Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 573–580.

<sup>6</sup> Ujang S Hidayat, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi Membangun Generasi Muda yang Bermartabat dan Berbudi Pekerti* (Bina Mulia Publishing, 2016).

<sup>7</sup> Vinsensius Bawa Toron, *Pendidikan Karakter* (CV. Ruang Tentor, 2024).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.<sup>8</sup> Penguatan Pendidikan Karakter yang dimaksud adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>9</sup>

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif.<sup>10</sup> Tujuan pendidikan ini mencakup penguatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta pengembangan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang sistematis dan terarah, dengan berlandaskan pada

<sup>8</sup> Lihat Permendikbud, "Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal," *Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal* (2018): 8–12, [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf).

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Muhammad Guntur dan Aslinda Aslinda, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Pengaruh Globalisasi" (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta didasari oleh keimanan dan ketakwaan.<sup>11</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah menginisiasi penerapan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini diluncurkan dengan alasan yang jelas, mengingat dunia pendidikan selama ini dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk generasi bangsa yang berkarakter dan bermartabat. Pendidikan dianggap mengalami kegagalan dalam aspek pembentukan karakter, di mana sekolah terlalu fokus pada pencapaian target akademis dan cenderung mengabaikan pentingnya pendidikan karakter. Akibatnya, kreativitas, keberanian mengambil risiko, kemandirian, serta ketangguhan dalam menghadapi tantangan menjadi rendah, sehingga banyak anak mudah merasa frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang.<sup>12</sup>

Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, seharusnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam untuk membangun bangsa yang menjunjung demokrasi, toleransi, dan humanisasi, kenyataannya masih sering muncul pertanyaan mengenai hal ini. Said Aqil Siraj menyatakan,

<sup>11</sup> Makna ketakwaan yang dimaksud adalah sikap seseorang yang senantiasa menjaga dan melindungi dirinya dari perbuatan jahat, serta berusaha untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak diridai oleh Allah SWT. Orang yang bertakwa juga bertanggung jawab atas sikap, tingkah laku, dan perbuatannya, serta senantiasa menunaikan kewajiban-kewajibannya. Selain itu, ketakwaan mencakup kesadaran mental yang tinggi, di mana seseorang selalu ingat dan waspada terhadap segala sesuatu untuk menjaga diri dari dosa dan kesalahan. Mereka terus berusaha melakukan perbuatan yang baik dan benar, menjauhi kesalahan, dan menghindari tindakan yang merugikan atau merugikan orang lain. Lihat Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

<sup>12</sup> Siti Nuriyah Nurhadi, Suhartinis, dan Imam Tabroni, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah," *Lebah* 14, no. 1 (2020): 5–10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak jarang kita mendengar adanya kelompok yang menggunakan kekerasan atas nama Islam untuk membungkam kelompok atau organisasi lain. Selain itu, masih banyak umat Islam yang memahami ajaran Islam secara tekstual, yang menyebabkan munculnya sikap ekstrem.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang Islam belum komprehensif. Di tingkat eksternal, pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dari era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi. Teknologi ini, pada dasarnya, melemahkan daya spiritual dan mental manusia, yang pada akhirnya menjauhkan manusia dari nilai-nilai keagamaan atau bahkan menyebabkan hilangnya karakter keislaman.

Terdapatnya berbagai contoh permasalahan tatanan nilai dalam masyarakat yang masih sulit diatasi, seperti korupsi, tawuran antar pelajar, seks bebas, nepotisme, hingga budaya suap-menyuap. Semua ini telah menjadi bagian dari karakter negatif yang melekat pada bangsa kita. Untuk mengubah karakter-karakter yang sudah mengakar ini, diperlukan upaya pendidikan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa yang luhur dan terpuji.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok, dengan tujuan mematangkan kepribadian manusia melalui berbagai upaya pelatihan dan pengajaran; yaitu serangkaian tindakan,

---

<sup>13</sup> Said Aqil Siraj, "Tasawuf Sebagai Rekonstruksi Sosial," *Jakarta: Pustaka al-Kautsar* (2007).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode, serta cara dalam mendidik.<sup>14</sup> Sementara itu, Menurut Bapak Profesor Richey, pendidikan karakter berkaitan dengan peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Pendidikan ini, khususnya, berfokus pada mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dipilih untuk memperbaiki karakter bangsa yang telah mengalami kemerosotan, di mana dekadensi moral sudah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Jika hal ini dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, dampaknya bisa sangat berbahaya, tidak hanya bagi kehidupan sosial bangsa, tetapi juga bagi citra Indonesia di mata dunia. Indonesia, yang selama ini dikenal sebagai bangsa yang berbudaya, ramah, sopan, dan memiliki nilai sosial yang tinggi, dapat kehilangan reputasinya jika krisis moral ini tidak segera diatasi melalui pendidikan karakter yang tepat.<sup>16</sup>

Terkait dengan implementasi pendidikan karakter, beberapa sekolah mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, MA, hingga SMK, sudah menerapkan pendidikan karakter sejak tahun 2010, bahkan jauh sebelum pemerintah berinisiatif untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia. Pada tahun 2011, pemerintah mulai menerapkan

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Vol. 1 (Cv. Alfabeta, 2022).

<sup>15</sup> Joni Iskandar, “*Pendidikan Akhlak Menurut Hamka dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>16</sup> Nurhadi, Suhartinis, dan Imam Tabroni, “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah.”

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter secara lebih luas di hampir seluruh wilayah Indonesia dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, program pengembangan diri, serta budaya sekolah. Rahmat Rifai Lubis misalnya dalam penelitiannya pada tahun 2017 menemukan adanya pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan membiasakan anak untuk berpikir dan berperilaku positif. Proses ini membantu individu untuk hidup dan bekerja sama dengan baik dalam konteks keluarga, masyarakat, dan bangsa. Selain itu, pendidikan karakter juga mendukung individu dalam membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, implementasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui pengintegrasian dalam program pengembangan diri antara lain terintegrasi dengan kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Serta pengintegrasian pada mata pelajaran dan budaya sekolah.<sup>17</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Akhmad Riadi pada tahun 2016 tentang pendidikan karakter di madrasah atau sekolah. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain mentransfer ilmu pengetahuan, lembaga madrasah juga berfokus pada pelatihan *soft skills* peserta didik. Dengan demikian, madrasah tidak hanya mendidik secara

<sup>17</sup> Rahmat Rifai Lubis dan Miftahul Husni Nasution, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyyah," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 15–32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk pembentukan karakter yang baik.

Riadi mengemukakan ada empat strategi utama dalam penanaman karakter yaitu, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan materi pelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks pelajaran yang mereka terima. Kedua, menciptakan dan memelihara budaya madrasah yang mendukung pembentukan karakter. Ini mencakup penerapan nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah, seperti disiplin, saling menghargai, dan kerja sama, yang membentuk suasana yang kondusif untuk pengembangan karakter. Ketiga, menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti organisasi siswa, klub, dan kegiatan sosial. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman praktis di luar jam pelajaran. Keempat, melibatkan orang tua dalam penanaman karakter dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Ini mencakup pembelajaran nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi keluarga, serta penanaman kebiasaan baik yang mendukung pembentukan karakter anak.<sup>18</sup>

Hal di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan Hamdi dalam penelitiannya pada 2016 bahwa Pendidikan karakter di Indonesia tidak

<sup>18</sup> Akhmad Riadi, "Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah," *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 1–10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya berfokus pada pemahaman konseptual dan kontekstual peserta didik, tetapi juga menekankan kemampuan mereka untuk berkreasi dan berinovasi dengan tepat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Implementasi pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui berbagai aspek, yaitu dalam ranah pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan sehari-hari di rumah.<sup>19</sup>

Apriyani dalam penelitiannya di tahun 2022 tentang pendidikan karakter di Madrasah mengemukakan bahwa dalam Islam, pendidikan tidak hanya sebatas proses transfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan juga disertai dengan keteladanan (*qudwah*) dari pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, upaya untuk melahirkan individu yang berilmu, berakhlak, beradab, dan berakhlak mulia menjadi bagian integral dari pendidikan. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan, bertanggung jawab melaksanakan pengembangan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah.<sup>20</sup>

Guru dan madrasah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, silabus, serta Rencana Program Pembelajaran (RPP).<sup>21</sup> Prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dirancang agar peserta didik dapat mengenal, menerima, dan

<sup>19</sup> Hamdi Abdul Karim, "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2016): 45–56.

<sup>20</sup> Ani Apiyani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 505–511.

<sup>21</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari diri mereka. Selain itu, peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambil melalui tahapan seperti mengenali pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan akhirnya menjadikan suatu nilai sebagai keyakinan pribadi mereka.<sup>22</sup>

Sebagai bangsa yang sejak awal berdiri telah dianugerahi keberagaman dalam berbagai aspek, Indonesia memiliki ideologi negara yang kuat dalam mendukung persatuan dan kesatuan. Semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang dipegang teguh oleh bangsa Indonesia mengandung makna mendalam tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman. Semboyan ini mencerminkan komitmen masyarakat Indonesia untuk menjunjung tinggi persatuan meskipun terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa yang berbeda. Negara Indonesia adalah negara yang terdiri dari beragam suku, ras, dan agama, di mana masing-masing kelompok tersebut memiliki karakteristik dan kebudayaan yang berbeda. Keberagaman ini menciptakan kekayaan budaya yang unik, namun juga menuntut adanya upaya untuk menjaga persatuan dan keselarasan di tengah perbedaan tersebut.<sup>23</sup> Setidaknya diketahui terdapat 1.340 suku bangsa, 4 ras, 6 agama, 742 bahasa, dan 7241 karya budaya yang ada di Indonesia.<sup>24</sup>

Keberagaman dan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia membawa konsekuensi adanya perbedaan pendapat dan sikap dalam

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Agung dan Muhammad Azka Maulana, "Revitalisasi Pengembangan Moderasi Beragama pada Era Digital di Indonesia," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 524–529.

<sup>24</sup> Gaspar Tokan, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada SD Katolik Muder Teresa Kota Kupang," *Educandum* 8, no. 2 (2022): 220–228.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai hal. Perbedaan ini pada dasarnya adalah hal yang wajar dalam masyarakat yang majemuk. Seperti mata pisau bermata dua, jika perbedaan ini disikapi dengan bijak, akan menciptakan keharmonisan dan mendorong terbentuknya masyarakat madani yang damai. Namun, jika disikapi dengan ekstremisme dan fanatisme antar golongan, perbedaan ini berpotensi memicu konflik SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) serta ketegangan sosial yang dapat membawa dampak negatif bagi kehidupan bermasyarakat.<sup>25</sup> Masyarakat diharuskan agar bersikap moderat dalam menyikapi berbagai perbedaan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>26</sup> Untuk membentuk sikap moderat sebagaimana tantangan yang dihadapi saat ini adalah dengan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama terutama pada generasi Zoomer atau dikenal dengan Gen Z. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang tepat dalam implementasi pendidikan karakter untuk membangun moderasi beragama pada siswa di jenjang SMA sederajat.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dalam bidang pendidikan karakter berbasis moderasi beragama, namun masih terbatas pada konteks implementasi pada anak di sekolah-sekolah agama. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Mardan Umar dkk. tentang implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini. Dalam penelitiannya menunjukkan ada tiga aspek

<sup>25</sup> Darma Darmayanti dan Maudin Maudin, "Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial," *Syattar* 2, no. 1 (2021): 40–51.

<sup>26</sup> Adek Kumala Sari et al., "Moderasi Beragama Dalam Menjaga Keragaman Budaya Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19," *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 4 (2021): 91–95.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan yaitu pada penguatan aqidah, pendidikan akhlak, dan pembinaan nilai toleransi. Ketiga fokus ini dilakukan melalui program pembelajara, pembiasaan, dan pemberian teladan.<sup>27</sup>

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Al Farabi tentang penguatan moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa terlaksana dalam bentuk pembelajaran dari mata pelajaran yang berlangsung di kelas dan ada pula yang terlaksana melalui pergaulan sehari-hari di lingkungan madrasah. Mengintegrasikan keilmuan dalam pembelajaran juga dilakukan demi terciptanya pendidikan yang holistik.<sup>28</sup>

Akhir-akhir ini, penerapan moderasi beragama menjadi salah satu program prioritas Pemerintah Republik Indonesia, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam pelaksanaannya, Kementerian Agama telah memberikan panduan melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam.<sup>29</sup> Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa moderasi beragama dapat diterapkan secara efektif dan terarah di seluruh lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang mengedepankan

<sup>27</sup> Mardan Umar, Feiby Ismail, dan Nizma Syawie, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *Edukasi* 19, no. 1 (2021): 101–111.

<sup>28</sup> Mohammad Al Farabi, "Penguatan Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Raushan Fikri Islamic School Langkat-Sumatera Utara," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 104–111.

<sup>29</sup> Finan Ahsani Taqwm, "Strategi Penguatan Moderasi Beragama di Rohis Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Analisis Kebijakan Kementerian Agama* 1, no. 1 (2022): 117–130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap beragama yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman dalam bingkai kebangsaan.

Penguatan moderasi beragama di madrasah telah diatur melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 dan 184 Tahun 2019.<sup>30</sup> Dalam konteks ini, Kementerian Agama mendorong madrasah untuk memperkuat moderasi beragama di kalangan peserta didik melalui proses pembelajaran yang disampaikan oleh para guru. Selain itu, penting juga bagi guru untuk menanamkan pendidikan anti korupsi dan pendidikan karakter. Ketiga aspek ini moderasi beragama, anti korupsi, dan pendidikan karakter harus dilaksanakan secara bersamaan dan terintegrasi dalam lembaga pendidikan madrasah, sehingga menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan memiliki integritas.

Dengan terbitnya KMA tersebut, madrasah diberikan kesempatan lebih luas untuk menerapkan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, sekaligus berinovasi dengan memasukkan penerapan moderasi beragama. Hal ini dapat dilakukan baik melalui pembelajaran langsung di kelas maupun melalui keteladanan guru dan sikap yang ditanamkan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya terbatas pada materi yang diajarkan di kelas, tetapi juga diterapkan dalam *hidden curriculum*, yaitu melalui pembiasaan perilaku dan sikap terpuji, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai antara teman dan

<sup>30</sup> Kasim Yahiji, Burhanudin Abdul Karim Mantau, dan Hasyim Mahmud Wantu, "Karakteristik Pengembangan Kurikulum MI (Analisa Penerapan Berdasarkan KMA Nomor 183 dan 184 Tahun 2019)," *Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam* 6, no. 3 (2024).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru di lingkungan madrasah. Ini menjadikan moderasi beragama sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pentingnya menanamkan moderasi beragama dalam kepribadian peserta didik semakin terasa mengingat maraknya sikap dan tindakan eksklusivisme, ekstremisme, radikalisme, serta ujaran kebencian yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa, serta memicu perpecahan antar umat beragama.<sup>31</sup> Moderasi beragama dipandang sebagai solusi untuk menghadapi berbagai persoalan yang akhir-akhir ini semakin sering muncul, seperti penyebaran pesan-pesan intoleran, isu-isu rasisme, ujaran kebencian, perusakan atribut keagamaan, hingga pembakaran rumah ibadah. Dengan moderasi beragama, diharapkan peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang mengedepankan toleransi, saling menghormati, dan menjaga kerukunan di tengah keberagaman.

Untuk merespon hal tersebut, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam perlu menunjukkan kepedulian untuk ikut berperan serta mengatasi berbagai problematika di atas, sebab jika dibiarkan dapat mengancam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, terlebih-lebih perpecahan antar umat beragama. Karena itu, moderasi beragama sangat penting diinternalisasikan dalam lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Dalam proses penerapannya di madrasah, guru dituntut untuk dapat menginternalisasikan moderasi beragama ke dalam mata pelajarannya sekaligus membimbing siswa untuk melakukan pembiasaan sikap saling

<sup>31</sup> Ahmad Berizi, "Eksistensi Ma'Had Al-Jami'Ah dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Kalangan Millenial (Studi Analisis Kualitatif Di Ma'Had Al-Jami'Ah Iain Pontianak)" (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghormati dan menghargai perbedaan antara sesama peserta didik dan warga madrasah. Dalam konteks ini, guru harus menekankan pengamalan komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan kearifan lokal. Demikian pula diperlukan sosialisasi kepada orang tua dan wali peserta didik agar dapat bekerja sama dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak agar hasil implementasi moderasi beragama di madrasah dan masyarakat dapat tercapat secara optimal.

Moderasi beragama adalah salah satu tujuan penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agama di Indonesia. Untuk mewujudkannya, aspek pendidikan menjadi wadah yang dibutuhkan, karena moderasi beragama dianggap lebih efektif jika dimulai dari institusi pendidikan.<sup>32</sup> Dengan kata lain, moderasi beragama harus ditanamkan bukan hanya pada pendidikan moral akan tetapi lebih luas hingga ke tingkat pendidikan karakter. Sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945 bahwa pendidikan karakter harus diberikan kepada seluruh rakyat Indonesia tanpa terbatas usia.<sup>33</sup>

Penggunaan istilah moderasi beragama lebih diarahkan sebagai usaha untuk mengambil posisi "jalan tengah" (*tawasuth*) dalam menghadapi berbagai isu keberagamaan, baik yang bersifat mandiri maupun terkait

<sup>32</sup> Dicky Eko Prasetyo dan M Adib Nur Huda, "Urgensi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Yaspira Ngambon Bojonegoro Jawa Timur," *JSG: Jurnal Sang Guru* 1, no. 1 (2022).

<sup>33</sup> Agus Salam, Ikhwanuddin Ikhwanuddin, dan Sri Jamilah Sri Jamilah, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 50–60.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan aspek lain, seperti politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain.<sup>34</sup> Kata moderasi berasal dari bahasa Inggris "*moderation*," yang berarti sikap seimbang atau tidak berlebihan. Istilah moderasi beragama lebih menekankan pada sikap yang berperan sebagai penengah (*wasath*, *wasit*), yang berusaha memberikan solusi dan mengambil jalan tengah di antara dua pandangan ekstrem.<sup>35</sup> Dasar moderasi beragama merujuk pada dalil naqli yang terdapat dalam QS. al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا<sup>36</sup>

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan<sup>36</sup> agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.<sup>37</sup>

Ayat ini menekankan kedudukan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* atau "*umat pertengahan*." Istilah *wasath* dalam ayat ini sering diartikan oleh para mufassir sebagai sikap pertengahan atau moderat. Makna ini mencerminkan sebuah posisi jalan tengah yang seimbang, tidak memihak ke arah ekstrem manapun. Dengan kata lain, *ummatan wasathan* merujuk pada sikap umat yang berpikiran dan berperilaku moderat (*tawasuth*), adil, dan proporsional dalam setiap aspek kehidupan. Sikap

<sup>34</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>35</sup> Sirajuddin, *Buku Literasi Moderasi Beragama di Indonesia* (Penerbit. Zigie Utama, 2020).

<sup>36</sup> Umat pertengahan berarti umat pilihan, terbaik, adil, dan seimbang, baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, maupun perilaku. Umat Islam disebut sebagai "*wasathan*," yang berarti umat yang berada di tengah atau moderat. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam seharusnya menghindari sikap ekstrem, baik dalam keyakinan, ibadah, maupun dalam kehidupan sosial. Umat Islam diberi tanggung jawab untuk menjadi saksi atas perilaku manusia lainnya. Ini berarti umat Islam harus menjadi contoh kebaikan, keadilan, dan keseimbangan bagi seluruh umat manusia. Lihat Rahman, Farhan Triana, and Alfiyatul Azizah. *Moderasi Beragama Menurut Sayyid Qutb (Kajian Sosio-Historis Penafsiran Sayyid Qutb Pada QS Al-Baqarah Ayat: 143 Dalam Kitab FiZhilali al-Qur'an)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema, 2009.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moderat ini meliputi keseimbangan antara akidah dan amalan, duniawi dan ukhrawi, serta dalam interaksi sosial di tengah masyarakat. Umat Islam diharapkan menjadi contoh dalam menjalankan agama dengan penuh toleransi, keadilan, serta menghindari sikap zhalim atau ketidakadilan terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pada hal di atas, Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru dianggap sudah mengimplementasikan pendidikan karakter baik itu pada materi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, ditemukan adanya penerapan pendidikan karakter bagi siswa. Hal ini diketahui dari pengamalan seperti seluruh warga madrasah wajib mengikuti semua kegiatan madrasah tanpa terkecuali baik itu kegiatan rutin ataupun temporer yang mengarah pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini terbukti dari pengamatan langsung bahwa ditemukan adanya pengamalan pendidikan karakter baik itu berupa kebiasaan maupun yang diprogram seperti kebiasaan siswa dalam sapa senyum baik antara sesama siswa maupun guru, pembiasaan seluruh warga madrasah dalam shalat berjamaah zuhur dan ashar dengan tertib, ajakan untuk puasa sunnah, dan masih banyak lagi pembentukan karakter siswa baik dalam ranah agama maupun sosial.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Hasil Observasi Awal Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Pada 10 Agustus 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal tersebut di atas sebagaimana dinyatakan oleh Wakil Kepala bagian Kesiswaan dalam wawancara yang dilakukan sebagaimana dipaparkan berikut.

*Sejauh ini, pendidikan karakter bagi siswa MAN sudah berjalan lama dan baik-baik saja. Semua warga madrasah terutama kami guru-guru memberikan nilai-nilai akhlak dan sikap etika sesuai dengan norma-norma kebaikan baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini, kami berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dan di luar kelas kami memberikan contoh yang baik seperti mengikuti semua kegiatan madrasah agar siswa meniru kami dan ada rasa segan dari siswa apabila ia melihat guru melakukan sedangkan mereka tidak melakukannya.<sup>39</sup>*

Lebih lanjut, dari hasil pengamatan diketahui pengamalan pendidikan karakter yang dilakukan berupa shalat berjamaah wajib di masjid madrasah, mengadakan acara untuk peringatan hari besar Islam, pemberian teladan dari guru kepada siswa, menyambut secara terjadwal ketika siswa datang ke madrasah di pagi hari, kampanye anti bullying, pentas budaya, pembekalan siswa baru pada saat Masa Taa'aruf Madrasah (Matsama) tentang materi moderasi beragama, dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang diimplementasikan di madrasah yang tanpa disadari itu merupakan pendidikan karakter yang mengarah kepada nilai-nilai moderasi beragama.<sup>40</sup>

Temuan pendahuluan di atas tidak jauh berbeda dengan MAN 4 kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 4 ditemukan adanya nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter yang selama ini diterapkan. Hal ini diketahui berdasarkan temuan dari

<sup>39</sup> Hasil Kutipan Wawancara bersama WAKA Kesiswaan MAN 1 Pekanbaru pada 10 Agustus 2024.

<sup>40</sup> Hasil Studi Pendahuluan melalui Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekanbaru pada 10 Agustus 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan langsung penerapan pendidikan karakter seperti kampanye anti bullying bagi seluruh warga madrasah, materi pelajaran yang terintegrasi dengan moderasi beragama, pembiasaan harian shalat berjamaah di masjid, dan pemberian teladan dari guru kepada siswa yang mana semua hal itu mengarah pada pembentukan karakter siswa. Namun dari itu semua, pendidikan karakter yang diterapkan oleh MAN 4 diindikasikan terdapat nilai-nilai moderasi beragama. Perlu adanya penelitian secara holistik untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter yang diterapkan selama ini mengarah pada nilai moderasi beragama.<sup>41</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan karakter di Madrasah Aliyah kota Pekanbaru khususnya di MAN 1 dan MAN 4 Kota Pekanbaru menarik untuk dilakukan. Disamping itu, perlu adanya upaya untuk mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru khususnya di MAN 1 dan MAN 4 kota Pekanbaru. Oleh sebab itu, disertasi ini diberi judul “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru.*”

---

<sup>41</sup> Hasil Studi Pendahuluan melalui Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kota Pekanbaru pada 10 Agustus 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Pendidikan sering kali lebih menekankan aspek pengetahuan dan pemahaman teori tanpa menekankan cukup pada aspek afektif, seperti perubahan perilaku dan sikap terkait moderasi beragama.
2. Pendidikan karakter yang dijalankan selama ini di MAN 1 dan MAN 4 Pekanbaru tanpa disadari sudah mencakup nilai-nilai moderasi beragama. Namun, tidak adanya kesadaran penuh dari guru, siswa, dan manajemen madrasah tentang penerapan nilai-nilai ini membuat moderasi beragama belum diakui sebagai bagian penting dalam penguatan karakter.
3. Sebagian guru diklaim kurang memahami konsep moderasi beragama dengan baik dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pendidikan karakter secara efektif.
4. Program pelatihan untuk guru terkait konsep moderasi beragama dan pendidikan karakter masih terbatas, sehingga implementasinya di lingkungan madrasah tidak maksimal.
5. Tidak semua madrasah memiliki sumber daya baik materi ajar maupun model pembelajaran yang mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama secara efektif.
6. Kurangnya evaluasi dan monitoring yang jelas terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter, sehingga efektivitasnya sulit diukur dan diperbaiki.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan moderasi beragama dalam pendidikan karakter, kurikulum di beberapa madrasah belum sepenuhnya memadukan aspek ini secara menyeluruh dalam semua mata pelajaran.
8. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan moderasi beragama sering kali masih konvensional dan kurang inovatif, sehingga sulit menarik minat siswa.
9. Kurangnya sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama menyebabkan pendidikan ini tidak sepenuhnya berdampak pada siswa di luar lingkungan madrasah.
10. Konsep moderasi beragama dalam teori sering kali tidak sepenuhnya diterapkan dalam praktik sehari-hari di madrasah karena keterbatasan waktu atau kemampuan guru.
11. Tidak adanya program atau pendekatan khusus yang secara eksplisit menanamkan moderasi beragama dalam pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan dialog masih diterapkan secara implisit dan kurang terarah.
12. Beberapa siswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penerapan nilai-nilai moderasi tidak optimal.
13. Sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di madrasah masih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang mendalam, terutama dalam menilai perubahan perilaku siswa secara holistik.

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada “Nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru khususnya di MAN 1 dan MAN 4 Kota Pekanbaru.”

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru?
2. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru.
2. Menganalisis pendidikan karakter di Madrasah Aliyah kota Pekanbaru guna memahami sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah dan luar madrasah.
3. Menggali informasi tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama telah diinternalisasikan dalam pembentukan karakter dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah literatur dan memperkaya kajian ilmiah tentang pendidikan karakter dan moderasi beragama dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan konsep pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama.
  - c. Dapat memberikan kontribusi teoritis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pendidikan karakter secara lebih sistematis.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Guru dan Pendidik: Memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter yang juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Membantu guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih mengedepankan toleransi, sikap seimbang, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
  - b. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih toleran, inklusif, dan moderat. Mendorong siswa untuk mengembangkan karakter positif

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak hanya baik secara moral, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi dalam beragama.

- c. Bagi Madrasah: Penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi madrasah mengenai efektivitas pendidikan karakter yang diterapkan selama ini, khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan program pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di madrasah aliyah, sehingga menghasilkan siswa yang memiliki karakter baik dan berwawasan kebhinekaan.
- d. Bagi Pembuat Kebijakan: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan karakter di tingkat Madrasah Aliyah. Membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan relevan untuk membangun generasi yang moderat, toleran, dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan ajaran agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Definisi Operasional

Menghindari perbedaan penafsiran terhadap pemahaman judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

1. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>42</sup> Pendidikan Menurut UU Sisdiknas sebagaimana dikutip Halim adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>43</sup>
2. Karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar) seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Dari istilah itu, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus karena melahirkan suatu pandangan. Sejalan dengan itu, sebagaimana dijelaskan oleh Kevin yang dikutip oleh Sudrajat bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual atau keadaan moral seseorang.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022): 1–8.

<sup>43</sup> Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2019): 113–128.

<sup>44</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, No. 1 (2011).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pendidikan karakter adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh madrasah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian yang baik.<sup>45</sup>

**Indikator:**

1. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum.
2. Pembelajaran yang berfokus pada pembentukan moral dan etika.
3. Program atau kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa.
4. Perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab.
4. Nilai merupakan standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Dengan kata lain sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>46</sup>
5. Moderasi beragama adalah sikap beragama yang menekankan pada keseimbangan (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), tidak ekstrem (*wasatiyyah*), serta penghargaan terhadap perbedaan keyakinan dan keragaman.<sup>47</sup>

**Indikator:**

- Pengajaran tentang toleransi antarumat beragama.
- Penerapan nilai-nilai keseimbangan dalam praktik keagamaan.

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (2018).

<sup>47</sup> M Ali Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam," *Cendikia. Kemenag.go.id*, (2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Penolakan terhadap ekstremisme dan radikalisme.
- Penerimaan terhadap keragaman di lingkungan madrasah.

6. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter adalah prinsip-prinsip moderasi yang diinternalisasikan ke dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, seperti toleransi, keseimbangan dalam beragama, serta penghargaan terhadap perbedaan.<sup>48</sup>

**Indikator:**

- Pengajaran dan diskusi terkait nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau program madrasah yang mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama.
- Penerapan nilai-nilai moderasi dalam interaksi antar siswa, guru, dan warga madrasah.
- Pembiasaan perilaku yang menghindari sikap ekstrem atau radikal.

<sup>48</sup> Nanda Rahayu Agustia et al., "Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Madrasah: Model Pengembangan di MAS Amaliyah Secanggang," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9, no. 4 (2024): 722–732.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diambil dari dua suku kata, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna yang berbeda. Pendidikan lebih mengarah kepada kata kerja, sedangkan karakter lebih kepada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, dapat dihasilkan nantinya karakter yang baik.<sup>49</sup>

Menurut H. Mangun Budiyo, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia, yang prosesnya berlangsung secara berkesinambungan mulai dari lahir hingga meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan dalam pendidikan meliputi tubuh, akal, dan rohani sebagai satu kesatuan, tanpa mengesampingkan salah satu aspek atau lebih mengutamakan yang lainnya. Persiapan dan pertumbuhan ini diarahkan agar individu menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat, serta dapat mencapai kehidupan yang sempurna.<sup>50</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba, yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan, pendidikan dapat didefinisikan sebagai bimbingan atau didikan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap

<sup>49</sup> Lilif Mualifatu Khorida dan Muhammad Fadlillah, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" (2019).

<sup>50</sup> H Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Penerbit Ombak, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan anak didik.<sup>51</sup> Definisi ini mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan yang terfokus pada pengembangan pribadi anak didik, baik secara jasmani maupun rohani, dengan tujuan membentuk kepribadian yang unggul. Meskipun pengertian ini sederhana, namun substansinya sangat mendalam.

Sebagaimana dinyatakan oleh Indrakusuma, yang dikutip oleh Moh. Fachri, pendidikan diartikan sebagai "bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa."<sup>52</sup> Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas atau upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik, mencakup semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan dapat berlangsung secara formal, informal, atau nonformal dan dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi. Pendidikan juga dipahami sebagai bimbingan atau didikan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan peserta didik, sehingga dapat terbentuk kepribadian yang unggul.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara luas dan sempit. Pendidikan secara luas mencakup semua orang dan dapat dilakukan oleh

<sup>51</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi" (2018).

<sup>52</sup> Moh Fachri, "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siapa saja, termasuk lingkungan sekitar. Sementara itu, pendidikan secara sempit merujuk pada pendidikan yang khusus ditujukan untuk anak-anak dan dilaksanakan oleh lembaga atau institusi tertentu, dengan tujuan mengantarkan mereka menuju masa kedewasaan. Meskipun terdapat perbedaan dalam cakupan dan pelaksanaannya, kedua pengertian tersebut memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Secara etimologis, kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "menandai" dan berfokus pada bagaimana nilai-nilai kebaikan diterapkan dalam bentuk perilaku atau tindakan. Sementara itu, secara terminologis, karakter sering disamakan dengan akhlak. Menurut al-Qurthubi dalam kitab *as-shihah*, *al-khuluq* merujuk pada adab atau perilaku yang ada dalam diri seseorang.<sup>53</sup> Oleh karena itu, istilah karakter sangat terkait dengan kepribadian individu; seseorang dianggap berkarakter jika tindakannya sejalan dengan nilai-nilai agama dan moral.

Sementara itu, istilah "karakter," yang dalam bahasa Inggris disebut *character*, berasal dari istilah Yunani *character*, yang berarti membuat tajam atau mengukir.<sup>54</sup> Karakter juga dapat diartikan sebagai hasil pengukiran. Sifat utama dari suatu ukiran adalah bahwa ia melekat kuat pada benda yang diukir. Oleh karena itu, karakter tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya, karena pembentukannya terjadi dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

<sup>53</sup> Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya* (Prenada Media, 2020).

<sup>54</sup> John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>55</sup> Dengan demikian, karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai unik yang ada dalam diri individu dan tercermin dalam perilakunya. Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam merespons situasi, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Akhirnya, karakter ini menjadi sifat yang melekat pada individu, sering kali tanpa disadari oleh orang itu sendiri. Sementara itu, orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Syamsul Kurniawan mengutip pendapat Suyanto yang mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas bagi setiap individu dalam hidup dan bekerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap konsekuensi dari keputusan yang diambil.<sup>56</sup>

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, yang dikutip oleh Sumarno, karakter didefinisikan sebagai "kumpulan tata nilai yang mengarah pada suatu sistem, yang menjadi landasan bagi

<sup>55</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, "Kamus Bahasa Indonesia," Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 725 (2008).

<sup>56</sup> Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan."<sup>57</sup> Sejalan dengan itu, Muhajir Syarif mengutip pendapat Thimoty Prana yang menjelaskan bahwa karakter adalah "sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang." Karakter ini mencerminkan sifat manusia secara umum, di mana setiap individu memiliki berbagai sifat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam kehidupannya masing-masing.<sup>58</sup>

Karakter adalah nilai-nilai yang mencerminkan sikap manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat. Karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan, respon terhadap berbagai situasi, serta kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Seiring waktu, karakter ini menjadi bagian yang melekat pada diri seseorang, seringkali tanpa disadari oleh yang bersangkutan, sementara orang lain biasanya lebih mudah untuk mengenali dan menilai karakter seseorang.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah kepribadian yang menjadi ciri khas dan melekat pada diri

<sup>57</sup> Sumarno Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik," *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2016): 121–146.

<sup>58</sup> Muhajir Syarif, "Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)," *Conciencia* 14, no. 2 (2014): 71–93.

<sup>59</sup> Syamsul Kurniawan dan K R Rose, "Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat" (2013).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri atau tanda khusus yang dimiliki individu, yang membedakannya dari orang lain. Beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Pentingnya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*<sup>60</sup>

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti, yang tercermin dalam perilaku nyata seperti kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Terdapat dua paradigma dasar dalam pendidikan karakter. Pertama, paradigma yang memandang pendidikan karakter dalam kerangka pemahaman moral yang lebih sempit, di mana karakter tertentu sudah

<sup>60</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional," Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi (2003).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditetapkan untuk diberikan kepada peserta didik. Kedua, paradigma yang melihat pendidikan karakter dalam cakupan yang lebih luas, dengan fokus pada isu-isu moral. Dalam paradigma ini, pendidikan karakter dianggap sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan individu sebagai pelaku utama dalam pengembangan karakternya.<sup>61</sup>

Terlihat juga bahwa tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan adalah pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai yang membentuk karakter, yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, meliputi: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.<sup>62</sup>

Jadi, karakter dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut-atribut kepribadian yang dapat diterima atau tidak diterima oleh masyarakat. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian yang menjadi ciri khas dalam cara berpikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter yang baik mencakup proses mengetahui apa yang baik,

<sup>61</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 1–26.

<sup>62</sup> D R Muchlas Samani, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter" Bandung, Remaja Rosdakarya (2019), 52

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki keinginan untuk melakukan hal yang baik, dan akhirnya melaksanakan tindakan yang baik.

Ratna Megawangi, sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma, mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan antara lain sebagai berikut:<sup>63</sup>

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah dan kebijaksanaan
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong, dan gotong royong/kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, dan kerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Definisi ini sejalan dengan penjelasan dari Pusat Bahasa Kemendikbud yang menggambarkan karakter sebagai pembawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, dan watak. Seseorang yang berkarakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak tertentu. Karakter merujuk pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Dengan demikian, karakter mencerminkan cara berpikir dan berperilaku

---

<sup>63</sup> Kesuma Dharma, "Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: PT," *Remaja Rosda Karya* (2011).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjadi ciri khas setiap individu. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang mampu mengambil keputusan dengan bijaksana dan siap bertanggung jawab atas segala konsekuensi yang muncul dari keputusan tersebut.<sup>64</sup>

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya mendidik anak-anak agar mampu membuat keputusan dengan bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya.<sup>65</sup> Penguatan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi krisis moral yang sedang terjadi saat ini. Krisis ini, yang sering kali tidak disadari, telah menimbulkan kekhawatiran di tengah masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak. Contohnya adalah meningkatnya pergaulan bebas, kekerasan pada anak-anak dan remaja, kejahatan di antara teman sebaya, kebiasaan menyontek, pencurian, dan merusak properti orang lain. Masalah sosial semacam ini masih belum terselesaikan hingga saat ini.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral, tingkah laku, dan kepribadian. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, mencakup komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, serta komitmen tinggi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Hal ini berlaku baik dalam

<sup>64</sup> Amat Jaedun Harun dan Abdul Manaf Sudaryanti, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD* (UNY Press, 2020).

<sup>65</sup> Dharma, "Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung"



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, masyarakat, maupun bangsa. Melalui pendidikan karakter, diharapkan terbentuk generasi dengan kepribadian yang baik dan berpegang teguh pada prinsip kebaikan dan kebenaran dalam setiap tindakannya.

Pendidikan karakter hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang, pada intinya melakukan penanaman nilai dengan cara membimbing pemenuhan kehidupan manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan bermakna manusia. Penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Melainkan penanaman dan pembentukan tersebut perlu melalui proses contoh, teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam perspektif Islam, Allah subhanahu wa ta'ala telah memberikan petunjuk yang jelas tentang baik dan buruknya perilaku manusia. Orang yang beriman dibekali dengan akal untuk dapat mengenali dan memahami secara mendalam perbedaan antara perbuatan baik dan buruk. Nilai-nilai pendidikan karakter yang unggul dan mulia dalam Islam tercermin dalam akhlak Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang menjadi teladan terbaik (*uswatun hasanah*) bagi seluruh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umat manusia.<sup>66</sup> Akhlak unggul yang dimiliki Nabi Muhammad meliputi sifat-sifat seperti kejujuran (*shidiq*), dapat dipercaya (*amanah*), menyampaikan kebaikan (*tabligh*), dan kecerdasan (*fathanah*). Akhlak mulia ini terlihat jelas dalam setiap ucapan dan tindakan Nabi Muhammad, sehingga beliau mendapat gelar *Al-Amin* (yang dapat dipercaya).<sup>67</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut.<sup>68</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*

Dari ayat tersebut, jelas bahwa firman Allah subhanahu wa ta'ala memberikan petunjuk mengenai perilaku baik melalui akhlak Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang seharusnya dijadikan suri tauladan bagi umat manusia. Sebab, manusia yang beriman dilengkapi dengan akal untuk mengenal dan memahami secara mendalam perbedaan antara perilaku baik dan buruk.

Pentingnya adab seseorang dapat dilihat dari interaksinya dengan orang lain, baik anak-anak maupun orang dewasa. Oleh karena itu, kemampuan anak dalam menerapkan adab menjadi prioritas utama dalam

<sup>66</sup> Opriatun Ning Umri, "Pendidikan Karakter Nabi Muhammad Saw dalam Buku Sirah Nabawiyah Terjemahan Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syekh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri" (IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>67</sup> Haedar Nashir, "Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya" (2019).

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya," Jakarta: Lentera Abadi 220 (2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan akhlak. Keberadaan adab dan cara penanamannya pada anak-anak menjadi sangat jelas saat kita menyaksikan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam memberikan perhatian yang besar terhadap adab dalam pembentukan akhlak anak. Beliau menanamkan dan membiasakan adab tersebut agar menjadi bagian dari tabiat dan sifat dasar anak.<sup>69</sup>

## 2. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, karakter disebut dengan Akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Kepribadian memiliki tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Majid berpendapat bahwa akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari khuluqun yang dapat diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat yang dimiliki seseorang yang menyatu dalam melakukan suatu perbuatan.<sup>70</sup>

Model pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoritis telah ada sejak Islam diturunkan ke dunia, bersamaan dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran Islam tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga pada akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh menjadi model karakter seorang Muslim, yang idealnya dicontohkan oleh karakter Nabi Muhammad Saw. dengan sifat-sifat utama seperti shidiq (jujur), tabligh (menyampaikan), amanah (dapat dipercaya), dan fathonah (cerdas).

<sup>69</sup> Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*.

<sup>70</sup> Abdul Majid et al., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan dalam pendidikannya harus dibangun melalui proses pelatihan, baik secara formal maupun non-formal. Al-Qur'an berperan sebagai sumber segala ilmu, termasuk sebagai sumber dan contoh terbaik dalam menjalankan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah pendidikan, seperti dialog antara Lukman dengan anaknya serta pertemuan antara Musa dan Khidir a.s., yang mencerminkan model pendidikan karakter yang kuat dan memberikan teladan dalam pembentukan akhlak yang baik.

Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an akan menghasilkan individu-individu yang berkarakter. Dengan kata lain, jika kita ingin membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat, pendidikan agama harus diperhatikan. Namun, pendidikan agama tidak selalu harus diwujudkan dengan penambahan jam pelajaran, melainkan dapat diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran lain. Ini memungkinkan pembelajaran agama menjadi lebih holistik dan relevan dalam berbagai aspek kehidupan.

Ibrahim mengemukakan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter memiliki kedekatan yang erat dengan akhlak, yaitu sikap dan perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang. Hal ini membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter tersebut muncul secara spontan saat individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>71</sup>

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam, karena inti dari pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan karakter, yang sebelumnya dikenal sebagai pendidikan akhlak. Pendidikan Islam telah ada sejak Nabi Muhammad SAW mulai mendakwahkan ajaran Islam kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran Islam, pendidikan karakter tidak pernah diabaikan, karena ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi mencakup keseluruhan aspek, yaitu integrasi antara iman, amal saleh, dan akhlak mulia.<sup>72</sup>

Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekadar teori, melainkan juga mencerminkan sosok Nabi Muhammad SAW sebagai contoh (*uswatun hasanah*) atau suri tauladan. Dalam salah satu riwayat, istri beliau, Aisyah r.a., pernah mengatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an, yang berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an yang berjalan. Hal ini tercantum dalam sabda Nabi SAW sebagaimana dikutip Ritonga.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia." (HR. Al-Baihaqi)<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Ibrahim Sirait, "Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 82–88.

<sup>72</sup> Leni Lestari, "Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Buku Pendidikan Karakter Islam karya Dr. Marzuki, M. Ag" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

<sup>73</sup> Muhammad Soleh Ritonga, "Analisis Makna Character Building pada Perilaku Nabi Muhammad dalam Surat Al-Mukminun [23] ayat 1-11," *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 01 (2021): 59–76.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan begitu, realisasi akhlak yang mulia merupakan inti dari risalah Nabi Muhammad SAW.

Berbagai ibadah dalam agama Islam memiliki tujuan untuk mencapai akhlak mulia. Misalnya, shalat dimaksudkan untuk mentarbiyah atau mendidik manusia agar menjauh dari perbuatan keji dan mungkar. Ibadah puasa bertujuan untuk mencapai tingkat taqwa, sementara ibadah zakat, infak, dan sedekah memiliki makna untuk mensucikan dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk dan tercela. Di sisi lain, ibadah haji, selain menjadi penyempurnaan rukun Islam, juga mengandung simbolisme teladan serta nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam.

### 3. Ruang Lingkup Karakter dalam Islam

Secara umum, karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua kategori: karakter mulia (akhlakul karimah) dan karakter tercela (akhlakul madzmumah). Dari segi ruang lingkup, karakter ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter terhadap makhluk. Karakter terhadap makhluk dapat dirinci lebih lanjut menjadi beberapa aspek, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap tumbuhan dan hewan, serta karakter terhadap alam.

#### a. Karakter atau Akhlak Mulia Kepada Allah dan Rasul-Nya

Islam menjadikan akidah sebagai dasar syariah dan akhlak.

Oleh karena itu, karakter pertama yang dibangun oleh seorang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mukmin adalah karakter terhadap Allah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bertauhid, menaati perintah Allah, atau bertaqwa, serta melaksanakan amal dengan ikhlas. Ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ad-Dzariat ayat 56, Ali-Imran ayat 32, dan Al-Bayyinah ayat 5. Berikut adalah firman Allah sebagaimana dimaksud.<sup>74</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul(-Nya). Jika kamu berpaling, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir."*

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

*Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dan jin merupakan hamba yang diciptakan oleh Allah, sehingga seharusnya keduanya berperilaku sesuai dengan posisinya, yaitu selalu taat dan mengabdikan kepada Sang Pencipta. Ini berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, akhlak kepada Allah juga dapat diwujudkan dengan mencintai-Nya, merasa takut kepada-Nya, berdoa dengan penuh harapan, berdzikir, bertawakal,

<sup>74</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersyukur, bertaubat, serta berbaik sangka terhadap ketentuan-Nya. Juga penting untuk menjauhi karakter tercela terhadap Allah, seperti syirik, kufur, dan hal-hal lain yang bertentangan dengan akhlak mulia. Sedangkan karakter terhadap Rasulullah dapat diungkapkan melalui mencintai beliau, bershalawat untuknya, serta tidak mendustakan atau mengabaikan sunnah-sunnah yang beliau ajarkan.<sup>75</sup>

Akhlak seseorang pada Allah dan Rasulullah ini merupakan akhlak atau karakter utama yang perlu ditanamkan pada siswa dalam pendidikan akhlak Islami. Sebab akhlak kepada Allah dan Rasulnya merupakan pondasi utama bagi akhlak-akhlak kepada diri sendiri, sesama dan lingkungan.

#### b. Karakter atau Akhlak Mulia Pada Diri Sendiri

Karakter pada diri sendiri dapat diwujudkan dengan memelihara kesucian lahir dan batin, menjaga kerapian, menambah pengetahuan, dan berbagai usaha positif lainnya. Karakter ini dapat dilihat dalam QS. Al-A'raf ayat 31:<sup>76</sup>

﴿يٰٓاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

*Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*

<sup>75</sup> Lestari, "Pembentukan Akhlakul Karimah dalam buku Pendidikan Karakter Islam karya Dr. Marzuki, M.Ag."

<sup>76</sup> Kemenag Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini mengingatkan kita untuk menjaga diri dengan baik, termasuk dalam hal konsumsi dan perilaku sehari-hari, serta mengembangkan karakter yang positif. Ia (manusia) sebaiknya mengenakan pakaian yang indah setiap kali hendak masuk masjid untuk melaksanakan ibadah. Selain itu, dianjurkan untuk makan dan minum secukupnya serta menghindari berlebihan. Keduanya disebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an dan merupakan bagian dari akhlak seseorang terhadap dirinya sendiri. Namun, akhlak terhadap diri sendiri ini tetap berlandaskan pada akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya.

- Karakter atau Akhlak Mulia Pada Sesama Manusia (Keluarga, Tetangga, ataupun Masyarakat)

Karakter ini dapat dilakukan dengan berbakti pada orang tua dan berkata lembut padanya, bergaul dengan keduanya secara makruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin mematuhi pemimpin dan lain sebagainya. Hal ini salah satunya dapat dilihat dalam QS An-Nisaa ayat 36 sebagai berikut:<sup>77</sup>

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُخُورًا

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.*

<sup>77</sup> Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini menegaskan pentingnya tauhid, yaitu menyembah Allah semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun. Ini merupakan landasan utama dalam ajaran Islam. Setelah menekankan penyembahan kepada Allah, ayat ini mengajak umat Muslim untuk berbuat baik kepada orang lain. Terdapat beberapa kelompok yang disebutkan, di antaranya: Menunjukkan pentingnya menghormati dan berbuat baik kepada orang tua, menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga, mengingatkan agar kita memperhatikan dan mendidik anak-anak dengan baik, mengajak untuk peduli kepada mereka yang membutuhkan, baik tetangga dekat maupun jauh, dan menyebutkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman dan memberikan bantuan kepada tamu atau musafir.

- d. Karakter atau Akhlak Mulia Pada Lingkungan (Hewan, Tumbuhan, dan Alam Sekitar)

Karakter atau akhlak mulia pada lingkungan ini salah satunya dapat dilakukan dengan cara menjaganya dan tidak merusaknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf Ayat 56:<sup>78</sup>

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*

<sup>78</sup> RI Departemen Agama, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi," Semarang: PT. Karya Toha Putra, tt (2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di samping mengatur seseorang bagaimana seharusnya menjalin hubungan dengan Allah dan Rosul-Nya, dengan dirinya sendiri dan juga dengan orang lain, Islam juga menjelaskan bagaimana akhlak seorang mukmin yang seharusnya terhadap lingkungan. Islam jelas dengan tegas melarang seorang mukmin untuk membuat kerusakan di bumi. Sehingga seharusnya ia menjaga dan melestarikan bumi ciptaan Allah tempatnya berpijak.

Ayat ini juga mengingatkan manusia agar tidak merusak bumi, baik secara fisik maupun moral, setelah Allah memperbaikinya. Kerusakan ini bisa mencakup banyak hal, seperti penyalahgunaan sumber daya alam, pencemaran lingkungan, kerusakan sosial, atau perilaku yang melanggar syariat. Allah menciptakan dunia dengan keseimbangan dan keteraturan, sehingga manusia diperintahkan untuk menjaga keseimbangan ini, bukan merusaknya.

#### 4. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah berfokus pada pengembangan budaya sekolah (proses pembudayaan), yang mencakup nilai-nilai dasar yang memengaruhi perilaku, tradisi, kebiasaan, kegiatan sehari-hari, dan simbol-simbol yang diterapkan. Budaya ini menjadi identitas, karakter, dan citra sekolah di mata masyarakat.<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Muhammad Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Dharma Kesuma dkk., adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>80</sup>

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan diperlukan, sehingga menjadi bagian dari kepribadian atau karakter peserta didik yang khas sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh sekolah.
- c. Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu agar tercermin dalam perilaku anak, baik selama masa sekolah maupun setelah mereka lulus. Penguatan tersebut mengarahkan proses pendidikan baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara kontekstual. Pembinaan ini perlu disertai dengan logika dan refleksi terhadap proses serta dampak dari kebiasaan yang diterapkan oleh sekolah.

Selanjutnya, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh,

---

<sup>80</sup> Dharma, "Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya, menganalisis, menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>81</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter akan membentuk individu menjadi pribadi yang memiliki karakter baik dan tangguh, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain tujuan pendidikan karakter, terdapat juga prinsip-prinsip yang diperlukan untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu: mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai fondasi karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup aspek pemikiran, perasaan, dan perilaku, serta menerapkan pendekatan yang baik.<sup>82</sup>

Sutarjo Adisusilo mengutip pendapat Lickona yang menyatakan bahwa terdapat 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif, yaitu sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. Kembangkan nilai-nilai universal/dasar sebagai pondasi
- b. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.

<sup>81</sup> H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>82</sup> Abdul Majid et al., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).

<sup>83</sup> Sutarjo Adisusilo, "Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif" (2012).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Gunakan pendekatan yang menyeluruh, disengaja, dan proaktif.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Berikan peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Rancang kurikulum akademik yang bermakna, menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
- g. Dorong motivasi peserta didik.
- h. Libatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra.
- k. Lakukan evaluasi terhadap karakter sekolah, peran staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.

## 5. Unsur-Unsur Utama Karakter

Fatchul Mu'in mengungkapkan bahwa terdapat beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter seseorang.<sup>84</sup> Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter individu terbentuk. Unsur-unsur tersebut antara lain:

### a. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian integral dari karakter, bahkan dapat dianggap sebagai cerminan dari karakter tersebut.

<sup>84</sup> Fatchul Mu'in, "Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik," *Yogyakarta: Ar Ruzz Media* (2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks ini, sikap individu terhadap sesuatu yang ada di hadapannya biasanya mencerminkan karakter orang tersebut. Oleh karena itu, semakin baik sikap seseorang, semakin bisa dikatakan bahwa orang itu memiliki karakter yang baik. Sebaliknya, semakin buruk sikap seseorang, semakin bisa dikatakan bahwa orang tersebut memiliki karakter yang tidak baik.

Sikap adalah respons atau reaksi seseorang terhadap situasi, orang lain, atau objek tertentu. Sikap ini dapat terlihat melalui perilaku, ungkapan, dan cara berpikir individu. Misalnya, sikap positif dapat mencakup optimisme, keterbukaan, dan empati, sementara sikap negatif mungkin mencakup pesimisme, ketidakpedulian, atau kemarahan.<sup>85</sup>

Sikap seseorang sering kali mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mereka pegang. Misalnya, seseorang yang menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain kemungkinan besar memiliki karakter yang baik, karena mereka mengedepankan nilai empati dan kasih sayang. Sebaliknya, sikap yang negatif, seperti merendahkan orang lain atau bersikap apatis, dapat menunjukkan karakter yang buruk. Sikap semacam ini dapat mencerminkan nilai-nilai yang tidak mendukung kehidupan sosial yang harmonis, seperti egoisme atau ketidakpedulian.

<sup>85</sup> Amir, M. Taufiq, *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, dan Perilaku* (Prenada Media, 2017).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap yang konsisten dalam situasi sehari-hari dapat membentuk karakter individu. Misalnya, seseorang yang selalu menunjukkan sikap optimis dalam menghadapi kesulitan dapat mengembangkan karakter yang resilient dan gigih. Sebaliknya, sikap yang buruk dalam waktu lama dapat merusak karakter seseorang. Misalnya, kebiasaan berbohong atau berperilaku tidak jujur dapat mengubah karakter seseorang menjadi kurang dipercaya dan tidak dapat diandalkan.

Masyarakat sering kali menilai karakter seseorang berdasarkan sikap yang mereka tunjukkan. Seseorang yang memiliki sikap yang baik dan positif akan lebih dihargai dan diterima di lingkungan sosial, sementara individu dengan sikap buruk mungkin dihindari atau dikritik.<sup>86</sup> Oleh karena itu, sikap tidak hanya berdampak pada penilaian diri individu, tetapi juga pada bagaimana orang lain memandang dan berinteraksi dengan mereka. Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Sikap adalah bagian penting dari karakter, dan keduanya saling berhubungan. Sikap yang baik cenderung mencerminkan karakter yang baik, sedangkan sikap yang buruk sering kali menunjukkan karakter yang tidak baik. Oleh karena itu, pengembangan sikap positif sangat penting dalam membentuk karakter yang baik, yang pada gilirannya akan

<sup>86</sup> Putri Ramadhan dan Rahmi Wiza, "Dampak Negatif Penggunaan Smartphone terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9386–9393.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi interaksi sosial dan lingkungan di mana seseorang berada.

b. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.<sup>87</sup>

Emosi adalah fenomena dinamis yang muncul dalam berbagai situasi yang dialami oleh manusia. Emosi tidak hanya mempengaruhi kesadaran individu, tetapi juga berpengaruh besar pada perilaku mereka. Emosi sering kali disertai dengan reaksi fisiologis yang dapat terlihat, seperti detak jantung yang meningkat, perubahan suhu tubuh, atau ketegangan otot. Ini menunjukkan bahwa emosi bukan sekadar pengalaman mental, tetapi juga melibatkan aspek fisik yang mempengaruhi cara seseorang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Emosi sering kali diidentifikasi sebagai perasaan yang kuat, yang dapat memengaruhi tindakan dan keputusan yang diambil seseorang. Perasaan ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk bertindak, baik dalam situasi positif maupun negatif. Misalnya, perasaan bahagia dapat mendorong seseorang untuk berbagi

<sup>87</sup> Inayati, "Pendidikan Karakter Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Buku 'Yang Hilang Dari Kita: Akhlak'" (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan dengan orang lain, sementara kemarahan dapat memotivasi individu untuk memperjuangkan keadilan. Dengan demikian, emosi memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial dan hubungan antarindividu.

Secara keseluruhan, emosi adalah bagian integral dari pengalaman manusia yang memberikan makna, mempengaruhi perilaku, dan berkontribusi pada proses fisiologis. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, penting bagi individu untuk memahami dan mengelola emosi mereka dengan baik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih kaya, bermakna, dan memuaskan.<sup>88</sup>

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah elemen kognitif dalam aspek sosiopsikologis manusia. Kepercayaan terhadap sesuatu yang dianggap “benar” atau “salah” dibentuk berdasarkan bukti, sugesti dari otoritas, pengalaman, dan intuisi. Hal ini sangat penting dalam membangun watak dan karakter seseorang. Dengan demikian, kepercayaan dapat memperkuat eksistensi diri serta memperkuat hubungan dengan orang lain.

Pentingnya kepercayaan dalam kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, karena ia berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan watak dan karakter seseorang. Ketika individu percaya pada nilai-nilai tertentu, hal tersebut dapat memengaruhi cara mereka

<sup>88</sup> Paulus Wilfridus Gobang et al., “Krisis Kepercayaan; Refleksi Filsafat Manusia terhadap Kerentanan Emosional dan Penyebaran Hoaks dalam Era Digital,” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 11 (2024).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperilaku, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, seseorang yang percaya pada kejujuran cenderung akan bersikap jujur dalam berbagai aspek kehidupannya, baik di lingkungan sosial maupun profesional.

Lebih jauh lagi, kepercayaan juga berkontribusi pada penguatan eksistensi diri. Ketika individu memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan dan nilai-nilai mereka, hal ini akan membentuk rasa percaya diri dan identitas yang positif. Rasa percaya diri ini, pada gilirannya, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan meraih tujuan dengan lebih efektif. Di samping itu, kepercayaan juga memperkuat hubungan dengan orang lain. Ketika individu berbagi kepercayaan yang sama, mereka cenderung lebih mudah menjalin koneksi dan membangun hubungan yang solid. Kepercayaan ini menciptakan rasa saling memahami dan menghargai, yang sangat penting dalam interaksi sosial. Sebaliknya, ketidakcocokan dalam hal kepercayaan dapat menyebabkan ketegangan atau konflik dalam hubungan.

Dengan demikian, kepercayaan bukan hanya sekadar pandangan individu terhadap dunia, tetapi juga merupakan fondasi yang mendukung pengembangan karakter, penguatan identitas, dan pembentukan hubungan sosial yang sehat. Memahami dan mengelola kepercayaan dengan baik akan berkontribusi pada kesejahteraan individu serta kualitas hubungan interpersonal.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kebiasaan dan Kemaunan

Kebiasaan adalah salah satu aspek perilaku manusia yang bersifat menetap dan berlangsung secara otomatis dalam jangka waktu yang lama. Kebiasaan ini biasanya terbentuk tanpa direncanakan dan sering kali diulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kebiasaan bangun pagi, menyikat gigi, atau membaca sebelum tidur adalah contoh kebiasaan yang telah tertanam dalam rutinitas individu.

Di sisi lain, kemaunan mencerminkan kondisi yang sangat erat kaitannya dengan karakter seseorang. Kemaunan berkaitan langsung dengan tindakan yang diambil, yang pada gilirannya mencerminkan perilaku individu tersebut. Seseorang yang memiliki kemaunan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu biasanya akan menunjukkan ketekunan dan disiplin dalam usaha mereka. Dalam konteks ini, kemaunan tidak hanya mencerminkan tekad dan motivasi, tetapi juga nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dipegang oleh individu.

Secara keseluruhan, kebiasaan dan kemaunan saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Kebiasaan yang positif dapat mendukung kemaunan untuk bertindak dengan cara yang konstruktif, sedangkan kemaunan yang kuat dapat memotivasi individu untuk membentuk kebiasaan yang baik. Dengan demikian, keduanya berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### e. Konsepsi Diri (Self Conception)

Proses konsepsi diri adalah sebuah proses yang melibatkan totalitas pemahaman individu, baik yang bersifat sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan identitas seseorang terbentuk. Dengan kata lain, konsepsi diri mencakup pemahaman mendalam tentang siapa diri kita, bagaimana kita melihat diri kita sendiri, dan bagaimana kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

Konsepsi diri berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan seseorang. Ini mencakup pemikiran tentang bagaimana "saya" seharusnya membangun diri, nilai-nilai yang ingin dijunjung tinggi, serta tujuan yang ingin dicapai. Individu yang memiliki konsepsi diri yang jelas akan lebih mampu merumuskan rencana dan strategi untuk mencapai aspirasi mereka. Misalnya, seseorang mungkin menyadari bahwa mereka ingin menjadi lebih disiplin dan bekerja keras untuk mencapai tujuan karier tertentu. Kesadaran ini akan mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan yang mendukung tujuan tersebut.

Selain itu, konsepsi diri juga mencakup bagaimana "saya" menempatkan diri dalam konteks sosial dan lingkungan. Ini melibatkan refleksi tentang peran yang dimainkan individu dalam kehidupan keluarga, komunitas, dan masyarakat luas. Kesadaran akan peran ini dapat membantu seseorang dalam memahami

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab dan kontribusinya terhadap orang lain, serta bagaimana mereka berinteraksi dalam berbagai situasi sosial.

Secara keseluruhan, proses konsepsi diri adalah fundamental dalam pembentukan identitas individu. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, individu dapat lebih efektif dalam mengarahkan hidup mereka, mengatasi tantangan, dan berhubungan dengan orang lain. Proses ini terus berlangsung seiring dengan pengalaman dan perkembangan individu, dan dapat menjadi dasar yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan pembentukan karakter yang baik.

Unsur-unsur tersebut berintegrasi dalam diri setiap individu dan membentuk kepribadian unik mereka. Dengan demikian, unsur-unsur ini berfungsi sebagai cerminan dari karakter seseorang, menunjukkan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang mereka miliki. Selain itu, unsur-unsur ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pengembangan dan pembentukan karakter individu.

Dengan memahami unsur-unsur yang membentuk kepribadian, seseorang dapat lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Misalnya, individu yang menyadari bahwa empati adalah salah satu unsur penting dalam karakter mereka dapat berusaha untuk lebih mengembangkan kemampuan tersebut dalam interaksi sosial. Dengan cara ini, mereka dapat memperkuat karakter yang positif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, unsur-unsur tersebut juga memberikan landasan bagi individu untuk mengevaluasi dan merefleksikan perilaku mereka. Melalui refleksi, seseorang dapat mengidentifikasi aspek-aspek karakter yang perlu ditingkatkan atau diubah. Proses ini tidak hanya membantu individu untuk tumbuh secara pribadi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkontribusi lebih baik kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, unsur-unsur yang menyatu dalam diri setiap orang memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian. Dengan memanfaatkan pemahaman tentang unsur-unsur ini, individu dapat mengembangkan diri mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih berdaya saing dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## **6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terdapat sejumlah nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik di satuan pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, terdapat delapan belas nilai karakter yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki, serta menganalisis, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terwujud

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam perilaku sehari-hari. Berikut ini adalah penjelasan mengenai nilai-nilai karakter tersebut.

1) Religius

Sikap dan perilaku religius merujuk pada tindakan dan sikap yang berkaitan erat dengan aspek spiritual. Seseorang dianggap religius ketika ia merasa perlu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (sebagai penciptanya) dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Moral dan etika dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan religius. Di sekolah, beberapa kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari pembiasaan meliputi: berdoa dan bersyukur, mengikuti kegiatan di mushola atau masjid, merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing, serta mengadakan kegiatan keagamaan yang relevan dengan agama yang dianut.

Sikap religius bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga melibatkan kesadaran dan keyakinan yang mendalam. Ini termasuk keyakinan bahwa ada kekuatan yang lebih tinggi yang mengatur kehidupan dan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk hidup sesuai dengan ajaran tersebut. Nurul Khotimah mengemukakan seseorang yang religius cenderung memiliki nilai-nilai moral yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi, seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat terhadap sesama.<sup>89</sup>

Kehadiran sikap religius dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh dalam pembentukan moral dan etika individu. Kegiatan religius membantu individu untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membimbing perilaku mereka. Misalnya, praktik berdoa dapat menumbuhkan rasa syukur, sementara pelaksanaan ajaran agama seperti berbuat baik kepada sesama dapat meningkatkan empati dan kepedulian sosial. Dengan demikian, kegiatan religius berkontribusi pada pengembangan karakter yang baik.

Di sekolah, penting untuk mengintegrasikan kegiatan religius sebagai bagian dari proses pembiasaan peserta didik. Beberapa kegiatan religius yang dapat diajarkan di sekolah antara lain:

- a) Berdoa dan Bersyukur: Mengajarkan peserta didik untuk mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan doa, serta membiasakan mereka untuk selalu bersyukur.
- b) Melaksanakan Kegiatan di Masjid: Mengajak peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari komunitas.
- c) Merayakan Hari Raya Keagamaan: Mengajarkan peserta didik untuk merayakan hari-hari besar keagamaan sesuai dengan agama yang dianut. Perayaan ini tidak hanya sebagai ritual, tetapi juga

<sup>89</sup> Nurul Khotimah et al., "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 9–20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai kesempatan untuk memperkuat ikatan sosial, memperluas pemahaman budaya, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

- d) Mengadakan Acara Keagamaan: Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai acara atau kegiatan keagamaan, seperti bakti sosial, seminar keagamaan, atau diskusi tentang nilai-nilai agama. Kegiatan ini dapat menambah wawasan peserta didik dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama.

Melalui kegiatan religius yang terintegrasi dalam pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama mereka. Proses ini tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial yang positif dengan sesama.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis pada kegiatan religius tidak hanya menciptakan individu yang baik secara moral, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai. Kesadaran akan tanggung jawab sosial dan moral terhadap lingkungan sekitar menjadi landasan penting bagi perkembangan individu yang berintegritas dan berkualitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Jujur

Kejujuran merupakan nilai yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Kejujuran dapat didefinisikan sebagai sikap untuk menyatakan segala sesuatu apa adanya, bersikap terbuka, dan konsisten antara apa yang diucapkan dengan tindakan. Seseorang yang jujur adalah individu yang dapat dipercaya (amanah), tidak curang, dan menunjukkan integritas dalam setiap aspek kehidupannya.

Namun, berbicara tentang kejujuran sering kali dihubungkan dengan konsep lain seperti keikhlasan dan kesabaran. Meskipun kata-kata tersebut tampak sederhana dan mudah diucapkan, praktik kejujuran dalam kehidupan sehari-hari memerlukan kesadaran yang mendalam dan komitmen yang kuat. Terkadang, tantangan dan situasi yang sulit dapat menguji integritas seseorang, sehingga kejujuran memerlukan keberanian dan keteguhan hati.

Lestriani mengemukakan bahwa kejujuran dapat didefinisikan sebagai tindakan atau sikap menyampaikan kebenaran, tidak berbohong, dan tidak menipu.<sup>90</sup> Kejujuran mencakup beberapa elemen penting antara lain, melibatkan keterbukaan dalam komunikasi. Ini berarti menyampaikan informasi dengan jelas dan jujur, tanpa menyembunyikan fakta yang relevan. Seorang yang jujur menunjukkan konsistensi antara kata-kata dan tindakan. Mereka berpegang pada prinsip yang sama dalam berbagai situasi. Kejujuran

<sup>90</sup> Luki Lestriani, "Analisis Nilai Moral Kejujuran Dalam Buku Cerita 'Mengapa Ular Piton Tidak Berbisa?'" Karya Arga Ars" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tarbiyah dan Keguruan, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup kemampuan untuk dipercaya oleh orang lain. Ini berarti memenuhi janji dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang.

Kejujuran memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hubungan pribadi, kejujuran adalah fondasi utama. Hubungan yang dibangun atas dasar kejujuran cenderung lebih kuat dan bertahan lama. Ketika orang saling mempercayai, mereka merasa lebih nyaman untuk berbagi pikiran dan perasaan. Di dunia kerja, kejujuran adalah elemen krusial untuk membangun reputasi yang baik. Karyawan yang jujur dihargai oleh atasan dan rekan kerja, dan mereka seringkali diandalkan untuk tanggung jawab yang lebih besar. Kejujuran membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih baik. Ketika seseorang jujur tentang situasi atau fakta, mereka dapat mengevaluasi keadaan secara lebih objektif dan mengambil langkah yang lebih tepat.<sup>91</sup>

3) Toleransi

Toleransi adalah cerminan dari sikap menghormati, yang ditunjukkan melalui sikap toleran terhadap orang lain.<sup>92</sup> Sikap ini muncul ketika terdapat perbedaan antara individu, dan hal yang seharusnya kita lakukan adalah menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Toleransi juga dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, melainkan menghormati mereka yang memiliki pandangan atau latar

<sup>91</sup> Silalahi Marto, "Pendidikan Anti Korupsi: Berani Jujur" (Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>92</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belakang yang berbeda, serta mengakui perbedaan dengan pendekatan yang positif.<sup>93</sup>

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, toleransi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Ketika individu memiliki sikap toleran, mereka mampu mengatasi perbedaan dengan cara yang konstruktif, bukan konflik. Toleransi mengajak kita untuk memahami dan menerima bahwa setiap orang memiliki latar belakang, kepercayaan, dan cara pandang yang berbeda, dan hal tersebut adalah bagian dari keragaman yang memperkaya kehidupan sosial kita.<sup>94</sup>

Pentingnya toleransi juga terlihat dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, tempat kerja, dan masyarakat. Di sekolah, misalnya, pendidikan tentang toleransi dapat membantu siswa untuk belajar menghargai perbedaan antar teman sebaya, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan suportif. Dalam lingkungan kerja, sikap toleran dapat meningkatkan kolaborasi dan kreativitas, karena orang merasa dihargai dan nyaman untuk mengekspresikan ide-ide mereka tanpa takut dihakimi.

Selain itu, toleransi juga dapat berkontribusi pada perdamaian dan stabilitas sosial. Ketika masyarakat memiliki sikap toleran,

<sup>93</sup> Puspa Handayani, "Analisis Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa di SMPN 64 Bengkulu Utara" (*UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2023).

<sup>94</sup> Anif Istianah et al., "Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 15–29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka lebih cenderung untuk menghindari konflik dan mencari solusi damai dalam menghadapi perbedaan. Ini penting dalam konteks multikultural, di mana interaksi antarbudaya sering kali membawa tantangan tersendiri.<sup>95</sup>

Namun, penting untuk dicatat bahwa toleransi bukan berarti menerima segala tindakan atau perilaku yang merugikan. Toleransi seharusnya disertai dengan prinsip keadilan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Ketika perbedaan menjadi sumber konflik, maka dialog dan pemahaman yang baik adalah kunci untuk menjaga toleransi tetap hidup. Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan saling menghormati, individu dapat merayakan perbedaan dan bekerja sama menuju tujuan yang lebih besar.

Dengan demikian, sikap toleransi bukan hanya penting untuk hubungan antarpribadi, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan. Ketika kita menghormati dan menghargai perbedaan, kita tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk diri kita sendiri, tetapi juga untuk generasi mendatang.

#### 4) Disiplin

Disiplin dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang muncul dan terwujud melalui proses serta serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan,

<sup>95</sup> Parentah Lubis, "Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi dan Batasan-Batasan Moderasi dalam Konteks Keberagaman," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2024): 314–332.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ketertiban terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya disiplin, individu dilatih untuk tidak mudah menyerah terhadap pencapaian yang telah diraih. Hal ini dicapai dengan cara mengembangkan kemampuan diri, mengatur waktu secara efektif, serta berfokus pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>96</sup>

Menurut Mustari sebagaimana dikutip Wijaya dkk. bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>97</sup> Lebih lanjut, Rokhman mengemukakan bahwa disiplin berfungsi sebagai pendorong motivasi yang membantu individu untuk tetap konsisten dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya.<sup>98</sup> Ketika seseorang memiliki disiplin yang kuat, mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan dan rintangan yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan. Disiplin juga mendidik kita untuk menghargai proses, di mana setiap langkah yang diambil adalah bagian penting dalam mencapai hasil akhir yang diinginkan.

Dalam konteks pendidikan, disiplin sangat penting karena membantu siswa untuk terfokus pada pembelajaran dan tanggung jawab mereka. Dengan disiplin, siswa dapat mengatur waktu belajar dan tugas mereka dengan lebih baik, sehingga dapat menghasilkan

<sup>96</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusamedia, 2021).

<sup>97</sup> Intan Apri Wijaya, Okto Wijayanti, dan Arifin Muslim, "Analisis Pemberian Reward dan Punishment Pada Sikap Disiplin SDN 01 Sokaraja Tengah," *Jurnal Educatio FKIP Unma* 5, no. 2 (2019): 84–91.

<sup>98</sup> Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prestasi yang lebih maksimal. Selain itu, disiplin juga berperan dalam membentuk sikap positif, seperti tanggung jawab dan komitmen, yang akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan.<sup>99</sup>

Oleh karena itu, disiplin bukan hanya sekadar menjalankan peraturan, tetapi juga merupakan suatu proses pengembangan diri yang akan membawa individu menuju kesuksesan dan kehidupan yang lebih teratur dan bermakna. Dengan menerapkan disiplin dalam setiap aspek kehidupan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan harmonis, baik untuk diri sendiri maupun orang lain di sekitar kita.

#### 5) Kerja Keras

Kerja keras dapat didefinisikan sebagai semangat dan dedikasi dalam bekerja serta belajar, yang ditandai dengan penghindaran terhadap sikap malas. Perilaku kerja keras mencerminkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar dan dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>100</sup>

Lebih dari sekadar ketekunan, kerja keras juga melibatkan sikap pantang menyerah yang didorong oleh keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan.

<sup>99</sup> Reysa Azmii dan Ratnasari Dyah Utami, "Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6320–6328.

<sup>100</sup> Ismail Marzuki dan Lukmanul Hakim, "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang yang memiliki sikap kerja keras akan terus berusaha meskipun menghadapi tantangan, dan mereka tidak akan cepat menyerah ketika hasil yang diinginkan belum tercapai.

Lebih lanjut Marzuki menyatakan, kerja keras berfungsi sebagai pendorong utama dalam mencapai keberhasilan. Dengan bekerja keras, individu tidak hanya mengasah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, tetapi juga membangun karakter yang tangguh dan disiplin. Dalam konteks pendidikan, kerja keras sangat penting karena membantu siswa untuk fokus pada proses belajar dan mengejar prestasi akademis yang lebih baik. Dengan sikap kerja keras, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

Selain itu, kerja keras juga memiliki dampak positif dalam kehidupan profesional. Individu yang bekerja keras cenderung dihargai dan dipercaya oleh rekan-rekan dan atasan mereka. Hal ini dapat membuka peluang lebih banyak untuk pengembangan karier dan pencapaian tujuan jangka panjang.

Hubungan antara kerja keras di sekolah dan keberhasilan pendidikan sangatlah penting. Kerja keras di lingkungan sekolah mencerminkan sikap dan perilaku siswa yang berfokus pada proses belajar dan pengembangan diri. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan hubungan tersebut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Siswa yang bekerja keras cenderung menunjukkan prestasi akademis yang lebih baik. Dengan disiplin dalam belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mempersiapkan ujian dengan sungguh-sungguh, mereka memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Kerja keras juga membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam.
- b) Kerja keras di sekolah tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Melalui pengalaman belajar yang menuntut usaha dan ketekunan, siswa belajar tentang tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri. Karakter yang kuat ini akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di luar sekolah.
- c) Sekolah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dalam bentuk tugas yang sulit maupun dalam mengelola waktu dan tekanan akademik. Siswa yang memiliki sikap kerja keras akan lebih mampu mengatasi hambatan ini dengan pendekatan yang positif. Mereka akan berusaha mencari solusi dan tidak mudah menyerah, yang pada gilirannya mengajarkan mereka keterampilan problem-solving yang berharga.
- d) Kerja keras dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika mereka melihat hasil dari usaha mereka, baik dalam bentuk nilai yang baik atau pengakuan dari guru, hal ini akan mendorong mereka untuk terus berusaha. Selain itu, siswa yang bekerja keras

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung menjadi lebih mandiri, mampu mengelola waktu dan tugas mereka secara efektif, serta memupuk rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka.

e) Di sekolah, kerja keras juga terlihat dalam partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang bekerja keras tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga berusaha berkontribusi dalam organisasi siswa, olahraga, atau seni. Keterlibatan ini mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja tim, yang semuanya penting untuk perkembangan pribadi dan profesional mereka.

f) Kerja keras di sekolah mempersiapkan siswa untuk tantangan di dunia nyata. Keterampilan dan sikap yang mereka kembangkan melalui usaha dan ketekunan di sekolah akan sangat berharga ketika mereka memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Mereka akan lebih siap menghadapi tuntutan yang ada dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Dengan demikian, kerja keras di sekolah bukan hanya tentang mencapai nilai akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses. Dengan menanamkan nilai kerja keras, sekolah berkontribusi pada pembentukan individu yang tangguh dan bertanggung jawab. Maka dari pada itu, kerja keras adalah fondasi penting dalam mencapai kesuksesan. Ia mencerminkan komitmen,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketekunan, dan keinginan untuk terus belajar dan berkembang, yang pada akhirnya akan membawa individu menuju pencapaian yang lebih besar dalam hidup.

6) Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan keterampilan yang tinggi, menemukan metode praktis untuk menyelesaikan masalah, serta tidak selalu bergantung pada pendekatan atau hasil karya orang lain. Istilah "kreatif" dapat diartikan sebagai cara berpikir yang inovatif dan melakukan sesuatu dengan cara baru, menghasilkan ide atau produk yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya.<sup>101</sup>

Seseorang yang kreatif mampu melihat berbagai kemungkinan dalam situasi tertentu dan mencari solusi yang tidak konvensional. Mereka tidak hanya menerima cara-cara tradisional, tetapi juga berani mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kreativitas melibatkan proses berpikir yang fleksibel, imajinasi yang kaya, serta keterampilan dalam menggabungkan informasi dan pengalaman untuk menciptakan sesuatu yang orisinal.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan kreativitas sangat penting karena dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan inovatif. Siswa yang dilatih untuk menjadi kreatif tidak hanya dapat

<sup>101</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Bumi Aksara, 2022).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di masa depan. Kreativitas juga mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi, karena siswa merasa lebih terlibat ketika mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri.

Kreativitas tidak terbatas pada seni atau bidang kreatif lainnya; ia juga sangat penting dalam ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Di dunia yang terus berubah dan berkembang, kemampuan untuk berpikir kreatif menjadi kunci untuk menemukan solusi baru, mengembangkan produk inovatif, dan menjawab tantangan yang ada. Oleh karena itu, merangsang kreativitas di berbagai tingkatan pendidikan dan di dalam lingkungan kerja adalah hal yang krusial untuk menciptakan individu yang dapat berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap masyarakat.

Nelwandi yang mengutip Utami menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru dari data, informasi, atau elemen-elemen yang sudah ada. Selain itu, kreativitas yang sering kali disebut sebagai berpikir kreatif atau berpikir divergen merupakan kemampuan untuk menemukan berbagai kemungkinan solusi terhadap suatu masalah berdasarkan data atau informasi yang

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersedia. Fokus dari berpikir kreatif ini terletak pada jumlah, relevansi, dan variasi dari jawaban yang dihasilkan.<sup>102</sup>

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan sebagaimana dikutip Nelwandi, kreativitas sering diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik yang sepenuhnya baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dari hal-hal yang sudah ada. Ketika konsep ini diterapkan pada kreativitas guru, seorang guru dapat menciptakan strategi pengajaran yang benar-benar baru dan orisinal (hasil karya sendiri) atau dapat juga melakukan modifikasi terhadap berbagai strategi yang ada, sehingga menghasilkan bentuk yang baru. Guru, dalam hal ini, adalah pendidik yang bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.<sup>103</sup>

Penerapan kreativitas kepada siswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Berikut beberapa cara untuk menerapkan kreativitas kepada siswa:

- a) Memberikan tugas atau proyek yang menantang siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti membuat karya seni, menulis cerita, atau merancang produk. Proyek ini harus memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka sendiri.

<sup>102</sup> Nelwandi Nelson, "Kreativitas dan Motivasi dalam Pembelajaran Seni Lukis," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016).

<sup>103</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mendorong kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Diskusi kelompok dan kolaborasi dapat menghasilkan ide-ide baru yang mungkin tidak terpikirkan oleh individu.
- c) Mengimplementasikan metode pembelajaran yang memfokuskan pada partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, simulasi, permainan peran, atau pemecahan masalah. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa.
- d) Mengizinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Misalnya, memberi mereka waktu dan kebebasan untuk memilih topik penelitian atau proyek yang sesuai dengan minat mereka.
- e) Memanfaatkan teknologi untuk membantu siswa dalam menciptakan konten digital, seperti video, presentasi multimedia, atau aplikasi. Teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk merangsang kreativitas.
- f) Mengajarkan siswa tentang teknik berpikir kreatif, seperti brainstorming, mind mapping, atau teknik SCAMPER (Substitute, Combine, Adapt, Modify, Put to another use, Eliminate, and Reverse). Teknik-teknik ini dapat membantu siswa dalam menghasilkan ide-ide baru.
- g) Memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada siswa tentang ide-ide dan karya mereka. Hal ini dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berinovasi.

- h) Mengajukan pertanyaan atau tantangan yang memerlukan pemecahan masalah kreatif. Ini akan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang tidak konvensional.
- i) Mengintegrasikan elemen seni dan kreativitas ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti sains, matematika, dan bahasa. Misalnya, meminta siswa untuk menggambar atau merancang sesuatu yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari.

Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong kreativitas siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang sangat berharga dalam kehidupan mereka.

#### 7) Mandiri

Secara umum, Mandiri adalah sikap atau perilaku individu yang melakukan segala aktivitas secara mandiri tanpa harus bergantung atau meminta bantuan dari orang lain. Menurut Mustari, kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>104</sup> Desmita dalam Deana menjelaskan bahwa kemandirian memiliki beberapa pengertian, di antaranya: 1) suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing

<sup>104</sup> Mohamad Mustari dan M Taufik Rahman, "Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan" (2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan orang lain demi kebaikan diri sendiri; 2) kemampuan untuk mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya; dan 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: adanya hasrat untuk bersaing, kemampuan dalam mengambil keputusan dan menghadapi masalah, tingkat kepercayaan diri, serta rasa tanggung jawab.<sup>105</sup>

Dalam konteks pembelajaran, mandiri berarti berusaha keras dalam belajar dan menyelesaikan pekerjaan atau tugas secara independen, tanpa bergantung pada orang lain. Sikap mandiri ini mencerminkan perilaku yang menunjukkan ketidakbergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi.<sup>106</sup>

Menurut Ivonne, pembelajaran mandiri merujuk pada kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri, yang merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan lebih baik. Diharapkan peserta didik mengalami perubahan perilaku dalam tiga aspek: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Kemampuan untuk belajar

<sup>105</sup> Deana Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 113–118.

<sup>106</sup> Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri berkontribusi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat.<sup>107</sup>

Sejalan dengan Deana Rita, Pendidikan karakter mandiri adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk membentuk sifat, akhlak, budi pekerti, dan mental seseorang, sehingga individu tersebut mampu menjalani hidup tanpa bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas yang dihadapinya.<sup>108</sup> Dengan demikian, Kemandirian menjadi elemen penting dalam perkembangan individu yang berkontribusi terhadap keberhasilan di berbagai aspek kehidupan. Dengan mengembangkan sikap mandiri, individu tidak hanya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif, tetapi juga akan menjadi pribadi yang lebih kuat, bertanggung jawab, dan berdaya saing.

#### 8) Demokratis

Demokratis adalah sikap yang mencerminkan cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang menghargai kesetaraan hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain. Sikap ini menuntut adanya kesadaran bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan menjalankan kewajibannya secara adil.<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Ivonne Ruth Vitamaya Oishi, "Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi," *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2020): 108–112.

<sup>108</sup> Nova Dan Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum."

<sup>109</sup> Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks demokrasi, salah satu indikasi dari sikap ini adalah adanya jaminan atas tegaknya keadilan bagi semua pihak tanpa diskriminasi. Setiap individu, terlepas dari latar belakang atau posisinya, mendapatkan perlakuan yang setara di hadapan hukum dan dalam hak-haknya sebagai warga negara.

Selain itu, sikap demokratis juga diwujudkan dalam proses penyelenggaraan pergantian kepemimpinan yang teratur dan transparan. Pemimpin dipilih melalui proses yang adil, melibatkan partisipasi banyak pihak, dan didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, keterbukaan, dan keberlanjutan. Proses ini menjamin bahwa kepemimpinan tidak didasarkan pada kekuasaan sepihak, melainkan pada dukungan yang sah dari masyarakat luas.

Novi Astika mengemukakan bahwa pendidikan karakter dengan nilai demokratis adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakteristik individu yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi seperti partisipasi aktif, keterbukaan, toleransi, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia.<sup>110</sup> Pendidikan karakter demokrasi bertujuan untuk membentuk warga negara yang sadar, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam proses demokrasi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan nilai karakter menggunakan model pembelajaran role-playing dengan tujuan meningkatkan kesadaran

<sup>110</sup> Novi Astika Rambe, "Implementasi Model Role Playing untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Demokrasi dalam Pembelajaran PKn," *Conference of Elementary Studies* (2023): 523–531.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa melalui implementasi yang relevan dalam memainkan perannya.<sup>111</sup>

Pendidikan karakter dalam demokrasi sangat penting karena demokrasi adalah sistem pemerintahan yang berpengaruh di banyak negara di seluruh dunia. Demokrasi memungkinkan partisipasi aktif dari warga negara dalam proses pembuatan keputusan, serta mendorong penghormatan terhadap hak asasi manusia dan nilai-nilai universal lainnya. Dalam demokrasi, partisipasi aktif dan penghormatan terhadap hak asasi manusia menjadi sangat penting, sehingga perlu ada upaya untuk menyeimbangkan karakteristik individu yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Melalui pendidikan karakter demokrasi, siswa akan belajar bagaimana berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi, termasuk bagaimana memilih pemimpin yang tepat, bagaimana berbicara di depan umum, dan bagaimana mendukung hak asasi manusia serta nilai-nilai demokrasi lainnya.<sup>112</sup>

Selain itu, pendidikan karakter dalam demokrasi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter demokrasi sangat penting untuk membentuk warga negara yang sadar dan bertanggung jawab, serta mampu berpartisipasi dengan baik

<sup>111</sup> *Ibid.*

<sup>112</sup> Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21," *Sipatahoenan* 4, no. 1 (2018).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses demokrasi. Dalam era yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat ini, pendidikan karakter demokrasi menjadi semakin penting untuk menjamin masa depan yang demokratis dan berkelanjutan.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter demokratis, diperlukan adanya upaya bersama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam menguatkan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melibatkan siswa dalam kegiatan yang berbasis demokrasi. Sebagai contoh, pemilihan ketua organisasi di sekolah, pemilihan umum kepala daerah, dan sebagainya yang tentunya dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti:

#### a) Integritas:

Dalam permainan peran ini, siswa dapat mempelajari pentingnya etika dan integritas dalam dunia politik. Siswa akan belajar untuk mempertahankan integritas mereka serta berperilaku dengan etika yang baik saat menghadapi persaingan politik. Melalui pengalaman ini, mereka diharapkan memahami bahwa dalam politik, kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap nilai-nilai moral sangatlah penting. Hal ini membantu membentuk karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan dan persaingan di dunia nyata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Keterampilan kerja sama dan kepemimpinan

Memiliki peran dalam kandidat calon pemimpin juga dapat membantu dalam mengembangkan ketrampilan kerjasama dan kepemimpinan. Siswa akan belajar untuk bekerja sama dengan orang lain guna mencapai tujuan bersama dan memimpin kelompok mereka ke arah yang positif.

c) Toleransi/Keterampilan dalam mengambil keputusan

Memiliki peran sebagai pemilih dalam sebuah pemilihan calon pemimpin akan membantu siswa belajar bagaimana membuat keputusan yang tepat berdasarkan fakta dan belajar saling menghormati dalam perbedaan pendapat dan menerima keputusan secara adil. Siswa akan belajar untuk mengevaluasi opsi dengan kritis.

d) Partisipasi

Bermain peran dengan materi demokrasi dapat membantu siswa memahami pentingnya partisipasi dalam kehidupan demokrasi. Dalam permainan ini, siswa dapat belajar terlibat dan aktif dalam kegiatan sosial dan politik serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

e) Kejujuran

Dengan demokrasi, dapat membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sosial. Siswa akan menghargai dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mematuhi aturan-aturan yang berlaku serta menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam mengambil sesuatu.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu seharusnya menjadi bagian integral dari karakter setiap peserta didik. Ketika peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, mereka akan terdorong untuk terus belajar secara mandiri tanpa perlu dipaksa. Mereka juga akan menjadi individu yang kritis, tidak mudah tertipu oleh informasi yang keliru atau menyesatkan.<sup>113</sup> Sebaliknya, mereka akan selalu mempertanyakan dan mencari penjelasan di balik setiap peristiwa atau fenomena yang mereka temui. Rasa ingin tahu ini juga memupuk sikap terbuka terhadap pengetahuan baru, meningkatkan kemampuan berpikir analitis, dan membentuk karakter yang mandiri dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi.

Rasa ingin tahu adalah salah satu elemen penting dalam pengembangan karakter peserta didik, karena menjadi dasar dari keinginan mereka untuk belajar dan berkembang. Ketika rasa ingin tahu tertanam dengan baik, peserta didik tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi karena dorongan dari dalam diri mereka untuk mengetahui lebih banyak. Mereka akan bersemangat mencari tahu tentang dunia di sekitar mereka, baik melalui pembelajaran formal di sekolah maupun melalui pengalaman sehari-hari.

<sup>113</sup> Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi akan secara aktif menggali informasi, bertanya tentang hal-hal yang mereka tidak mengerti, dan selalu mencari jawaban yang memuaskan. Rasa ingin tahu membuat mereka lebih kritis dalam menerima informasi, sehingga mereka tidak akan mudah dibodohi oleh informasi yang tidak benar atau berita bohong. Dengan memiliki kemampuan untuk mempertanyakan, mereka tidak akan pasif menerima informasi, tetapi akan memprosesnya dengan kritis, mencari referensi, dan mencari bukti-bukti yang mendukung.

Rasa ingin tahu juga mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri. Mereka tidak hanya menunggu apa yang diajarkan oleh guru, tetapi akan aktif mencari sumber belajar lain, baik itu buku, internet, atau bertanya kepada orang-orang yang lebih tahu. Hal ini membuat mereka lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan di masyarakat. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang selalu ingin memperbarui diri dengan pengetahuan baru, serta lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, rasa ingin tahu dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Ketika peserta didik berusaha memahami fenomena atau peristiwa tertentu, mereka akan terbiasa mengeksplorasi berbagai perspektif, membandingkan informasi, serta menilai keakuratan dari berbagai sumber informasi. Sikap ini melatih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka untuk tidak hanya menerima segala sesuatu yang terlihat di permukaan, tetapi juga untuk mencari pemahaman yang lebih dalam.

Rasa ingin tahu juga membangun kepercayaan diri peserta didik. Ketika mereka berhasil menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul, mereka akan merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Ini mengembangkan sikap mandiri dalam belajar, yang pada gilirannya menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan akademis maupun tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, rasa ingin tahu merupakan elemen fundamental dalam pendidikan karakter yang membentuk peserta didik menjadi individu yang kritis, mandiri, serta memiliki kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat. Dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, peserta didik tidak hanya akan menjadi pembelajar yang lebih baik, tetapi juga akan lebih bijak dan siap menghadapi tantangan di era informasi yang serba cepat dan penuh dengan arus informasi yang beragam.

**10) Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air**

Semangat kebangsaan adalah bentuk keterikatan emosional dan intelektual terhadap tanah air, tradisi, serta nilai-nilai leluhur yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Ini adalah rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air, yang tercermin dalam penghargaan terhadap budaya, adat istiadat, dan hukum yang mengatur kehidupan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. Sejak dahulu, semangat kebangsaan telah menghiasi kehidupan rakyat, menjadi pengikat antara individu dengan komunitas serta bangsa yang lebih besar.

Semangat kebangsaan tidak hanya sebatas cinta tanah air, tetapi juga mencerminkan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang berorientasi pada kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu atau kelompok. Ini melibatkan rasa tanggung jawab untuk menjaga persatuan, mempertahankan kedaulatan, serta berkontribusi terhadap kemajuan negara. Semangat kebangsaan menanamkan nilai bahwa setiap warga negara harus mengutamakan kepentingan bersama dan bersedia berkorban demi kelangsungan serta kemajuan bangsa.

Lebih jauh lagi, semangat kebangsaan mendorong sikap patriotisme, di mana setiap warga negara merasa bangga menjadi bagian dari bangsa mereka. Sikap ini mencakup upaya aktif untuk melestarikan kebudayaan, menjaga keutuhan negara, serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Dalam konteks yang lebih luas, semangat kebangsaan juga membentuk identitas nasional yang kuat dan mendorong harmoni di tengah keberagaman, sehingga berbagai kelompok dalam masyarakat dapat bersatu untuk mewujudkan cita-cita nasional yang lebih besar. Dengan demikian, semangat kebangsaan menjadi landasan bagi terwujudnya kesatuan dan solidaritas, yang esensial untuk memperkuat bangsa dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memastikan kemajuan yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan global.

Nilai karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>114</sup> Indikasi bahwa siswa memiliki nilai karakter cinta tanah air adalah diantaranya: menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata di dalam negeri, dan lain-lain.

Cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini pada generasi muda agar mereka memiliki kebanggaan terhadap bangsa dan negara Indonesia. Sikap cinta tanah air mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang tinggi terhadap aspek bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Dengan demikian, mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh tawaran dari bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Siti Uswatun Hasanah, Syarip Hidayat, dan Ahmad Mulyadi Pranana, "Analisis Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Literasi Membaca Cerita Rakyat di Sekolah Dasar," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 02 (2022): 282–288.

<sup>115</sup> Imas Kurniawaty, Purwati Purwati, dan Aiman Faiz, "Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): 496–498.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembahasan mengenai nilai cinta tanah air dan nasionalisme menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Berdasarkan kejadian-kejadian yang telah terjadi, jika hal tersebut terus berulang, bukan tidak mungkin Indonesia akan menjadi bangsa yang hanya mengikuti jejak bangsa lain. Hal ini berarti kehilangan identitas dan karakter, serta sekadar meniru sistem nilai, budaya, dan pemikiran dari bangsa lain. Oleh karena itu, untuk tetap mempertahankan keberadaannya, Indonesia harus menjaga identitas dan karakter bangsanya. Lebih jauh lagi, kekuatan karakter suatu bangsa jelas bermula dari individu-individu yang membentuknya. Jika individu-individu dalam bangsa tersebut memiliki kualitas yang baik, maka bangsa tersebut sudah memiliki modal yang kuat untuk maju.

11) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang melibatkan kesadaran diri untuk menghargai usaha serta hasil yang dicapai, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.<sup>116</sup> Sikap ini mendorong seseorang untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akademik, profesional, sosial, maupun personal. Dengan menghargai prestasi, seseorang tidak hanya termotivasi untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga mengembangkan rasa penghormatan terhadap

<sup>116</sup> Laura Laura, Rika Ramadhani Az Zahra, dan Ratna Sari Dewi, "Analisis Karakter Menghargai Prestasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 331–335.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencapaian orang lain, baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun dalam masyarakat luas.<sup>117</sup>

Menghargai prestasi juga berarti mengakui bahwa setiap individu memiliki kontribusi yang unik dalam mencapai keberhasilan. Ini mencakup penghargaan atas kerja keras, ketekunan, kreativitas, serta komitmen yang ditunjukkan dalam pencapaian tersebut. Dengan mengakui keberhasilan orang lain, seseorang menunjukkan sikap rendah hati dan menghargai bahwa prestasi tidak hanya datang dari upaya pribadi, tetapi juga dari lingkungan yang mendukung.

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter, sikap menghargai prestasi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Siswa yang diajarkan untuk menghargai prestasi akan memiliki semangat kompetitif yang sehat, di mana mereka berusaha untuk mencapai yang terbaik tanpa merasa iri atau meremehkan pencapaian teman-teman mereka. Selain itu, penghargaan terhadap prestasi mendorong individu untuk terus belajar, berinovasi, dan mencari cara-cara baru untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Lebih jauh lagi, menghargai prestasi orang lain adalah bentuk penghormatan yang penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif. Dalam komunitas yang saling menghargai, keberhasilan satu orang dianggap sebagai kemenangan bersama, yang pada gilirannya memperkuat semangat kebersamaan dan solidaritas.

---

<sup>117</sup> Ibid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini sangat relevan di tempat kerja, sekolah, atau organisasi lainnya, di mana pengakuan terhadap prestasi dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, dan kolaborasi antar individu.

Dengan kata lain, menghargai prestasi adalah fondasi penting untuk membangun masyarakat yang saling mendukung dan mendorong anggotanya untuk terus berkembang. Sikap ini juga membantu mengurangi kecenderungan untuk bersikap negatif atau merendahkan orang lain, karena seseorang yang menghargai prestasi memiliki pandangan positif tentang kemampuan diri dan orang lain. Pada akhirnya, menghargai prestasi mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam mewujudkan tujuan bersama, baik dalam skala kecil maupun besar.

#### 12) Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah sikap yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara ramah, terbuka, dan penuh rasa hormat. Sikap ini menunjukkan rasa senang dalam berbicara, bergaul, serta bekerja sama dengan orang lain, baik dalam lingkungan formal seperti sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang bersahabat cenderung mudah diterima dalam berbagai kelompok karena memiliki kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menjalin hubungan sosial yang positif dan menciptakan suasana yang nyaman dalam berkomunikasi.<sup>118</sup>

Sikap komunikatif juga mencerminkan kebiasaan untuk berbicara dengan sopan, menghargai pendapat orang lain, dan mendengarkan dengan baik. Dalam konteks pendidikan karakter, bersahabat dapat ditunjukkan melalui kebiasaan sederhana seperti menyapa, mengucapkan salam, atau berbasa-basi secara ramah. Bagi peserta didik yang beragama Islam, misalnya, kebiasaan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman atau guru merupakan salah satu bentuk tindakan yang mencerminkan rasa hormat dan kesopanan.

Lebih dari itu, sikap bersahabat dan komunikatif sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam lingkungan sekolah, siswa yang memiliki sikap ini cenderung lebih mudah bergaul, membantu teman yang kesulitan, serta bekerja sama dalam kelompok belajar atau proyek. Sikap ini juga mendorong terciptanya suasana yang kondusif untuk belajar, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya.

Kemampuan berkomunikasi yang baik tidak hanya penting dalam hubungan pertemanan, tetapi juga dalam bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Orang yang komunikatif dapat dengan mudah menyampaikan ide, pendapat, serta gagasan

<sup>118</sup> Taflikhah Taflikhah, "Implementasi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang" (UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekanbaru, 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka, sekaligus mendengarkan masukan dari orang lain. Ini menjadi kunci dalam membangun kerja sama yang efektif dan produktif.

Secara keseluruhan, bersahabat dan komunikatif adalah keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini tidak hanya memperkaya hubungan pribadi seseorang, tetapi juga berperan besar dalam membentuk iklim sosial yang positif, baik di sekolah, tempat kerja, maupun di masyarakat luas.

### 13) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berfokus pada menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan di sekitar kita. Tindakan ini mencakup berbagai hal seperti menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, memastikan lingkungan selalu bersih dan rapi, serta mencegah segala bentuk perusakan lingkungan, baik secara fisik maupun ekosistem.<sup>119</sup>

Sikap peduli lingkungan juga berarti memanfaatkan lahan kosong yang ada dengan cara yang bermanfaat, seperti menanam tumbuh-tumbuhan atau pohon, yang tidak hanya menghijaukan lingkungan tetapi juga membantu menjaga keseimbangan alam. Dengan menanam tumbuh-tumbuhan, kita berkontribusi dalam

<sup>119</sup> Euis Rahmawati et al., "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2024): 268–280.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyediakan udara yang lebih bersih, mengurangi polusi, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman untuk dihuni.<sup>120</sup>

Lebih dari itu, sikap peduli lingkungan tidak hanya mencakup aktivitas fisik, tetapi juga kesadaran untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak terbarukan, seperti air dan energi, serta mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Misalnya, dengan menghemat listrik, air, dan meminimalkan penggunaan plastik sekali pakai, kita ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Dalam konteks pendidikan, peduli lingkungan bisa diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan praktis seperti program kebersihan sekolah, penghijauan, atau daur ulang sampah.<sup>121</sup> Dengan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap alam.

Secara keseluruhan, kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian integral dari upaya menjaga keseimbangan alam dan mendukung keberlanjutan hidup di masa depan. Sikap ini perlu ditumbuhkan sejak dini agar generasi berikutnya lebih peka terhadap dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan terhadap

<sup>120</sup> Serlina Candra Wardina Sari, Samsuri Samsuri, dan Darto Wahidin, "Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 1 (2020): 40.

<sup>121</sup> M Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan, sehingga bumi tetap terjaga dan layak dihuni untuk waktu yang lebih lama.

#### 14) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah suatu sikap yang tercermin dalam tindakan nyata, bukan sekadar pikiran atau perasaan, yang ditujukan untuk membantu orang lain yang membutuhkan.<sup>122</sup> Sikap ini melibatkan kesadaran dan empati terhadap kondisi orang-orang di sekitar kita, baik dalam skala kecil, seperti tetangga atau komunitas, maupun dalam skala yang lebih luas, seperti masyarakat atau bangsa. Peduli sosial maksudnya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan.<sup>123</sup>

Hal ini sejalan dengan Muwafik Saleh menyatakan Peduli sosial adalah sikap yang menunjukkan perhatian kepada orang lain serta memperlakukan mereka dengan rasa hormat, kehormatan, dan penghargaan. Sikap ini diwujudkan dengan senang membantu orang lain dan selalu mempertimbangkan kepentingan mereka dalam pikiran. Untuk mengembangkan sikap ini, penting untuk peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Berikanlah pelayanan

<sup>122</sup> Merlin Lenniawati, "Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pengabdian Masyarakat Pada Para Siswa Taman Kanak-Kanak," *Empowerment in the Community* 1, no. 1 (2020): 11–20.

<sup>123</sup> I Putu Adi Saputra, Lianda Dewi Sartika, dan Ida Bagus Nyoman Wartha, "Integrasi Nilai-Nilai Dharma Gita sebagai Strategi Menciptakan Harmoni Sosial dalam Pembelajaran Sejarah," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2022): 26–31.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada mereka dan utamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.<sup>124</sup>

Bentuk kepedulian sosial dapat terlihat dari berbagai tindakan, misalnya membantu mereka yang kesulitan secara ekonomi, memberikan dukungan moral kepada orang yang sedang mengalami cobaan hidup, atau terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi banyak orang, seperti program donasi, penggalangan dana, dan kerja sukarela di lingkungan sekitar. Kepedulian sosial ini juga bisa diwujudkan dalam bentuk memperjuangkan hak-hak kelompok yang kurang beruntung atau tertindas, serta membantu memfasilitasi mereka agar bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Tindakan peduli sosial penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama dalam konteks pendidikan. Sekolah dan keluarga bisa memainkan peran penting dalam membentuk kepekaan sosial siswa, misalnya dengan melibatkan mereka dalam kegiatan amal, kerja bakti, atau program bakti sosial. Melalui pengalaman langsung ini, siswa akan memahami nilai dari berbagi dan saling tolong menolong, yang pada akhirnya membentuk karakter empati dan solidaritas.

Selain itu, peduli sosial juga berarti menghindari sikap egois dan mementingkan diri sendiri, dengan lebih memperhatikan kondisi orang lain di sekitarnya. Dengan memupuk sikap ini, kita bisa menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, di mana orang saling

<sup>124</sup> Saleh Muwafik, "Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa," *Jakarta: Erlangga* (2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu dan mendukung satu sama lain, terutama di saat-saat sulit. Secara keseluruhan, kepedulian sosial adalah sikap yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka yang dibantu, tetapi juga membentuk karakter individu yang lebih peduli, peka, dan berjiwa sosial. Ini adalah elemen penting dalam membangun solidaritas sosial dan menciptakan kesejahteraan bersama dalam masyarakat.

15) Cinta Damai

Sikap Cinta Damai merupakan sikap yang mencerminkan keinginan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, nyaman, dan bebas dari konflik.<sup>125</sup> Orang yang memiliki sikap ini mampu menghadirkan perasaan tenang dan aman bagi orang-orang di sekitarnya, baik melalui tindakan maupun perkataan yang mereka tunjukkan. Cinta damai tidak hanya ditunjukkan dengan menghindari perpecahan atau pertikaian, tetapi juga dengan aktif berupaya menjaga dan membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Nur Solaikah sebagaimana dikutip Saidah menyatakan bahwa "Cinta Damai" adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Hal ini berarti seseorang yang memiliki sikap cinta damai secara konsisten berusaha untuk menjadi sumber ketenangan bagi lingkungannya. Mereka akan

<sup>125</sup> Risma Khabibah Dzulkarnaen dan Ida Sulistyawati, "Korelasi Antara Sikap Cinta Damai Dengan Pemahaman Bullying Pada Siswa Kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan," *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 5, no. 7 (2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih cenderung memediasi konflik, menghindari provokasi, serta berusaha untuk menjaga suasana yang positif dan saling menghargai.<sup>126</sup>

Dalam konteks pendidikan, sikap cinta damai sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Ketika siswa memiliki sikap ini, mereka tidak hanya berusaha menjaga hubungan baik dengan teman sekelas, tetapi juga berkontribusi pada suasana belajar yang kondusif. Mereka lebih mungkin membantu teman yang sedang dalam kesulitan, menengahi perselisihan dengan bijak, dan mendorong rasa persatuan di antara teman-teman mereka.

Cinta damai juga sangat relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang cinta damai akan lebih peka terhadap perasaan orang lain dan lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak menimbulkan rasa tidak nyaman atau konflik. Mereka akan memilih jalan dialog dan kompromi saat menghadapi perbedaan pendapat atau konflik, serta selalu berusaha menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak.

Sikap cinta damai dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari cara berinteraksi dengan orang lain hingga cara seseorang menyikapi perbedaan atau tantangan sosial. Orang yang cinta damai juga akan mendorong nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan di dalam lingkungan yang mereka tempati, sehingga tercipta suasana yang penuh dengan rasa saling menghargai dan keadilan. Secara keseluruhan, cinta damai bukan hanya

<sup>126</sup> Karimatus Saidah, Kukuh Andri Aka, dan Rian Damariswara, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar* (LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2020).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap yang berharga bagi individu, tetapi juga merupakan elemen penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

Sikap cinta damai dapat membantu membentuk kepribadian siswa yang saling menghormati, bertoleransi, saling membantu, dan tidak mudah terpancing emosi. Sikap ini menyatu dalam diri seseorang dan dapat muncul secara spontan saat berinteraksi dengan orang lain. Dengan memahami sikap cinta damai, siswa akan lebih berempati kepada sesama, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam bertindak maupun berbicara agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Sikap ini juga menciptakan ketenangan dalam diri siswa, membantu mereka mengendalikan emosi dengan lebih baik.<sup>127</sup>

Sikap cinta damai pada siswa dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis di sekolah, karena siswa memahami bahwa kekerasan adalah tindakan tercela yang menghambat individu untuk memperoleh hak belajar secara penuh. Dengan adanya sikap ini, setiap siswa akan merasa lebih aman dan nyaman selama proses pembelajaran, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif untuk belajar.<sup>128</sup>

Melalui pemahaman tentang bullying dan penanaman sikap cinta damai, dapat tercipta lingkungan sekolah yang bebas dari penindasan atau bullying. Siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menyadari pentingnya kesejahteraan orang lain, serta memiliki

<sup>127</sup> Dzulkarnaen dan Sulistyawati, "Korelasi Antara Sikap Cinta Damai Dengan Pemahaman Bullying Pada Siswa Kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan."

<sup>128</sup> Muhammad Juanda Ramadhan, "Penguatan Civic Skill Participatory di Pesantren Kilat dalam Menanamkan Sikap Cinta Damai (Studi Kualitatif di SMP Yappenda Jakarta)" (Universitas Negeri Jakarta, 2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan untuk berinteraksi secara positif dengan sesama. Seseorang yang memiliki sikap cinta damai mampu menunjukkan berbagai perilaku dan sikap yang mencerminkan keinginan untuk menciptakan dunia yang lebih damai dan harmonis. Sekolah dapat menanamkan karakter cinta damai melalui pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran, serta budaya sekolah untuk mengurangi kemunduran moral siswa.

## **B. Moderasi Beragama**

### **1. Pengertian Moderasi Beragama**

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang memiliki arti kesedangan (tidak berlebih dan juga tidak kurang). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi dimaknai dengan dua pengertian yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam artian rata-rata, inti, baku, atau tidak berpihak.<sup>129</sup> Moderasi juga dapat disamakan dengan konsep wasath dalam Islam. Menurut Yusuf al-Qardhawi, wasathiyah (moderat) merupakan salah satu karakteristik yang tidak dimiliki ideologi lain.<sup>130</sup> Moderasi di dalam Islam dikenal dengan istilah wasathiyyah.

<sup>129</sup> Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

<sup>130</sup> Maskuri Maskuri, A Samsul Ma'arif, dan M Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Salabi, istilah *wasathiyyah* berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *wasath*, yang berarti "tengah" atau "di antara". Istilah ini menggambarkan posisi moderat, menghindari kecenderungan ekstrem dalam tindakan atau pemikiran. Penggunaan kata ini sering mengacu pada keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama. Sementara itu, Fakhruddin Al-Razi menjelaskan bahwa *wasath* memiliki beberapa arti yang saling melengkapi, salah satunya adalah adil. Al-Razi mengutip riwayat dari Al-Qaffal melalui Al-Tsauri, yang menafsirkan frasa *ummatan wasathan* dalam Al-Qur'an sebagai umat yang bersikap adil. Oleh karena itu, umat Islam digambarkan sebagai umat yang menjunjung tinggi keadilan dan keseimbangan dalam beragama, menjauh dari sikap ekstrem dalam keyakinan dan perilaku. Kedua, *wasath* bermakna pilihan. Alasan Al-Razi memilih makna ini adalah dikarenakan secara kebahasaan kata ini paling dekat dengan makna *wasath* dan paling sesuai dengan potongan ayat al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ  
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*<sup>131</sup>

<sup>131</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya," Jakarta: Lentera Abadi 220 (2010).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, *wasath* bermakna yang paling baik. Keempat, *wasath* bermakna orang-orang yang dalam beragama berada di tengah-tengah antara *ifrath* (berlebih-lebihan dalam agama) dan *tafrith* (mengurang-ngurangi ajaran agama).<sup>132</sup>

Menurut Lukman Hakim Saifuddin, moderasi beragama adalah moderasi beragama adalah upaya untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, sehingga terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebihan dalam penerapannya. Sikap moderat dalam beragama sangat penting dalam masyarakat yang plural dan multikultural seperti Indonesia, karena dengan cara tersebut keragaman dapat dihadapi dengan bijaksana, serta toleransi dan keadilan dapat diwujudkan. Moderasi beragama bukan berarti menyesuaikan agama, karena agama pada dasarnya sudah mengandung prinsip-prinsip moderasi seperti keadilan dan keseimbangan. Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan antara pengamalan keyakinan pribadi (eksklusif) dan penghormatan terhadap keberagaman orang lain yang berbeda keyakinan.<sup>133</sup>

Menurut Darlis, Islam moderat menempati posisi tengah dalam menyikapi perbedaan, baik perbedaan agama maupun madzhab. Islam moderat mengutamakan sikap toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati, sambil tetap meyakini kebenaran dan

<sup>132</sup> Engkos Kosasih et al., "Literasi Media Sosial dalam Pemasyarakatan Moderasi Beragama dalam Situasi Pandemi Covid-19," *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3 (2020).

<sup>133</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan agama masing-masing. Dengan pendekatan ini, setiap orang dapat menerima keputusan dengan bijaksana tanpa perlu terlibat dalam tindakan anarkis.<sup>134</sup>

Dalam konteks agama, moderasi dipahami oleh penganut Islam sebagai Islam wasathiyah atau Islam moderat, yaitu ajaran yang berada di jalan tengah, jauh dari kekerasan, mencintai perdamaian, toleran, menjaga nilai-nilai luhur, serta menerima perubahan dan pembaruan demi kemaslahatan. Islam moderat juga menerima fatwa yang disesuaikan dengan kondisi geografis, sosial, dan budaya.

Dalam surah AL-Baqarah 143 Allah SWT berfirman,

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا<sup>135</sup>

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan<sup>135</sup> agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah telah menetapkan umat Islam sebagai "ummatan wasathan," yaitu umat yang adil dan terpilih. Artinya, umat Islam telah dianugerahi kesempurnaan ajaran agama, memiliki akhlak yang paling baik, dan amal yang paling utama. Oleh karena itu, sebagai umat yang terpilih, seharusnya mereka mampu menjadi agen penyebar kedamaian dalam

<sup>134</sup> Darlis Dawing, "Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 225–255.

<sup>135</sup> Umat pertengahan berarti umat pilihan, terbaik, adil, dan seimbang, baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, maupun perilaku. Lihat, Kemenag RI, *Qur'an in Word Ms. Office* 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil ‘alamin).<sup>136</sup>

Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, dan fanatik dalam beragama. Adanya konflik kemasyarakatan dan pemicu disharmoni dalam masyarakat, berasal dari kelompok ekstrim kiri (komunis) dan ekstrim kanan (islamisme). Namun, sekarang ini ancaman disharmoni juga muncul dari pengaruh globalisme dan islamisme yang disebut dengan dua fundamentalis. Dalam konteks ini, untuk menghindari disharmoni perlu ditumbuhkan cara beragama yang moderat, atau sikap beragama yang terbuka, yang disebut sikap moderasi beragama.<sup>18</sup> Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.<sup>137</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi merupakan sikap jalan tengah atau sikap keragaman yang hingga saat ini menjadi terminologi alternatif di dalam diskursus keagamaan, baik di tingkat global maupun lokal. Moderasi masih dianggap sebagai sikap keragaman yang paling ideal ketika di tengah kemelut konflik keagamaan mulai memanas. Dengan

<sup>136</sup> Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa,” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 02 (2021): 110–123.

<sup>137</sup> Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia || Religious Moderation in Indonesia’s Diversity,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama, diharapkan mampu menciptakan harmoni, mengurangi potensi konflik, serta memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah keragaman keyakinan dan budaya. Beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam wasathiyah adalah sebagai berikut:

1) Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah)

Tawassuth adalah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak *ifrāth*, yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan *tafrīth*, yaitu mengurangi ajaran agama. Tawassuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (*fundamentalis*) dan terlalu jauh ke kiri (*liberalis*). Dengan sikap tawassuth ini, Islam akan mudah diterima di segala lapisan masyarakat. Karakter tawassuth dalam Islam adalah titik tengah di antara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang seja semula telah diletakkan Allah SWT. Nilai tawassuth yang sudah menjadi prinsip dalam Islam ini perlu diterapkan dalam segala bidang supaya agama Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan tawassuth ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarluaskan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi (tasāmuh), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain. Dalam Islam, prinsip tawassuth ini secara jelas disebut dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah 143:<sup>138</sup>

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

*Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan<sup>139</sup> agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*

#### 2) Tawazun (Seimbang)

Tawazun adalah pandangan tentang keseimbangan yang tetap berada pada batasan yang telah ditetapkan. Jika ditelusuri, istilah tawazun berasal dari kata "mizan," yang artinya timbangan. Namun, dalam konteks moderasi, mizan tidak hanya dipahami sebagai alat atau benda untuk menimbang, melainkan sebagai

<sup>138</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi."

<sup>139</sup> Umat pertengahan berarti umat pilihan, terbaik, adil, dan seimbang, baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, maupun perilaku.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadilan dalam semua aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan dunia maupun kehidupan abadi di akhirat.<sup>140</sup>

Islam adalah agama yang mengedepankan keseimbangan, yang memadukan peran wahyu ilahi dengan pemanfaatan akal rasional. Islam memberikan tempat yang proporsional baik untuk wahyu maupun akal. Dalam menjalani kehidupan, Islam mengajarkan agar kita bersikap seimbang antara spiritualitas dan akal, antara pikiran dan hati, serta antara hati nurani dan hawa nafsu, dan sebagainya.<sup>141</sup>

Dari uraian di atas, tawazun dalam konteks moderasi dapat dipahami sebagai sikap berperilaku adil dan seimbang tanpa memihak, serta disertai dengan kejujuran agar tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan. Ketidakadilan dipandang sebagai salah satu cara yang merusak keseimbangan dan tatanan alam semesta yang telah diatur oleh Allah, Sang Maha Kuasa.

### 3) I'tidal (Lurus dan Tegas)

Istilah I'tidal berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yaitu "عدل" (adl) yang bermakna adil atau kesetaraan. Secara etimologis, i'tidal mencakup konsep keseimbangan, kesetaraan, dan keadilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "adil" didefinisikan sebagai sikap yang tidak memihak atau tidak berat sebelah, serta tidak bertindak sewenang-wenang dalam membuat keputusan atau

<sup>140</sup> Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa."

<sup>141</sup> Alif Cahya Setiyadi, "Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi," *At-Ta'dib* 7, no. 2 (2012).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan. Ini mengandung pengertian bahwa seseorang yang bersikap adil selalu mempertimbangkan hak dan kewajiban secara objektif dan proporsional.

I'tidal dalam konteks kehidupan berarti pandangan dan tindakan yang selalu menempatkan sesuatu pada tempatnya yang semestinya. Ini mencakup distribusi yang seimbang dan sesuai dengan porsinya dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, dalam memberikan hak dan tanggung jawab, seseorang yang menerapkan i'tidal akan memastikan bahwa semua hak terpenuhi sesuai dengan peran atau posisi masing-masing, sambil menjalankan kewajiban yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, i'tidal juga bermakna keseimbangan dalam menjalani kehidupan. Ini berarti kita harus mampu menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek, baik itu dalam hal fisik, mental, maupun spiritual. Dalam Islam, i'tidal menjadi prinsip penting yang mendorong umat untuk menjalankan hidup dengan adil dan seimbang, baik dalam hubungan dengan Allah (hablum minallah) maupun dalam hubungan sesama manusia (hablum minannas). Melalui konsep i'tidal, seseorang diharapkan bisa menyeimbangkan hak-hak pribadi dan kepentingan masyarakat, serta melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab tanpa berlebihan atau kekurangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada intinya, i'tidal mengajarkan untuk tidak hanya fokus pada satu aspek saja, tetapi melihat segala hal dengan perspektif yang luas, memperhatikan keseimbangan dan keadilan dalam setiap tindakan. Ini adalah prinsip kunci dalam kehidupan yang harmonis dan moderat.<sup>142</sup>

4) Tasamuh (Toleransi)

Istilah *tasamuh* berasal dari bahasa Arab, yang berakar dari kata "سَمَحٌ" (*samhun*), yang memiliki arti memudahkan atau kelapangan hati.<sup>143</sup> Dalam konteks sosial dan budaya, *tasamuh* lebih dikenal sebagai sikap toleransi, yaitu sikap yang memudahkan, memberikan ruang, dan menerima perbedaan dengan hati terbuka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi diartikan sebagai sifat atau sikap yang menghargai, membiarkan, atau membolehkan sesuatu yang berbeda atau bahkan berlawanan dengan pendirian atau keyakinan sendiri.<sup>144</sup> Dalam hal ini, *tasamuh* mendorong seseorang untuk tidak hanya menerima perbedaan, tetapi juga menghormati keberagaman dalam segala bentuk, baik itu perbedaan agama, budaya, pemikiran, maupun pandangan hidup.

<sup>142</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, "Moderasi Beragama," Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (2019).

<sup>143</sup> Prabowo Dwi Ramadhan dan Hakimian Hakimian, "Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen" (UIN Raden Mas Said, 2022).

<sup>144</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (2018).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara lebih luas, *tasamuh* adalah bentuk penerimaan atas keberagaman yang ada di masyarakat, yang mengajarkan untuk hidup berdampingan dengan damai, meskipun terdapat perbedaan. Sikap ini penting dalam menjaga keharmonisan dan perdamaian dalam masyarakat yang plural, serta mencerminkan prinsip moderasi dan keadilan dalam interaksi sosial. *Tasamuh* bukan berarti harus menyetujui semua perbedaan, tetapi lebih pada memberikan penghormatan dan kebebasan kepada orang lain untuk menjalani hidup sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai yang mereka anut, selama tidak mengganggu hak orang lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap menghargai pendirian orang lain, namun penghargaan ini bukan berarti menyetujui, mengikuti, atau membenarkan pandangan tersebut. Dalam konteks agama, toleransi tidak berlaku pada aspek keimanan dan ketuhanan, karena setiap agama memiliki prinsip dan keyakinan yang berbeda, terutama dalam hal ibadah yang harus dilakukan sesuai dengan tata cara dan tempat masing-masing.

Moderasi dalam beragama memandang bahwa setiap agama adalah benar bagi para penganutnya masing-masing, dan tidak dapat disamakan bahwa semua agama benar secara universal. Toleransi dalam hal ini hanya berlaku dalam ranah sosial dan kemanusiaan, untuk menjaga kerukunan dan persatuan di tengah

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberagaman masyarakat. Dengan demikian, sikap toleransi bertujuan untuk menciptakan kedamaian dan harmoni, tanpa mencampurkan keyakinan keagamaan.

## 5) Musawah (Persamaan)

Musawah dalam Islam berarti persamaan derajat atau kesetaraan, di mana agama ini tidak membedakan manusia berdasarkan personalitas mereka. Islam menegaskan bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah, tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, ataupun pangkat. Semua manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan dengan kedudukan yang setara, dan ketetapan ini adalah hak prerogatif Allah yang tidak bisa diubah oleh manusia.

Kesetaraan ini juga mencerminkan prinsip keadilan sosial yang diajarkan dalam Islam, di mana setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama di masyarakat. Islam menekankan bahwa perbedaan fisik, sosial, atau budaya bukanlah dasar untuk membedakan derajat manusia, karena yang membedakan hanyalah ketakwaan dan amal perbuatan mereka di hadapan Allah. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 dan Al-Baqarah ayat 213 berikut:<sup>145</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

<sup>145</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۖ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِينَ مُبَشِّرِينَ وَنَذِيرِينَ ۖ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ ۚ بَغْيًا ۚ بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).*

Ayat 13 dari surah Al-Hujurat di atas mengingatkan bahwa semua manusia berasal dari satu sumber, yaitu Adam dan Hawa. Ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun individu yang lebih unggul secara genetik atau biologis atas individu lainnya. Allah menciptakan perbedaan suku, bangsa, dan bahasa untuk tujuan saling mengenal dan berinteraksi. Perbedaan tersebut bukan untuk memecah belah, tetapi untuk menciptakan keragaman yang memperkaya kehidupan manusia. Yang menjadi tolak ukur kemuliaan di sisi Allah adalah ketakwaan. Ini menegaskan bahwa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

derajat seseorang di hadapan Allah tidak ditentukan oleh latar belakang sosial, ras, atau status, melainkan oleh seberapa besar ketakwaan dan amal saleh yang dilakukan.

Surah Al-Baqarah ayat 213 juga menegaskan bahwa manusia merupakan satu umat. Ini mencerminkan pandangan Islam bahwa semua manusia memiliki kesamaan dalam hal penciptaan dan tujuan hidup. Allah mengutus para nabi untuk memberikan petunjuk, berita gembira, dan peringatan kepada umat manusia. Ini menunjukkan perhatian Allah terhadap hamba-Nya untuk memberikan arahan dalam hidup mereka. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya yang membawa kebenaran sebagai pedoman dalam menyelesaikan perselisihan di antara manusia. Ini menekankan bahwa penyelesaian konflik harus berdasarkan prinsip-prinsip yang digariskan oleh Allah. Ayat ini juga menggambarkan pentingnya menegakkan keadilan dan solusi yang adil dalam permasalahan manusia, yang menjadi fondasi dalam kehidupan sosial.

#### 6) Syuro (Musyawarah)

Istilah syuro berasal dari kata dalam bahasa Arab syawara–yusawiru, yang berarti memberikan penjelasan, menyatakan, atau mengambil sesuatu. Kata lain yang terkait adalah tasyawara, yang berarti perundingan, saling berdialog, dan bertukar ide. Sedangkan syawir mengacu pada pengajuan pendapat atau pertukaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikiran.<sup>146</sup> Dengan demikian, musyawarah dapat diartikan sebagai suatu metode untuk menyelesaikan masalah melalui dialog dan diskusi yang dilakukan secara bersama-sama, dengan tujuan mencapai kesepakatan demi kebaikan bersama. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam Surah Ash-Shura ayat 38 berikut.<sup>147</sup>

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ<sup>148</sup>

*(Juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;*

Ayat ini menekankan bahwa musyawarah adalah salah satu karakteristik orang-orang yang beriman. Dalam urusan mereka, mereka berdiskusi dan saling bertukar pendapat untuk mencapai keputusan yang terbaik. Konsep Syuro juga dijelaskan dalam Qur'an Surah Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi.<sup>148</sup>

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا عَلَيَّ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan*

<sup>146</sup> Lukman Santoso, "Prinsip Syura' Dalam Konstitusional Islam," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 43–64.

<sup>147</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi."

<sup>148</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.*

Dalam konteks ini, Allah mengarahkan Nabi Muhammad SAW untuk bermusyawarah dengan para sahabatnya dalam pengambilan keputusan, menunjukkan pentingnya kolaborasi dan diskusi dalam kepemimpinan. Dalam konteks moderasi, musyawarah memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni dan kerukunan di antara individu dan kelompok.

7) Islah (Reformasi)

Islah dalam bahasa Arab berasal dari kata yang berarti "memperbaiki" atau "mendamaikan." Dalam konteks moderasi, islah berperan penting dalam menciptakan kondisi yang lebih baik untuk merespons perubahan dan kemajuan zaman. Berikut beberapa poin penting terkait konsep islah dalam moderasi:<sup>149</sup>

- a) Islah mengedepankan prinsip perbaikan dan perdamaian, yang penting dalam upaya meredakan konflik dan ketegangan dalam masyarakat. Dengan mengedepankan dialog dan musyawarah, islah berusaha untuk mencari solusi yang adil dan dapat diterima oleh semua pihak.
- b) Dalam dunia yang terus berubah, islah memberikan ruang untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman. Ini mencakup penerimaan

<sup>149</sup> Muhammad Fahmi Alfian, Nazelia Leyli Syakilla, dan Nurul Indah, "Islam dan Moderasi Beragama: Analisa Tafsir Mudhui," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 4 (2024): 146–157.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap inovasi dan ide-ide baru yang dapat memperbaiki keadaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

- c) Meskipun terbuka terhadap pembaruan, islah tetap menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai tradisi yang baik. Hal ini penting untuk menjaga identitas budaya dan moral masyarakat, serta mencegah hilangnya warisan budaya yang telah ada.
- d) Islah tidak hanya mempertahankan yang lama, tetapi juga berusaha menerapkan nilai-nilai baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama. Ini termasuk penerimaan terhadap norma-norma dan praktik-praktik baru yang lebih inklusif dan progresif.
- e) Pemahaman tentang islah yang baik dapat menciptakan masyarakat yang senantiasa menyebarkan pesan perdamaian. Ketika individu dan kelompok berkomitmen untuk memperbaiki diri dan lingkungan mereka, mereka akan lebih mampu membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.
- f) Islah mendorong masyarakat untuk menerima pembaharuan dan menjaga persatuan dalam hidup berbangsa. Hal ini penting dalam konteks masyarakat yang majemuk, di mana perbedaan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan konflik.

#### 8) Awlawiyah (Mendahulukan yang Prioritas)

Al-Awlawiyyah adalah istilah yang berasal dari kata Arab al-aulaa, yang berarti penting atau prioritas. Secara umum, al-

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awlawiyyah dapat diartikan sebagai tindakan mengutamakan kepentingan yang lebih prioritas dibandingkan dengan kepentingan lainnya. Al-awlawiyyah menekankan pentingnya menentukan mana yang lebih penting dan mendesak dalam suatu situasi. Dalam berbagai konteks, baik itu sosial, ekonomi, atau politik, konsep ini membantu individu dan kelompok untuk membuat keputusan yang bijaksana dan efektif.<sup>150</sup>

Dalam konteks Moderasi Beragama, al-awlawiyyah memiliki beberapa penerapan yang penting. Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip ini:

- a) Dalam moderasi beragama, al-awlawiyyah mendorong penganut agama untuk memprioritaskan nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan di atas perbedaan keyakinan. Hal ini mencakup penghargaan terhadap hak asasi manusia, pengakuan terhadap keberagaman, dan upaya untuk menciptakan harmoni di antara berbagai kelompok.
- b) Moderasi beragama menekankan pada persamaan nilai-nilai moral dan etika yang ada di semua agama. Dalam konteks ini, al-awlawiyyah mendorong individu untuk lebih mengedepankan kesamaan dalam berinteraksi dengan penganut agama lain, dibandingkan dengan perbedaan yang ada.

<sup>150</sup> Muhidin Muhidin, Muhammad Makky, dan Mohamad Erihadiana, "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 22–33.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Al-awlawiyyah dalam moderasi beragama juga mencakup pengutamaan dialog dan komunikasi antara penganut agama. Menyelesaikan perbedaan pandangan melalui dialog yang konstruktif lebih diutamakan daripada konflik. Pendekatan ini menciptakan ruang untuk saling memahami dan menjalin hubungan yang lebih baik antar umat beragama.
- d) Dalam menerapkan moderasi beragama, al-awlawiyyah mengajak penganut agama untuk mengutamakan nilai-nilai tradisi yang baik sambil tetap terbuka terhadap pembaruan. Hal ini penting untuk menjaga relevansi ajaran agama dalam konteks perubahan zaman.
- e) Moderasi beragama juga menekankan keadilan sosial. Dalam konteks ini, al-awlawiyyah berarti memprioritaskan isu-isu keadilan yang menyangkut masyarakat, seperti kesetaraan hak, penanggulangan kemiskinan, dan perlindungan terhadap kelompok rentan, tanpa membedakan latar belakang agama.
- f) Al-awlawiyyah dalam moderasi beragama menjadi penting untuk memprioritaskan upaya pencegahan radikalisme dan ekstremisme. Dengan mengedepankan dialog, penghargaan terhadap perbedaan, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebersamaan, moderasi beragama dapat mencegah potensi konflik yang disebabkan oleh pandangan ekstrem.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g) Al-awlawiyyah juga mendorong pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moderat kepada generasi muda. Ini mencakup pengajaran tentang toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya kerjasama antaragama untuk menciptakan masyarakat yang damai.

Dengan demikian, Awlawiyyah dalam konteks moderasi kehidupan berbangsa, harus dapat memprioritaskan kepentingan umum yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat. Dengan kata lain, awlawiyyah mencerminkan kemampuan untuk melihat secara luas, menganalisis, dan mengidentifikasi berbagai masalah yang ada, sehingga dapat menemukan pokok permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, awlawiyyah juga berfungsi untuk memberikan kontribusi pemikiran dan teori sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seluruh masyarakat .

#### 9) Tathawwur dan Ibtikar (Dinamis dan Inovatif)

Tathawwur wa Ibtikar adalah sifat yang dinamis dan inovatif, yang mengandung makna kemampuan untuk bergerak dan melakukan pembaruan. Sifat ini mencerminkan keterbukaan untuk terlibat secara aktif dan berpartisipasi dalam melakukan perubahan yang sejalan dengan perkembangan zaman, demi kemajuan dan kesejahteraan umat.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tathawwur berfokus pada perubahan yang berkelanjutan. Dalam masyarakat yang terus berkembang, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan menjadi kunci keberhasilan. Hal ini mencakup pemahaman akan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang selalu berubah. Ibtikar menekankan pentingnya kreativitas dalam menciptakan solusi baru. Ini mencakup tidak hanya inovasi dalam teknologi, tetapi juga pendekatan baru dalam memecahkan masalah sosial dan keagamaan. Dalam konteks moderasi beragama, inovasi bisa berarti cara-cara baru untuk membangun toleransi dan saling pengertian antarumat beragama.

Tathawwur wa Ibtikar mengajak setiap individu untuk terlibat dalam proses perubahan. Partisipasi aktif tidak hanya membantu menciptakan solusi yang lebih baik tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan di dalam masyarakat. Tujuan utama dari Tathawwur wa Ibtikar adalah untuk mencapai kemaslahatan umat. Setiap inovasi dan perubahan yang dilakukan harus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi.

Dalam konteks ini, sikap keterbukaan untuk mendengarkan berbagai pandangan dan ide sangat penting. Dialog yang konstruktif antara individu dan kelompok, serta antara berbagai agama dan budaya, akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di bidang pendidikan, Tathawwur wa Ibtikar dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi inovator dan pemimpin yang mampu menghadapi tantangan global. Dengan mengintegrasikan Tathawwur wa Ibtikar ke dalam kehidupan sehari-hari, individu dan masyarakat dapat membangun masa depan yang lebih baik, di mana kemajuan dan kesejahteraan umat menjadi prioritas utama.

#### 10) Tahaddhur (Berkeadaban)

Menjunjung tinggi moralitas, kepribadian, budi luhur, identitas, dan integrasi adalah kunci untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan beradab dalam peradaban manusia. Konsep berkeadaban mencakup banyak aspek, salah satunya adalah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berfungsi sebagai fondasi bagi peradaban, dan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin luas pandangannya.

Kepemilikan pengetahuan yang luas memungkinkan individu untuk melihat berbagai sudut pandang, yang pada gilirannya dapat mengembangkan sikap bijaksana. Kebijakan ini akan tercermin dalam perilaku sehari-hari, menciptakan adab dan moralitas yang tinggi serta mulia. Dengan demikian, pengembangan ilmu pengetahuan dan moralitas yang baik saling berkaitan erat dalam membangun peradaban yang lebih baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberadaban dalam konteks moderasi kehidupan berbangsa sangat penting untuk diterapkan, karena semakin tinggi akhlak seseorang, semakin besar pula toleransi dan penghargaan yang diberikan kepada orang lain. Individu yang beradab akan mampu melihat suatu masalah tidak hanya dari sudut pandangnya sendiri, tetapi juga mempertimbangkan berbagai perspektif yang ada. Dengan demikian, keberadaban mendorong terjalinnya komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis antarindividu, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai dan sejahtera.

**3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Moderasi beragama bukanlah konsep yang baru. Ia memiliki dasar atau dalil yang kokoh dan telah diterapkan oleh orang-orang salih sepanjang sejarah peradaban Islam. Di Nusantara, moderasi bahkan menjadi ciri khas dan karakteristik keberagamaan bangsa ini. Oleh karena itu, memperkuat moderasi beragama di era sekarang merupakan bagian dari kesinambungan sejarah serta penerapan kembali nilai-nilai yang telah ada. Berikut ini akan dibahas dalil-dalil dari sembilan nilai utama dalam moderasi beragama. Dalil-dalil ini menjadi basis normatif yang layak digunakan sebagai acuan bagi masyarakat muslim, khususnya terkait dunia pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Tawassuth (Tengah-tengah)

At-Tawassuth yang pertama kali disebutkan ini memiliki peran yang sangat penting dalam moderasi beragama dan berhubungan erat dengan nilai-nilai lainnya. Istilah "Tawassuth," yang berasal dari kata "*wassatha*," secara bahasa berarti sesuatu yang berada di tengah atau sesuatu yang memiliki dua ujung yang sebanding. Dalam pengertian terminologis, tawassuth merujuk pada nilai-nilai Islam yang dibangun berdasarkan pola pikir dan praktik yang lurus dan moderat, tanpa adanya ekstremisme. Tawassuth juga memiliki lawan kata dari konsep "berlebihan" dan "berkurangan." Berlebihan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *al-ifrat* (الإفراط) dan *al-ghuluw* (الغلّ), sementara pengertian "berkurangan" diwakili oleh *at-tafrit* (التفريط) dan *al-jafa'* (الجفاء). Secara singkat, al-tawassuth adalah posisi yang seimbang antara berlebihan dan berkurang. Nilai tawassuth ini memiliki peran sentral karena menjadi landasan yang mendasari delapan nilai moderasi beragama lainnya.<sup>151</sup>

Tawassuth, sebagai nilai yang memiliki peran sentral dalam sembilan nilai moderasi beragama, memberikan dampak positif baik dalam aspek pemikiran maupun praktik. Dengan adanya tawassuth, individu akan menciptakan sifat dan perilaku yang moderat dalam segala hal, menghindari ekstremisme baik dari sisi

<sup>151</sup> M Ali Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam," *cendikia.kemenag.go.id*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kiri maupun kanan, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selain itu, tawassuth juga mampu menempatkan kehidupan dunia dan akhirat dalam keseimbangan yang harmonis, memungkinkan pelaksanaan ibadah individual dan sosial secara bersamaan. Nilai ini juga berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara doktrin agama dan pengetahuan yang diperoleh oleh penganutnya. Sebagai nilai yang sentral, konsep tawassuth seringkali muncul dalam pembahasan nilai-nilai moderasi lainnya, baik dalam konteks pemikiran, sifat, maupun perilaku yang dianut oleh individu.

Dengan demikian, Tawassuth dapat dianggap sebagai prinsip yang fundamental dalam menjalani kehidupan yang menghargai pemahaman dan sikap yang lurus di tengah interaksi sosial. Prinsip ini mendorong individu untuk bertindak dengan cara yang konstruktif, membangun harmoni dalam hubungan antarmanusia, serta menghindari segala bentuk ekstremisme atau tatharruf yang dapat merusak kerukunan dan keseimbangan dalam masyarakat. Tawassuth menekankan pentingnya pendekatan yang moderat dan seimbang dalam menghadapi berbagai tantangan dan perbedaan, sehingga menciptakan suasana yang lebih damai dan produktif.

Pemahaman dan sikap Tawassuth sebagai nilai utama dalam moderasi beragama bukan tanpa dasar. Konsep Tawassuth ini memiliki sumber dan rujukan yang jelas, yaitu berdasarkan pada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an. Salah satu ayat yang mendasari pemahaman ini adalah Q.S. Al-Baqarah [2]: 143, yang berbunyi:<sup>152</sup>

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا<sup>١٥٢</sup>

*Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.*

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam dipilih untuk menjadi umat yang "wasath," yang berarti moderat atau adil. Dengan kata lain, Tawassuth mencerminkan karakteristik yang diharapkan dari umat Islam dalam beragama, yaitu seimbang, tidak ekstrem, dan dapat menjadi contoh bagi umat lainnya. Prinsip ini juga menggarisbawahi pentingnya menjaga keadilan dan keseimbangan dalam semua aspek kehidupan, baik dalam hubungan sosial maupun dalam praktik keagamaan.

Istilah ummatan wasathan pada ayat tersebut secara harfiah memiliki arti sebagai komunitas jalan tengah (umat pertengahan). Dalam penjelasan yang lain, diartikan sebagai umat yang adil dan terpilih, maksudnya, umat Islam ini adalah umat yang paling sempurna agamanya, paling baik akhlaknya, paling utama amalnya. Sehingga Allah Swt, telah menganugerahi ilmu, kelembutan budi pekerti, keadilan, dan kebaikan yang tidak diberikan kepada umat lain.

<sup>152</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tawassuth sebagai ajaran dan praktik beragama yang dapat dilakukan oleh umat Islam juga tergambarkan dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam sebagaimana terekam dalam hadis Rasulullah saw.

إِنَّ الدِّينَ يَسْرُ وَلَنْ يَشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ

*Sesungguhnya agama Islam ini mudah, dan tidak seorangpun yang mempersulitnya melainkan (agama itu) akan mengalahkan dia (mengembalikan dia kepada kemudahan). HR. Bukhari.*<sup>153</sup>

Dalam memahami hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama Islam bersifat moderat (tawassuth), yaitu berada di antara dua ekstrem: mereka yang berlebihan dan mereka yang mengurangi. Hadis ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan. Dengan bersikap tawassuth, kita dapat mempengaruhi orang-orang yang cenderung mengurangi serta membantu mengembalikan mereka yang bersikap berlebihan.<sup>154</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka ciri-ciri atau indikator sembilan nilai moderasi beragama dari nilai al-Tawassuth antara lain: mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal, tidak ekstrem kiri dan kanan, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; menjaga keseimbangan dunia dan akhirat atau menjaga keseimbangan ibadah ritual dan sosial; serta menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan.

<sup>153</sup> Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam."

<sup>154</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) I'tidal (Tegak Lurus dan Bersikap Proporsional)

Dalam bahasa Arab, istilah "I'tidal" yang termasuk dalam sembilan nilai moderasi beragama sering dianggap sinonim dengan "Tawassuth." Kata "wasath" diartikan memiliki makna yang serupa dengan "adil." Sementara itu, kata "adil" (عدل - يعدل - عدل) juga dapat berarti jujur atau benar. Di sisi lain, seseorang yang tidak melakukan perbuatan adil biasanya disebut sebagai "aniaya."<sup>155</sup>

Agama Islam, sebagai pembawa rahmat, mendorong para pemeluknya untuk mewujudkan kasih sayang dan memperkuat hubungan silaturahmi. Oleh karena itu, Islam mewajibkan umatnya untuk menjalankan kewajiban bersikap adil dalam semua urusan yang melibatkan sesama manusia. I'tidal, sebagai salah satu dari sembilan nilai moderasi beragama, mengacu pada perilaku yang proporsional dan adil serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Prinsip ini bersumber dari Q.S. Al-Maidah [5]: 8, yang berbunyi:<sup>156</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

<sup>155</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsisir Al Qur'an, 1973).

<sup>156</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata عدلوا dalam ayat tersebut berasal dari akar kata عدالة (adil) yang memiliki beberapa pengertian. Pertama, kata ini dapat berarti meluruskan atau duduk dengan posisi lurus, serta melakukan amandemen atau perubahan. Kedua, ia bisa merujuk pada tindakan menghindar atau menjauh dari jalan yang keliru menuju jalan yang benar. Ketiga, عدل juga berarti sama, sepadan, atau menyamakan. Keempat, pengertian lainnya adalah menyeimbangkan atau mengimbangi, sehingga mencapai suatu keadaan yang seimbang.<sup>157</sup>

Adil merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan merupakan bentuk lain dari kata "i'tidal" itu sendiri. I'tidal (adil) berarti menunaikan sesuatu sesuai dengan haknya, serta memenuhi hak dan melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab dengan profesionalitas dan berpegang pada prinsip. I'tidal mencerminkan sikap jujur dan apa adanya, memiliki prinsip yang kuat, tidak mudah goyah, dan menegakkan keadilan kepada siapa pun, di mana pun, dan dalam kondisi apa pun, dengan sangat mempertimbangkan kemaslahatan.

Sikap i'tidal ini memegang teguh kebenaran dan berpegang pada keadilan sebagai komunitas yang tidak akan lembek dan lemah. Nabi Muhammad saw. membuat peran terbaik untuk memoderasi sikap dalam beragama dalam bentuk i'tidal yaitu cara

<sup>157</sup> Ibn Manzur, "Lisan al-'Arab" (1997).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperilaku umat untuk bersikap proporsional, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abu Hirairah:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَغْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَتَنَّارَ إِلَيْهِ النَّاسُ لِيَقْعُوا بِهِ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ وَأَهْرِثُوا عَلَى بَوْلِهِ دُنُوبًا مِنْ مَاءٍ أَوْ سَجَلًا مِنْ مَاءٍ فَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُبَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ

*Abu Hurairah telah mengabarkan kepadanya; bahwa Seorang Arab badui kencing di Masjid, maka orang-orang pun segera menuju kepadanya dan menghardiknya, kemudian Rasulullah saw, berkata kepada mereka “Biarkanlah dia, dan guyurlah air kencingnya dengan seember air, bahwasannya kalian diutus untuk memudahkan bukan untuk mempersulit.” (HR. Bukhari)<sup>158</sup>*

Hadis tersebut menjelaskan bagaimana Rasulullah bersikap, dengan tujuan mendidik para sahabat dan memperlakukan orang-orang yang tidak tahu dengan adil (proporsional). Tindakan ini merupakan contoh nyata dari i'tidal (proporsional), baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari, yang harus dilakukan dengan seimbang dan bijaksana. Oleh karena itu, i'tidal, sebagai nilai kedua dalam moderasi beragama, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak berpihak, dan proporsional dalam penilaian, serta tetap konsisten dalam penerapannya.

### 3) Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang

<sup>158</sup> Ramdhani et al., “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.”

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini.<sup>159</sup>

Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Maka dari itu tasamuh memiliki sikap moderat, adil dan berdiri atas semua kepentingan kelompok ataupun golongan.

Dalam Kamus *Al-Muhith* dan *Al-Munawir*, istilah *tasamuh* diartikan sebagai *tasahul* yang berasal dari kata *tasahala* (mempermudah). Ini memungkinkan setiap individu untuk mengamalkan keyakinan mereka tanpa tekanan atau mengganggu keimanan orang lain. Istilah *tasamuh* sering dipadankan dengan konsep toleransi, yang telah menjadi istilah umum dalam hubungan antara dua pihak yang memiliki perbedaan ideologi atau konsep. Meskipun *tasamuh* dan toleransi memiliki perbedaan substantif, penggunaan terminologis *tasamuh* tetap relevan dalam konteks agama, sosial budaya, dan politik sebagai dampak dari percampuran budaya yang semakin tak terhindarkan di era modern ini.

---

<sup>159</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tasamuh seperti apa yang dimaksudkan dalam penjelasan di atas bertujuan untuk mengenali dan menghormati keberanekaragaman dalam semua aspek kehidupan. Pada konteks tersebut tasamuh berpatokan pada Q.S. Al-An'am: 108 yang menegaskan bahwa.<sup>160</sup>

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.*

Islam memiliki istilah sendiri tentang toleransi karena toleransi bukan berarti menyamakan semua agama di dunia ini. Toleransi dalam Islam lebih menghargai kepada pemeluk agama lain dengan tanpa memaksakan mereka yang beragama lain dan juga bukan berarti mengikuti keyakinan mereka. Hal ini sudah jelas ditegaskan dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-6.<sup>161</sup>

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ ۖ

*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku."*

<sup>160</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi."

<sup>161</sup> Ibid.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap tasamuh dapat ditunjukkan melalui keterbukaan dan penerimaan terhadap perbedaan pandangan yang ada. Hal ini berlandaskan pada kenyataan bahwa perbedaan adalah suatu hal yang tak terhindarkan, termasuk dalam konteks agama dan kepercayaan. Dengan menerima perbedaan ini, kita dapat menciptakan suasana harmonis yang mendukung kerukunan dan saling menghormati antarindividu dan kelompok. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah Ayat 48 yang berbunyi.<sup>162</sup>

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

*Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.*

Dengan demikian tasamuh ini memiliki ciri-ciri; menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) serta menghargai ritual dan hari besar agama lain.

#### 4) Asy-Syura (Musyawarah)

Musyawarah berasal dari bahasa Arab, yaitu syura (شورى), yang secara harfiah berarti mengambil, melatih, menyodorkan diri, dan meminta pendapat atau nasihat. Secara umum, istilah asy-syura

<sup>162</sup> H Imam Taufiq dan Tim IT Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag in MS. Word.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merujuk pada tindakan meminta sesuatu. Menurut Ar-Raghib Al-Ashfahani dalam Ramdhani, musyawarah dapat dipahami sebagai proses mengeluarkan pendapat dengan mempertimbangkan satu pendapat terhadap pendapat lainnya, sehingga dapat mencapai suatu kesepakatan yang disetujui bersama. Dengan demikian, asy-syura dapat diartikan sebagai urusan yang dibahas melalui musyawarah.<sup>163</sup>

Syura (musyawarah) adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan melalui pertemuan, di mana para peserta berkumpul dan berbagi pandangan yang beragam guna mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama.<sup>164</sup> Musyawarah memiliki banyak manfaat, di antaranya memberikan kesempatan bagi semua peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Selain itu, musyawarah mencerminkan nilai kebenaran yang dihasilkan dari kesepakatan kolektif. Namun, penting untuk dicatat bahwa suara mayoritas dalam musyawarah tidak selalu mencerminkan kebenaran.

Kebenaran yang dihasilkan dari musyawarah berasal dari pemikiran yang jelas dan terarah dari para pesertanya, yang disampaikan dengan menggunakan argumentasi yang kuat dan logis. Proses musyawarah ini biasanya mengacu pada sumber-

<sup>163</sup> Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam."

<sup>164</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber ajaran agama dan budaya. Contohnya termasuk prinsip-prinsip universal seperti keadilan, penghormatan terhadap martabat manusia, kemerdekaan, tanggung jawab, persaudaraan, solidaritas, kesetaraan, dan kebhinekaan.

Syura condong pada konsultasi dan penyelesaian masalah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syura ayat 38.<sup>165</sup>

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

*(Juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.*

Berdasarkan penjelasan di atas, musyawarah memiliki beberapa ciri sebagai berikut: membahas dan menyelesaikan urusan secara kolektif, bersedia mengakui pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain, serta menghormati dan mematuhi keputusan yang diambil secara bersama. Dengan demikian, syura secara otomatis mengandung nilai-nilai tawassuth atau moderat yang ada dalam moderasi beragama.

#### 5) Islah (Perbaikan)

Al-Ishlah merujuk pada keterlibatan dalam tindakan reformatif dan konstruktif demi kebaikan bersama. Tindakan

<sup>165</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reformatif dan konstruktif ini bertujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dengan mengakomodasi perubahan dan perkembangan zaman. Istilah al-Ishlah juga digunakan untuk menciptakan kemaslahatan bersama dengan berpegang pada kaidah "almuhafazhah 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah," yang berarti menjaga tradisi lama yang baik dan mengadopsi hal-hal baru yang lebih baik. Secara etimologis, al-Ishlah dapat dipahami sebagai tindakan yang baik dan terpuji terkait perilaku manusia, atau mengatur sesuatu yang tidak lurus agar kembali pada jalurnya yang benar dengan mengembalikan fungsi aslinya.<sup>166</sup> Karenanya, secara terminologi, al-Ishlah dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang hendak membawa perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Nilai ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi.<sup>167</sup>

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*

Jadi ciri-ciri dari al-Ishlah ini adalah sebagai berikut bersepakat dengan perubahan yang lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama, dan bersedia mendamaikan perselisihan

<sup>166</sup> Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam."

<sup>167</sup> Kemenag RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya."

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk kebaikan bersama.<sup>168</sup> Dengan demikian al-ishlah berarti seirama dengan tawassuth (pertengahan) dalam konteks tetap menekankan pada memelihara yang lama yang baik dan mengambil inovasi/ pembaharuan yang lebih baik.

## 6) Al-Qudwah (Kepeloporan)

Al-Qudwah adalah membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan. Memberi teladan ini adalah sebuah sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia untuk kesejahteraan.<sup>169</sup> Nilai ini secara implisit dikutip dalam Al-Qur'an dari istilah serupa *uswatun hasanah* yang terdapat dalam firman Allah Swt Surah Al-Ahzab Ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*<sup>170</sup>

Kata *uswatun hasanah* mengacu pada perbuatan Rasulullah SAW yang memberikan teladan terbaik untuk diikuti umat manusia dalam setiap gerakan yang dilakukannya. Rasulullah saw telah merintis untuk memimpin bangsa Arab dengan berbagai macam etnis lainnya menuju terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kota Madinah. Kesejahteraan manusia tidak terbatas pada manusia tetapi

<sup>168</sup> Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam."

<sup>169</sup> *Ibid.*

<sup>170</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga lingkungan dan makhluk ciptaan lainnya. Sedangkan, kata hasanah adalah sebagai perbuatan yang baik. Apabila digabungkan antara qudwah dan hasanah, maka akan memunculkan contoh teladan yang baik. Qudwah ini sebagai pelopor inisiatif mulia dan cara memimpin masyarakat menuju umat yang sejahtera.

Qudwah yang menjadi karakter dalam nilai-nilai moderasi beragama ini, jika dikaitkan dengan konteks sosial kemasyarakatan, maka memberikan pemaknaan bahwa seseorang atau kelompok umat Islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa komitmen seseorang terhadap moderasi dapat dilihat dengan sejauh mana seorang tersebut mampu menjadi qudwah (teladan atau pelopor) dalam menciptakan kehidupan damai, toleran, menghargai orang lain, yang berorientasi pada nilai-nilai keadilan. Dengan kata lain qudwah dalam sembilan nilai moderasi beragama ini memiliki ciri-ciri dapat menjadi contoh/teladan, memulai langkah baik dari diri sendiri dan menjadi pelopor dalam kebaikan seperti menjaga kelestarian alam dan lingkungan untuk kepentingan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7) Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air)

Al-Muwathanah merujuk pada pemahaman dan sikap menerima keberadaan negara-bangsa (nation-state), yang pada akhirnya mendorong munculnya cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun seseorang berada. Konsep ini menekankan pentingnya orientasi kewarganegaraan, yang berarti mengakui dan menghormati keberadaan negara-bangsa. Dalam jurnal “*An Order to Build the Resilience in the Muslim World Against Islamophobia: The Advantage of Bogor Message in Diplomacy World & Islamic Studies*,” Ramadhan dan Muhammad Syauqillah mengutip pendapat Yusuf Al-Qardhawi, yang menyamakan nasionalisme dengan al-wathn (الوطن) dan menganggap kebangsaan sebagai al-muwathanah yang harus dihormati di antara sesama umat Muslim.<sup>171</sup>

Secara tekstual, Al-Qur’an memang tidak secara eksplisit menyebutkan istilah cinta tanah air atau nasionalisme. Namun, makna tersebut dapat ditemukan dalam beberapa ayat yang mengandung pesan cinta terhadap tempat tinggal atau tanah air. Salah satunya adalah dalam Q.S. Al-Qashash ayat 85, di mana Allah Swt berfirman:<sup>172</sup>

<sup>171</sup> Jelang Ramadhan dan Muhamad Syauqillah, “An Order to Build the Resilience in the Muslim World Against Islamophobia: The Advantage of Bogor Message in Diplomacy World & Islamic Studies,” *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 5, no. 2 (2018): 144–165.

<sup>172</sup> Departemen Agama, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi.”

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَى مَعَادٍ قُلْ رَّبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Nabi Muhammad untuk menyampaikan dan berpegang teguh pada) Al-Qur'an benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali.)<sup>173</sup> Katakanlah (Nabi Muhammad), "Tuhanku paling mengetahui siapa yang membawa petunjuk dan siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata."*

Para mufassir dalam menafsirkan kata “معاد” “terbagi menjadi beberapa pendapat. Ada yang menafsirkan kata “معاد” “dengan Makkah, akhirat, kematian, dan hari kiamat. Namun menurut Imam Fakhr Al-Din Al-Razi dalam tafsirnya *Mafatih Al-Ghaib* mengatakan bahwa pendapat yang lebih mendekati yaitu pendapat yang menafsirkan dengan Makkah. Dari sini, kemudian dipahami oleh Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi (wafat 1127 H) dalam tafsirnya bahwa terdapat suatu petunjuk atau isyarat pada ayat tersebut bahwa “Cinta tanah air (*al-muwathanah*) sebagian dari iman”. Rasulullah saw dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah banyak sekali menyebut kata; “Tanah air, tanah air”, kemudian Allah Swt mewujudkan permohonannya (dengan kembali ke Makkah). Sahabat Umar R.A. berkata; “Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek

<sup>173</sup> Yang dimaksud dengan tempat kembali adalah kota Makkah. Allah Swt. berjanji bahwa Nabi Muhammad saw. akan kembali ke Makkah sebagai orang yang menang. Peristiwa ini terjadi pada tahun kedelapan Hijriah, pada waktu Nabi saw. menaklukkan Makkah. Inilah salah satu mukjizat Nabi Muhammad saw.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*(gersang), oleh karena sebab cinta tanah air lah, maka dibangunlah negeri-negeri.”<sup>174</sup>*

Pada kisah Piagam Madinah, Nabi Muhammad saw, menentukan terdapat 5 poin penting terkait dengan untuk saling menghormati yaitu umat muslim, hubungan aqidah, hubungan antar suku, nasionalisme dan penyatuan geografi Madinah. Tindakan ini dimaksudkan untuk memberikan identitas kepada warga Madinah dan pesan melalui kesepakatan antara semua orang yang tercantum dalam piagam tersebut. Tanda Al-Muwathanah saat ini dipercaya dan diterima oleh masyarakat apapun agama dan sukunya. Oleh karena itu, Islam sebagai agama menganjurkan para pengikutnya untuk menghormati kewarganegaraan seseorang, sehingga di masa-masa mendatang akan lebih mudah untuk menyatukan umat.

Dalam Hadis lain bahkan Nabi saw, menyebut bahwa pembelaan terhadap kaum sendiri (tanah air) adalah sebuah keharusan, selama tidak menyalahi ajaran agama. “(Orang) terbaik di antara kalian adalah yang membela kaumnya, selama tidak berdosa.” (HR. al-Thabrani dan Abu Dawud). Dalam konteks al-muwathanah, Islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, menolak pengertian yang beranggapan bahwa agama hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan tidak berkaitan dengan sistem ketatanegaraan. Paradigma moderat justru

<sup>174</sup> Ramdhani et al., “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.”



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpendirian bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem ketatanegaraan yang mutlak tetapi terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara.

Berdasarkan pemaparan dalil-dalil dan penjelasannya yang berkaitan dengan al-muwathanah tersebut menunjukkan bahwa mencintai tanah air atau nasionalisme dan mengakui kedaulatan negara lain adalah bagian dari prinsip menjalankan Islam yang moderat. Agama dalam pembangunan cinta tanah air (nasionalisme Indonesia) memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini juga tidak lepas dari faktor sejarah. Indonesia direbut dan diperjuangkan atas dasar agama dan oleh orang-orang yang beragama menyatakan dengan tegas bahwa kemerdekaan adalah pertama-tama atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, barulah kemudian didorong oleh keinginan luhur. Ikrar tersebut menunjukkan tingginya keberagaman bangsa Indonesia, khususnya dalam memperjuangkan dan mensyukuri kemerdekaan. Akibatnya, agama pun mendapatkan tempat dan perhatian yang sangat tinggi dalam undang-undang.

Keberadaan cinta tanah air adalah sebuah komitmen kebangsaan yang merupakan indikator sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada penerimaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, sebagaimana yang telah dipraktikkan Nabi Muhammad saw di Kota Madinah. Dalam konteks Indonesia, al-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muwathanah adalah pengakuan yang mencakup kesepakatan akan Pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai perekat bangsa yang majemuk.

Al-Muwathanah menjadi penting sebagai indikator dalam moderasi beragama karena mengaitkan secara langsung antara kewajiban beragama dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam perspektif ini, menjalankan ajaran agama tidak terpisah dari menjalankan tanggung jawab kewarganegaraan. Sebaliknya, menunaikan kewajiban sebagai warga negara juga merupakan bagian dari pengamalan ajaran agama. Islam dengan tegas mengajarkan kesetiaan dan komitmen terhadap pemimpin serta negara, menjadikan al-Muwathanah sebagai prinsip yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan dan harmoni dalam kehidupan berbangsa.

Dengan kata lain nilai al-Muwathanah dalam sembilan moderasi beragama ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut; menghormati simbol-simbol negara, mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara, dan mengakui kedaulatan negara lain. Dan pada akhirnya ketika kita mencintai tanah air, pada saat yang sama, maka kita menghargai tanah air atau kedaulatan negara lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Al-‘Unf (Anti Kekerasan)

Dalam sejarahnya, kekerasan sering kali terjadi dan mungkin tidak pernah hilang. Bahkan dewasa ini melakukan tindakan kekerasan seringkali mengatasnamakan agama dengan merujuk pada ayat Al-Qur’an dan Hadis yang dijadikan legitimasi dan dasar tindakannya. Kekerasan dalam beberapa term terkadang memakai istilah radikalisme. Dalam Bahasa Arab term tersebut menggunakan beberapa istilah, antara lain *al-‘unf*, *at-tatharruf*, *al-guluww*, dan *alirhab*. *Al-‘unf* adalah antonim dari *ar-rifq* yang berarti lemah lembut dan kasih sayang. Abdullah an-Najjar mendefinisikan *al-‘unf* dengan penggunaan kekuatan secara ilegal (main hakim sendiri) untuk memaksakan kehendak dan pendapat.<sup>175</sup>

Anti kekerasan berarti menolak segala bentuk ekstremisme yang mengarah pada tindakan perusakan dan kekerasan, baik terhadap individu maupun terhadap tatanan sosial. Dalam konteks moderasi beragama, ekstremisme dipahami sebagai ideologi kaku yang berusaha mengubah sistem sosial dan politik dengan cara yang memaksakan kehendak. Ideologi ini sering kali mengabaikan norma atau kesepakatan yang berlaku dalam masyarakat, menciptakan konflik dan ketidakharmonisan dalam kehidupan bersama.

---

<sup>175</sup> Ibid.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekalipun kata anti kekerasan secara tekstual tidak digunakan dalam Al-Qur'an, tetapi beberapa Hadis Nabi saw. menyebutkan, baik kata *al-'unf* maupun lawannya *al-rifq*. Dari penggunaan kata tersebut tampak jelas bahwa Islam adalah agama yang tidak menyukai kekerasan terhadap siapa pun, termasuk penganut agama yang berbeda. Sebaliknya Islam adalah agama yang penuh dengan kelembutan, keramahan, kasih sayang dan makna sejenisnya. Makna-makna tersebut lawan dari anti kekerasan sebagaimana penjelasan di atas. Nilai-nilai larangan terhadap kekerasan (anti kekerasan) yang berarti menghendaki ramah/kasih sayang tersebut bersumber dari QS. Al-Anbiya ayat 107 dan QS. Ali Imran ayat 159 sebagai berikut.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا عَلِيظًا لَّفَنَصُتُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.*<sup>176</sup>

<sup>176</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahmah (kasih sayang) dalam ayat tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Nabi Muhammad saw melalui pernyataannya yang jelas: "*Innama bu'itstu li utammima makarimal akhlaq*" (Aku diutus Tuhan untuk menyempurnakan akhlak mulia). Berdasarkan nilai ini, Nabi Muhammad saw secara tegas menolak segala bentuk kekerasan dan tidak pernah menerapkan cara-cara kekerasan dalam perilakunya.

Berdasarkan dalil-dalil tersebut, Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai sumber utama ajaran Islam, telah banyak memberikan kesadaran bagi manusia tentang pentingnya perilaku kasih sayang, tolong menolong, mengutamakan perdamaian bukan kekerasan, menghormati hak orang lain, berlaku lemah lembut, tidak kasar, tidak berhati keras, pemaaf, dan bertawakal.

Ciri-ciri dari anti kekerasan pada moderasi beragama ini adalah mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan. Sifat anti kekerasan bukan berarti lemah/lembek tetapi tetap tegas dan mempercayakan penanganan kemaksiatan/pelanggaran hukum kepada aparat resmi.

#### 9) Al-'Urf (Ramah Budaya)

Budaya adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam rangka menjalankan kehidupan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. Islam sendiri memandang bahwa budaya adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.<sup>177</sup>

Manusia diberikan kemampuan dan kebebasan untuk berkarya, berpikir dan menciptakan suatu kebudayaan. Budaya merupakan hasil karya manusia. Sedangkan Islam sebagai agama adalah pemberian Allah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Agama Islam diberikan Allah Swt kepada manusia untuk mengarahkan dan membimbing karya-karya manusia agar bermanfaat, berkemajuan, mempunyai nilai positif dan mengangkat harkat manusia. Manusia dituntut menggunakan pikiran untuk mengolah alam dunia ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan manusia.

Oleh sebab itu misi utama kerasulan Muhammad saw, adalah untuk memberikan bimbingan pada umat manusia agar dalam mengembangkan budayanya tidak melepaskan diri dari nilai-nilai Ketuhanan. Nabi Muhammad saw. mempunyai tugas pokok untuk membimbing manusia agar mengembangkan budayanya sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Dengan kata lain, umat Islam diwajibkan tetap menjaga tradisi dan melestarikan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan budaya yang kosong tanpa warna agama, maka hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai Islam.

<sup>177</sup> Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam."

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara budaya yang bertentangan dengan Islam, wajib diubah secara bijak (ramah), dengan memperhatikan kearifan lokal dan selanjutnya menjadi bersih dan positif dari unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam. Nilai moderasi beragama, di antaranya adalah ramah budaya. Islam mengakui dan menghargai budaya yang ada dalam masyarakat, karena budaya itu sendiri adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sosial budaya pada masyarakat.

Keberagaman dalam kehidupan sosial budaya masyarakat adalah sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari. Keberadaan sosial dan budaya yang membentuk kebudayaan suatu masyarakat merupakan hasil dari beragamnya manusia yang diciptakan oleh Allah Swt, baik dalam hal bangsa, agama, suku, budaya, dan lain-lain, dengan tujuan agar saling mengenal dan menghormati perbedaan tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 sebagaimana berikut.<sup>178</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.*

<sup>178</sup> Departemen Agama, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi.”

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks budaya, penting bagi kita untuk melestarikan dan menghargai budaya, atau yang disebut dengan sikap ramah budaya. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sembilan prinsip moderasi beragama. Sikap ini juga bisa dikaitkan dengan ajaran agama Ibrahim yang diwahyukan kepadanya, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Nahl ayat 123:<sup>179</sup>

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*Kemudian, Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), "Ikutilah agama Ibrahim sebagai (sosok) yang hanif dan tidak termasuk orang-orang musyrik."*

Ayat ini menekankan pentingnya mengikuti ajaran agama yang lurus dan benar, termasuk dalam menghargai budaya yang baik. Berdasarkan ayat tersebut, umat Islam diingatkan untuk melestarikan dan bersikap ramah terhadap budaya, asalkan budaya tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sebagian budaya yang ada mungkin dijalani sebagai bagian dari ajaran agama oleh masyarakat lain, sehingga penting untuk menghormati keyakinan tersebut tanpa merusaknya. Umat Islam juga diperintahkan untuk mengikuti jejak Nabi Ibrahim, yang segala amalannya merupakan wahyu dari Allah Swt dan tidak mengandung kemusyrikan sedikit pun, seperti disebutkan dalam firman "*Wama kana minal musyrikin.*" Maka, mengikuti budaya

<sup>179</sup> Ibid.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Ibrahim adalah perintah Allah yang dijamin kebenarannya, dan harus dipatuhi sebagai wahyu yang benar.

Ramah budaya juga berarti sikap yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal (*al-mustaw'ib 'alā al-tsaqāfah al-mahalliyyah*), yaitu penerimaan terhadap unsur-unsur budaya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sikap dan praktik keagamaan yang menerima budaya lokal dapat digunakan sebagai tolok ukur sejauh mana seseorang bersedia mengadopsi praktik keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan budaya setempat. Prinsip utamanya adalah bahwa budaya atau tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ajaran pokok agama.

Dalam kajian kaidah fikih (*al-qawā'id al-fiqhiyyah*), para ulama merumuskan kaidah *al-'ādatu muḥakkamah*, yang artinya adat dan tradisi yang sudah berkembang di tengah masyarakat dapat dijadikan dasar dalam pertimbangan hukum syariat. Syaikh Yasin Al-Fadani dalam kitabnya *al-Fawā'id Al-Janiyyah* menjelaskan bahwa kaidah ini merupakan bukti dari kebijaksanaan dan perhatian para ahli fikih dalam memahami hubungan antara syariat dan adat budaya.<sup>180</sup> Dalam konteks ini, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat, yang merupakan bagian dari budaya manusia, memiliki pengaruh dalam penentuan hukum. Namun, perlu dicatat bahwa kaidah *al-'ādatu muḥakkamah* hanya berlaku

<sup>180</sup> Aziz Awaludin, "Pedoman Penguatan Moderasi Beragama di Masjid," Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta (2020).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada hal-hal yang belum ada ketentuannya secara jelas dalam syariat. Ini berarti bahwa tradisi dapat dipertimbangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran agama.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai budaya atau urf, dapat disimpulkan bahwa budaya dan agama tidak dapat disamakan atau diposisikan pada level yang sama. Agama merupakan ajaran yang bersumber langsung dari Allah Swt, sementara budaya adalah hasil karya, pemikiran, dan pendapat manusia. Meskipun demikian, dalam kehidupan masyarakat, keduanya seringkali saling terkait atau terhubung. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena agama dan budaya telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tetapi perlu ditegaskan, bahwa agama menempatkan posisi tertinggi dibandingkan dengan budaya.

Selain itu, budaya dapat diterapkan dalam kehidupan manusia untuk menjaga persatuan dan kesatuan umat. Mengubah cara berpikir masyarakat bukanlah hal yang mudah; ia memerlukan proses dan waktu yang cukup lama. Jika perubahan ini dipaksakan, hal tersebut dapat menyebabkan perpecahan dan konflik sosial. Oleh karena itu, budaya dapat dikembangkan dalam masyarakat, asalkan tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku, norma agama, sopan santun, dan tidak menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemaparan ramah budaya yang merupakan bagian dari sembilan nilai moderasi beragama, maka ciri-ciri ramah budaya dalam hal ini adalah menghormati adat/tradisi dan budaya masyarakat setempat dan orang yang menjalankan moderasi beragama adalah mampu menempatkan dirinya dimanapun berada. Dan pada akhirnya penyesuaian antara nilai agama dengan adat berlangsung melalui proses moderasi dan akulturasi. Adat/budaya bahkan bisa menjadi sumber hukum/inspirasi ajaran agama.

#### 4. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia

Lukman Hakim Saifuddin sebagai Menteri Agama mengatakan bahwa, upaya penguatan moderasi beragama dilakukan secara sistematis yang setidaknya melalui tiga strategi, diantaranya: Sosialisasi dan diseminasi gagasan moderasi beragama, pelebagaan moderasi beragama ke dalam program dan kebijakan mengikat, dan pengintegrasian perspektif moderasi beragama ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).<sup>181</sup>

Implementasi peneguhan toleransi dapat diartikan sebagai kesiapan mental individu atau kelompok untuk hidup berdampingan dengan kelompok yang memiliki perbedaan, baik dalam hal suku, ras, budaya, agama, maupun orientasi seksual. Oleh karena itu, toleransi merupakan sikap yang memberikan ruang dan tidak mengganggu hak

<sup>181</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama*.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, serta menyampaikan pendapat, meskipun pandangan tersebut berbeda dari keyakinan kita.

Implementasi moderasi beragama dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan menginternalisasi nilai-nilai esensial dari ajaran agama, memperkuat komitmen terhadap negara, meneguhkan toleransi, serta menolak segala bentuk kekerasan yang dilakukan atas nama agama, seperti yang telah diuraikan dalam bagian indikator moderasi beragama.<sup>182</sup> Kesadaran akan perilaku moderasi beragama sangat penting diterapkan di setiap elemen masyarakat. Tentu saja, hal ini harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kondisi yang ada. Di Indonesia, keberadaan enam agama serta berbagai aliran kepercayaan akan saling berbaur dalam setiap aspek kehidupan beragama dan berbangsa.

Abudin Nata, dalam konsepnya tentang pendidikan moderasi Islam yang disebut sebagai pendidikan Islam rahmah li al-alamin, mengemukakan sepuluh nilai dasar yang menjadi indikator pendidikan tersebut, yaitu:<sup>183</sup>

- 1) Pendidikan damai, menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama.
- 2) Pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri

<sup>182</sup> *Ibid.*

<sup>183</sup> M Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–141.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pendidikan yang memperhatikan isi profetik islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi untuk perubahan sosial.
- 4) Pendidikan yang berisi ajaran toleransi umat beragama dan pluralisme.
- 5) Pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat
- 6) Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual, spiritual, dan akhlak mulia.
- 7) Pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama.
- 8) Pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran.
- 9) Pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif.
- 10) Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan bahasa asing.

Modernisasi pendidikan Islam tidak berarti menghilangkan peran surau dan sekolah-sekolah agama tradisional, seperti pondok pesantren, yang hanya mengajarkan ilmu agama. Namun, kenyataannya sulit dihindari bahwa institusi-institusi ini mulai tertinggal. Setelah tahun 1940-an, surau dan sekolah agama tradisional menjadi lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan sekolah-sekolah Islam modern.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks yang lebih luas, sebuah lingkungan biasanya terdiri dari latar belakang agama dan paham yang beragam. Di lembaga pemerintahan hingga perusahaan swasta, kehadiran karyawan dengan pemahaman yang berbeda adalah hal yang biasa. Jika tidak ada pemahaman yang baik mengenai ajaran agama, hal ini dapat menciptakan dinding pemisah, rasa superioritas, serta sikap dominasi dari satu paham terhadap paham lainnya.

Adanya struktur organisasi pendidikan di Kementerian Agama Republik Indonesia menjadikan lembaga ini sebagai media strategis dalam membumikan moderasi beragama. Hal ini karena lembaga pendidikan agama telah dikelola secara baik dan berada di bawah naungan pemerintah. Mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, lembaga pendidikan agama tersebar luas di seluruh Indonesia. Berikut adalah poin-poin utama yang menjadikan pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama sebagai garda terdepan dalam mendukung sikap moderasi beragama:

#### 1) Lembaga Pendidikan Islam

Kementerian Agama memiliki beberapa Sekretaris Jenderal (Sekjen) di bidang pendidikan tinggi yang bertanggung jawab untuk mengakomodasi enam agama yang ada di Indonesia. Tugas mereka adalah mengimplementasikan program-program yang mencerdaskan kehidupan beragama dan berbangsa. Direktorat Pendidikan Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengawasi lembaga pendidikan Islam, termasuk perguruan tinggi. Terdapat 17 Universitas Islam Negeri (UIN), 24 Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan 17 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Sementara itu, untuk perguruan tinggi swasta, terdapat 68 Institut Agama Islam (IAI), 633 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), dan 107 Fakultas Agama Islam (FAI).

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah madrasah dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA) tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Berikut adalah perkiraan jumlah madrasah: Madrasah Ibtidaiyah (MI): Sekolah dasar Islam yang setara dengan SD, terdapat lebih dari 25.000 madrasah. Madrasah Tsanawiyah (MTs): Setara dengan SMP, jumlahnya sekitar 15.000 madrasah. Madrasah Aliyah (MA): Setara dengan SMA, terdapat sekitar 8.000 madrasah. Jumlah ini terus berkembang seiring dengan peningkatan fasilitas pendidikan di berbagai daerah. Total keseluruhan jumlah madrasah dari MI hingga MA di Indonesia mencapai lebih dari 48.000 madrasah.<sup>184</sup>

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki potensi yang sangat luas untuk menyebarluaskan sikap moderasi beragama. Mulai dari Raudhatul Athfal (pendidikan anak usia dini), Madrasah Ibtidaiyah

<sup>184</sup> Kementerian Agama Direktorat KSKK. "Geographic Information System (GIS) Madrasah", <https://madrasah.kemenag.go.id/gis/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(pendidikan dasar), Madrasah Tsanawiyah (sekolah menengah pertama), Madrasah Aliyah (sekolah menengah atas), pesantren, Institut Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam, hingga Universitas Islam yang dikelola baik oleh swasta maupun pemerintah, semua dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya moderasi beragama.

Sinergitas antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan kunci utama dalam membangun sikap moderasi beragama. Keluarga, sebagai lingkungan pertama tempat peserta didik mengenal dunia sekitarnya, menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan sikap moderasi beragama. Selanjutnya, ketika anak-anak memasuki sekolah, mereka kembali diberikan pembelajaran yang berfokus pada moderasi beragama. Peran terakhir berada di masyarakat, di mana lingkungan yang kondusif dapat memperkuat postur moderasi beragama dalam diri generasi penerus. Implementasi sikap moderasi beragama melalui lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui jalur formal, informal, maupun nonformal.

**2) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga pendidik mencakup seluruh guru dan dosen yang bekerja di bawah naungan Kementerian Agama maupun di Koordinator Perguruan Tinggi Islam Swasta. Sementara itu, tenaga kependidikan adalah sumber daya manusia yang mengelola

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga pendidikan. Kehadiran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam lingkungan Kementerian Agama memiliki peran kunci dalam membina sikap moderasi beragama. Potensi ini tentunya didukung oleh latar belakang pendidikan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tersebut.<sup>185</sup>

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan minimal memiliki pendidikan jenjang Diploma, dan tidak sedikit dari mereka yang bergelar Doktor. Mayoritas perguruan tinggi telah memiliki dosen yang meraih gelar guru besar di berbagai bidang keilmuan. Para peserta didik, baik murid, santri, maupun mahasiswa, yang mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran yang diajarkan oleh tenaga pendidik diharapkan dapat menjadi duta dalam menerapkan kehidupan moderasi beragama di masyarakat.

### 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, menyediakan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler bagi setiap peserta didik. Fasilitas ini mencakup organisasi atau lembaga khusus yang terstruktur. Tujuan dari keberadaan lembaga tersebut adalah untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan, di samping pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal.

<sup>185</sup> M Hanif Satria Budi, "Analisis Sistem Pembiayaan Pendidikan yang dikelola Kementerian Agama," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (2020): 128–149.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui lembaga tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan tiga aspek sekaligus, yaitu kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lembaga pendidikan seharusnya merumuskan strategi agar kegiatan ekstrakurikuler memiliki variasi yang beragam, sehingga peserta didik dapat mengembangkan hard skill dan soft skill.

4) Kurikulum

Kurikulum adalah rancangan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Kualitas hasil pembelajaran dapat diukur dari ketersediaan dan penerapan kurikulum tersebut.<sup>186</sup> Untuk mendukung percepatan moderasi beragama, kurikulum pembelajaran tidak hanya dirancang untuk mencapai tujuan belajar mengajar, tetapi juga sebaiknya memuat nilai-nilai moderasi beragama. Dalam merancang kurikulum ini, idealnya melibatkan para akademisi, tokoh agama, budayawan, serta pihak-pihak yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik dalam ajaran agama tertentu.

5) Buku dan Bahan Ajar

Bahan dan buku ajar dapat berperan penting sebagai media untuk memperluas penerapan moderasi beragama. Hal ini didasari oleh fakta bahwa buku dapat diakses dan dipelajari oleh peserta didik di rumah. Buku ajar yang memuat nilai-nilai moderasi beragama

<sup>186</sup> Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 15, no. 1 (2020): 458–463.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaiknya mencakup pengenalan tentang keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia, nama-nama tempat suci dan ibadah, kitab suci setiap agama, serta informasi umum lainnya yang relevan dan dimiliki oleh setiap agama.

Moderasi beragama melalui media buku dan bahan ajar juga dapat diwujudkan dengan menambahkan ilustrasi yang menampilkan beragam model pakaian dan upacara keagamaan yang ada di Indonesia. Selain itu, tokoh-tokoh cerita inspiratif dan situasi sosial yang menggambarkan interaksi antar pemeluk agama dapat memperkuat pemahaman peserta didik bahwa hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain adalah bagian dari pengamalan ajaran agama. Pendekatan ini akan membantu siswa menyadari pentingnya toleransi dan menghargai keragaman.

Penyusunan bahan atau buku ajar yang mengandung muatan moderasi beragama sebaiknya melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, tokoh agama, desainer grafis, psikolog, dan individu yang memiliki kompetensi dalam bidang moderasi beragama. Meskipun proses ini tidaklah mudah, harapan besar muncul bahwa buku yang terbit setelah disusun dan direview oleh berbagai latar belakang profesi akan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena setiap proses yang dilakukan dengan serius dan penuh pertimbangan tidak akan mengkhianati hasilnya.<sup>187</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu serta karya ilmiah terkait “Nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan karakter di sekolah/madrasah yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian diantaranya:

1. Studi yang dilakukan Juniarti pada tahun 2023 tentang Penerapan Nilai-Nilai Moderat dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar menemukan bahwa metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan studi kasus efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderat dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter juga memiliki peran yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai moderat, membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan dalam menafsirkan nilai-nilai moderat dan kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum, solusi yang diidentifikasi meliputi pelatihan guru, kurikulum yang lebih terintegrasi, serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Langkah lanjutan untuk implementasi termasuk peningkatan pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang lebih menyeluruh, serta kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi secara mendalam aspek-aspek spesifik dari

<sup>187</sup> Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan* (Alauddin University Press, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapan nilai-nilai moderat serta dampaknya dalam jangka panjang terhadap perkembangan peserta didik.<sup>188</sup>

2. Rifai dan Husni dalam penelitiannya pada tahun 2017 menemukan bahwa sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan. Program ini diterapkan dikarenakan selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter dan bermartabat. Model penerapan pendidikan karakter yang ditemukan adalah model sebagai mata pelajaran tersendiri, model terintegrasi dalam semua bidang studi, model di luar pengajaran, dan model gabungan. Kemudian dalam penerapannya dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam program pengembangan diri yang terintegrasi pada kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian seperti agenda, pengintegrasian pada mata pelajaran, dan pengintegrasian dalam budaya sekolah.<sup>189</sup>
3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Riadi pada tahun 2016 terkait dengan pendidikan karakter di sekolah atau madrasah. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain mentransfer ilmu pengetahuan, lembaga madrasah juga berfokus pada pelatihan *soft skills* peserta didik. Dengan demikian,

<sup>188</sup> Juniarti, "Penerapan Nilai-nilai Moderat dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 3 Nomor 7 2023.

<sup>189</sup> Lubis dan Nasution, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah."

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madrasah tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk pembentukan karakter yang baik.<sup>190</sup>

4. Hal di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan Hamdi dalam penelitiannya pada 2016 bahwa Pendidikan karakter di Indonesia tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual dan kontekstual peserta didik, tetapi juga menekankan kemampuan mereka untuk berkreasi dan berinovasi dengan tepat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Implementasi pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui berbagai aspek, yaitu dalam ranah pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan sehari-hari di rumah.<sup>191</sup>
5. Apiyani dalam penelitiannya di tahun 2022 tentang pendidikan karakter di Madrasah mengemukakan bahwa dalam Islam, pendidikan tidak hanya sebatas proses transfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan juga disertai dengan keteladanan (*qudwah*) dari pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, upaya untuk melahirkan individu yang berilmu, berkarakter, beradab, dan berakhlak mulia menjadi bagian integral dari pendidikan. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan, bertanggung jawab melaksanakan pengembangan karakter yang

<sup>190</sup> Riadi, "Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah."

<sup>191</sup> Karim, "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah.<sup>192</sup>

6. Al Farabi dalam penelitiannya pada tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Raushan Fikri Islamic School Langkat-Sumatera Utara menemukan bahwa penguatan moderasi beragama di lingkungan siswa Madrasah Aliyah terlaksana dalam bentuk pembelajaran yang berlangsung di kelas dan ada pula yang berlangsung melalui pembinaan lewat pergaulan sehari-hari di lingkungan madrasah. Kegiatan yang berlangsung di kelas dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui materi ajar pada mata pelajaran tertentu dan pengintegrasian ilmu dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengoptimalkan penguatan moderasi beragama, pembelajaran diterapkan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran seperti diskusi, studi kasus, serta pemecahan masalah (problem solving). Selain itu, kegiatan literasi beragama juga dikembangkan di lingkungan madrasah.<sup>193</sup>
7. Penelitian yang dilakukan Salwa dan Aldri tentang implementasi program moderasi beragama pada madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa implementasi program moderasi beragama di MI, MTs, dan MA dalam lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

<sup>192</sup> Apiyani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah."

<sup>193</sup> Al Farabi, "Penguatan Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Raushan Fikri Islamic School Langkat-Sumatera Utara."

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumatera Barat telah berjalan dengan baik, dilihat dari keempat indikator moderasi beragama. Program ini diterapkan melalui berbagai kegiatan madrasah, kebijakan atau tata tertib madrasah, serta materi pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program ini dianalisis menggunakan teori Edward III. Komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi menjadi faktor pendukung, sementara sumber daya merupakan faktor penghambat. Beberapa masalah juga muncul dalam pelaksanaan program, seperti lokasi madrasah yang sulit dijangkau dan kurangnya akses internet, terutama di daerah kepulauan, 3T (terdepan, terluar, tertinggal), serta beberapa wilayah pedesaan terpencil, yang menyebabkan sosialisasi dan pembinaan belum sepenuhnya merata di seluruh madrasah.<sup>194</sup>

8. Luqmanul Hakim dalam penelitiannya tentang moderasi beragama dalam pendidikan di Indonesia menemukan bahwa moderasi beragama dalam Al-Qur'an digambarkan melalui satu kesatuan besar yang mencakup berbagai karakter, seperti kejujuran, keterbukaan berpikir, kasih sayang, dan fleksibilitas, yang saling terintegrasi, holistik, dan universal. Semua elemen tersebut tidak dapat dipisahkan, saling mendukung, dan memberikan manfaat. Moderasi beragama juga ditekankan dalam pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam aspek teknik pembelajaran dan isi materi, yang mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Fiqih Ibadah, Aqidah Akhlak, Syariah (hukum Islam), dan Tarikh

<sup>194</sup> Salwa Salsabila dan Aldri Frinaldi, "Implementasi Program Moderasi Beragama Pada Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 17581–17588.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam (sejarah Islam). Semua materi pendidikan Islam di atas disampaikan dengan cara dan teknik yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip moderasi beragama. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan pribadi yang luwes, penuh kasih, pluralis, peduli, serta mampu bersikap adil dan moderat dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, generasi yang menjunjung tinggi pluralitas, persamaan, dan penghargaan terhadap perbedaan akan semakin berkembang. Hasilnya, muncul generasi yang mencintai keberagaman dalam kehidupan beragama, yang pada akhirnya berkontribusi menjadikan Indonesia sebagai negara yang *Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur*.<sup>195</sup>

9. Buhori Muslim menulis buku tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar *Al-Qur'an Hadits* di madrasah aliyah pada tahun 2023 mengemukakan bahwa konsep nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar *Al-Qur'an Hadits* sudah ada, namun tidak disertai dengan uraian yang jelas dan tegas untuk mencapai pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moderasi tersebut. Penjelasan dan interpretasi ayat-ayat serta hadits yang disajikan dalam buku tersebut masih bersifat dangkal dan memerlukan penjelasan tambahan yang merespons secara tepat implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Dalam praktiknya, guru masih cenderung berfokus pada penyampaian lisan mengenai nilai-nilai moderasi, meskipun ada keseriusan dalam mengimplementasikan nilai-

<sup>195</sup> Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam di Indonesia."

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai tersebut, baik melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang lebih jelas dan mendalam untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini mendapatkan balasan pahala yang terus mengalir dari Allah SWT.<sup>196</sup>

10. Habib Anwar dkk. dalam penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur pada tahun 2022 menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur, yang memiliki ciri khas dalam penanaman pemahaman moderasi beragama kepada siswa, sangatlah penting agar siswa memiliki pemahaman yang luas tentang keragaman dan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi nilai-nilai keagamaan dalam membina moderasi beragama melalui kegiatan orientasi siswa baru, pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Implikasi dari penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai moderasi Islam yang moderat dalam pembinaan serta penguatan moderasi beragama sebagai upaya membentuk siswa yang moderat, yang secara konseptual dan empiris telah terbukti efektif.<sup>197</sup>

<sup>196</sup> Buhori Muslim, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah," *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah* (Bandar Publishing, 2023).

<sup>197</sup> Habib Anwar Al-Anshori, Babun Suharto, dan Mukhamad Ilyasin, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2022): 22–33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari semua kajian penelitian terdahulu di atas, untuk kemudian diambil penelitian tentang nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru yang dilakukan di dua madrasah yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Pekanbaru dan Madrasah Aliyah Negeri 4 kota Pekanbaru yang dianggap layak untuk dilakukan penelitian lebih dalam karena sangat relevan dengan keterbaharuan permasalahan pada zaman sekarang.

**D. Konsep Operasional**

Dalam penyusunan konsep operasional ini, langkah pertama adalah mengidentifikasi elemen kunci dari nilai-nilai moderasi beragama dan bagaimana elemen-elemen tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter di madrasah. Untuk merancang konsep operasional, kita perlu mendefinisikan secara lebih spesifik nilai-nilai yang menjadi fokus dalam moderasi beragama. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut meliputi:

1. Tawassuth, dalam pengertian terminologis, tawassuth merujuk pada nilai-nilai Islam yang dibangun berdasarkan pola pikir dan praktik yang lurus dan moderat, tanpa adanya ekstremisme.
2. I'tidal, sebagai salah satu dari sembilan nilai moderasi beragama, mengacu pada perilaku yang proporsional dan adil serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab.
3. Tasamuh (toleransi), mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

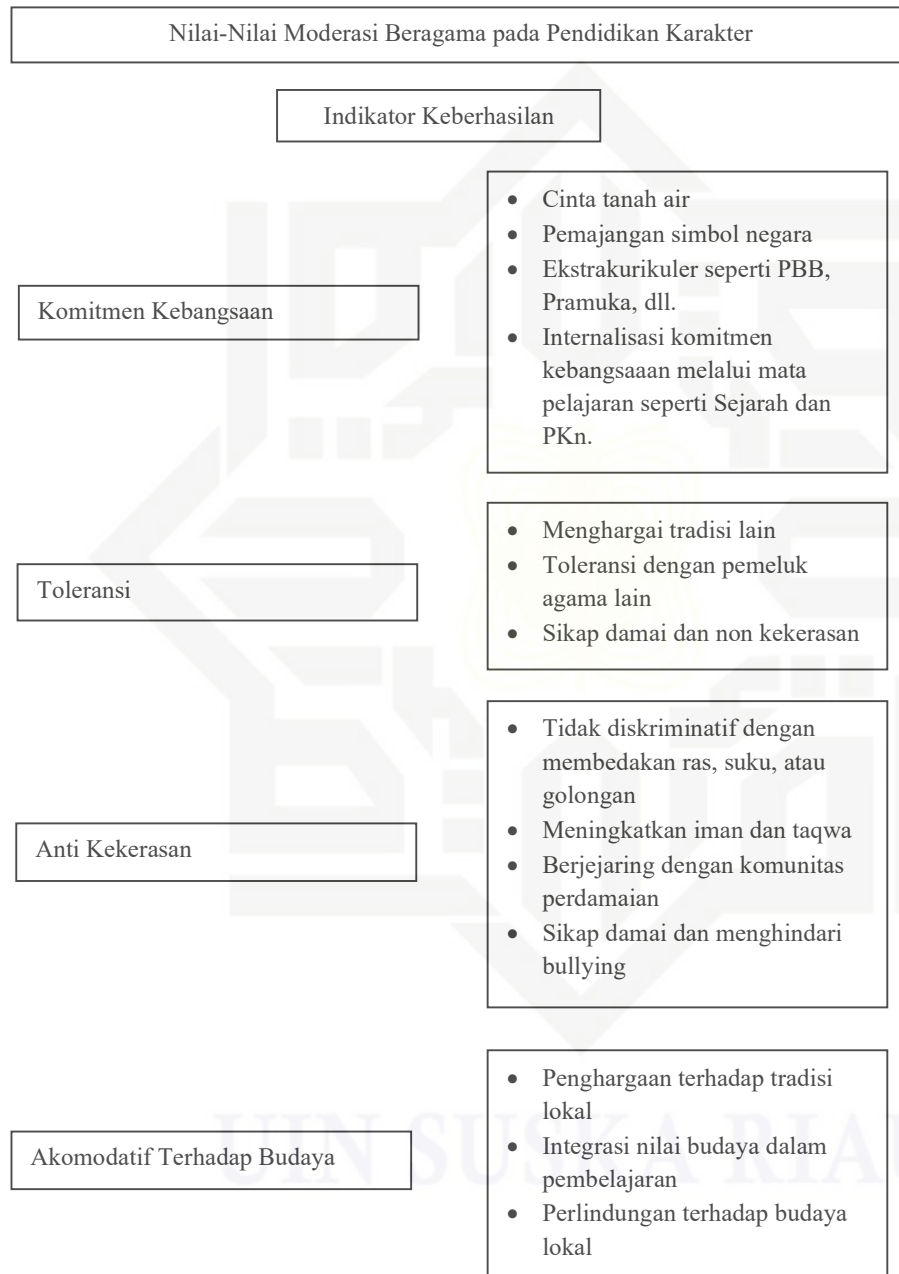
4. Musyawarah, merujuk pada tindakan meminta sesuatu. Musyawarah dapat dipahami sebagai proses mengeluarkan pendapat dengan mempertimbangkan satu pendapat terhadap pendapat lainnya, sehingga dapat mencapai suatu kesepakatan yang disetujui bersama.
5. Ishlah, merujuk pada keterlibatan dalam tindakan reformatif dan konstruktif demi kebaikan bersama bertujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dengan mengakomodasi perubahan dan perkembangan zaman.
6. Al-Qudwah (kepeloporan), adalah membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan. Memberi teladan ini adalah sebuah sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia untuk kesejahteraan
7. Cinta tanah air, merujuk pada pemahaman dan sikap menerima keberadaan negara-bangsa (nation-state), yang pada akhirnya mendorong munculnya cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun seseorang berada.
8. Anti kekerasan, berarti menolak segala bentuk ekstremisme yang mengarah pada tindakan perusakan dan kekerasan, baik terhadap individu maupun terhadap tatanan sosial.
9. Ramah budaya, berarti sikap yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal (*al-mustaw'ib 'alā al-tsaqāfah al-mahalliyyah*), yaitu penerimaan terhadap unsur-unsur budaya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap nilai moderasi beragama harus memiliki indikator yang jelas sehingga dapat diukur pencapaiannya pada siswa. Berikut disajikan indikator yang dioperasionalkan dalam bentuk gambar berikut.

Gambar 2.1 Konsep Operasional





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan fenomena tersebut menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>198</sup>

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan memahami secara mendalam pengalaman individu. Fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada penelusuran dan pemahaman mendalam mengenai pengalaman hidup seseorang, termasuk interaksinya dengan orang lain dan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan menginterpretasi dan menjelaskan pengalaman yang dirasakan individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, suatu fenomena dianggap sebagai sesuatu yang nyata dan muncul dalam kesadaran peneliti, yang dipahami melalui metode dan penjelasan tertentu untuk menunjukkan proses kemunculannya. Pendekatan fenomenologi menitikberatkan pada pencarian, analisis, dan penyampaian makna dari suatu peristiwa atau fenomena, serta kaitannya dengan orang-orang dalam situasi

<sup>198</sup> J Lexy, "Moeleong," *Qualitative Research Methods*. Bandung: PT. Rosdakarya Youth (2008).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu. Penelitian fenomenologi ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif murni karena bertujuan memahami dan menggambarkan karakteristik intrinsik dari fenomena yang dialami individu.<sup>199</sup>

Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik fenomena yang memerlukan pengamatan mendalam, bukan pendekatan kuantitatif berbasis angka atau statistik. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami data secara langsung dalam konteks nyata. Selain itu, metode ini dipilih karena kemudahan akses informasi yang relevan dengan penelitian, serta adanya kedekatan antara peneliti dan responden. Hubungan ini mendorong keterbukaan dan transparansi, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif dipilih karena jarang digunakan, terutama untuk tema atau masalah yang diangkat. Pendekatan ini bertujuan menjelaskan sifat fenomena secara apa adanya, sesuai dengan keadaan nyata. Fenomenologi berfokus pada cara individu mengalami fenomena, bukan sekadar berdasarkan pengalaman, melainkan karena fenomena yang terjadi dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran jelas tentang objek penelitian melalui pengalaman para informan. Fenomena yang digambarkan didasarkan pada kenyataan, sehingga menghasilkan kesan naturalistik yang sesuai dengan esensi fenomenologi. Dengan metode kualitatif, data yang dihasilkan lebih lengkap, mendalam, kredibel, luas, dan bermakna.

<sup>199</sup> Eko Sugiarto, "Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis," *Yogyakarta: Suaka Media* (2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan. Penelitian ini dipilih untuk memahami secara mendalam mengenai nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dengan kata yang mudah dipahami sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini adalah kegiatan yang menghasilkan gambaran dan deksripsi pendidikan karakter dengan nilai-nilai moderasi beragama dalam aktifitas civitas akademika di Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pekanbaru tepatnya di dua Madrasah Aliyah Negeri. Dua madrasah yang dimaksud adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Bandeng No. 51 A Kec. Marpoyan Damai dan Madrasah Aliyah Negeri 4 Pekanbaru di Jl. Yos Sudarso Km. 15 Muara Fajar, Rumbai Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober 2024.

Lokasi penelitian dipilih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 dan MAN 4 Pekanbaru karena kedua madrasah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. MAN 1 Pekanbaru, dengan motto "*Jadikan Prestasi Sebagai Tradisi,*" dan MAN 4 Pekanbaru, dengan motto "*We Fight, We are The Champions,*" menunjukkan komitmen kuat terhadap



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan karakter dan prestasi siswa. Selain itu, kedua madrasah ini juga memiliki program pembinaan siswa yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian konteks dan keunikan masing-masing madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga mampu memberikan data yang kaya dan mendalam untuk penelitian.

Dari segi kemudahan penelitian, MAN 1 dan MAN 4 Pekanbaru dipilih karena aksesibilitas lokasi yang strategis dan kedekatan peneliti dengan lingkungan madrasah. Selain itu, kedua madrasah ini memiliki keterbukaan yang baik terhadap kegiatan penelitian, ditunjang oleh dukungan pihak madrasah, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa, dalam memberikan data yang dibutuhkan. Ketersediaan informasi, fasilitas, serta kesiapan responden juga mempermudah proses pengumpulan data secara efektif dan efisien. Hal ini menjadikan MAN 1 dan MAN 4 Pekanbaru sebagai pilihan yang ideal untuk lokasi penelitian. Sedangkan dari segi efisiensi dana, pemilihan MAN 1 dan MAN 4 Pekanbaru sangat mendukung karena keduanya berada di lokasi yang mudah dijangkau, sehingga mengurangi biaya transportasi dan operasional penelitian, serta dari segi kesesuaian jadwal, kegiatan madrasah yang fleksibel memudahkan peneliti dalam menyusun waktu penelitian.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Informan Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru. Dari seluruh populasi, dipilihlah dua madrasah sebagai sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>200</sup> Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu sekolah yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Sekolah yang dipilih adalah Madrasah Aliyah berstatus Negeri yang terbaik di kota Pekanbaru.
2. Madrasah yang dipilih adalah Madrasah yang menerapkan pendidikan karakter yang diklaim menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.
3. Capaian prestasi akademis menjadi pertimbangan menentukan sampel penelitian.

Dari masing-masing madrasah yang sudah dipilih, selanjutnya dipilih para informan sebagai sumber informasi yaitu Kepala MAN 1 Pekanbaru,

---

<sup>200</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)," *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala Bagian Pengembangan Mutu MAN 1 Pekanbaru, dan Guru serta staff yang berjumlah 2 orang dan Kepala MAN 4 Pekanbaru dan Wakil Kepala Bagian Kesiswaan. Untuk lebih rincinya akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Detail Informan

| No | Nama Informan            | Madrasah        | Jabatan                                  |
|----|--------------------------|-----------------|------------------------------------------|
| 1  | Norerlinda, M.Pd         | MAN 1 Pekanbaru | Kepala Madrasah                          |
| 2  | Agus Salim Tanjung, M.Pd | MAN 4 Pekanbaru | Kepala Madrasah                          |
| 3  | Alif Melki Ramdani, M.Pd | MAN 1 Pekanbaru | Kepala Bagian Pengembangan Mutu Madrasah |
| 4  | Zulfa Hendri, S.Pd       | MAN 4 Pekanbaru | Wakil Kepala Bagian Kesiswaan            |
| 5  | Ghufran Ramadhan, Lc     | MAN 1 Pekanbaru | Guru Hadits dan Pembina Rohis            |
| 6  | Nabila Hasibuan, S.Pd    | MAN 1 Pekanbaru | Guru Bahasa Arab                         |

Sumber: Olahan Data Peneliti

#### D. Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan).<sup>201</sup> Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>202</sup> Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder sebagaimana dipaparkan berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data ini diperoleh langsung dari informan yang sudah ditentukan.

<sup>201</sup> Wahid Murni, "Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Malang: PPs UIN Malang* (2008).

<sup>202</sup> Rasimin, "Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif" (Mitra Cendikia, 2018).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder berupa literasi-literasi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya disertasi, tesis, skripsi, artikel, dll.

**E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

**1. Observasi**

Observasi sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini pelaksanaan observasi dilakukan kepada kegiatan pendidikan karakter warga madrasah tepatnya di dua Madrasah yaitu MAN 1 dan MAN 4 Pekanbaru untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya.

**2. Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab lisan dan tulisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu.<sup>203</sup> Tujuan dilakukannya wawancara yang paling utama adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, memperoleh data yang benar dan akurat, serta sebagai pelengkap penelitian dan penyelidikan khususnya yang terkait dengan pendidikan karakter. Adapun jumlah informan yang di wawancara sebanyak 6 orang (MAN 1 dan MAN 4) yang terdiri dari Kepala

---

<sup>203</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah, Waka Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bagian Pengembangan Mutu, dan Guru serta 10 siswa MAN 1 dan MAN 4 sebagai perwakilan.

### 3. Dokumen

Dalam memperoleh data sekunder yang berguna untuk melengkapi perolehan data dalam penelitian, perlu dilakukan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan kajian penelitian, baik yang berasal dari sumber dokumen, buku, jurnal, koran, majalah dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, akan dikumpulkan data-data dari MAN 1 dan MAN 4 kota Pekanbaru yang bisa diperoleh dari arsip madrasah, website resmi, dan sosial media yang ada, untuk mengetahui gambaran detail kegiatan program pendidikan karakter berbasis moderasi beragama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Teknik Analisis Data

Pada bagian teknik analisis data ini, data dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.<sup>204</sup>

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Seperti yang dikemukakan, semakin lama penelitian kelapangan, maka data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

<sup>204</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, "Drawing Valid Meaning From Qualitative Data: Toward a Shared Craft," *Educational Researcher* 13, No. 5 (1984): 20–30.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Conclusion Drawing/Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru diterapkan secara terpadu melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman, pengembangan budaya madrasah, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini menanamkan nilai-nilai seperti moderasi beragama, kerja keras, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dukungan dari seluruh elemen madrasah, mulai dari guru, siswa, hingga organisasi seperti OSIM, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter siswa yang unggul secara moral, intelektual, dan spiritual.
2. Nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru diterapkan melalui pembelajaran, budaya madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan toleransi, keseimbangan, dan inklusivitas. Integrasi nilai ini menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan mendukung pembentukan karakter siswa yang moderat, toleran, dan siap berkontribusi dalam masyarakat majemuk.

Novelty dari penelitian ini terletak pada bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan secara spesifik dalam konteks pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. Fokusnya bukan hanya pada pembentukan karakter secara umum, tetapi pada upaya sistematis untuk menanamkan sikap toleransi, keseimbangan, dan inklusivitas dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberagaman melalui pendekatan terpadu di kurikulum, budaya madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam memahami integrasi moderasi beragama dengan pendidikan karakter di lingkungan madrasah, yang relevan dengan tantangan masyarakat multikultural.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada warga madrasah untuk selalu maksimal dalam menekankan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di Madrasah.
2. Diharapkan kepada Kepala Madrasah untuk merancang konsep pendidikan karakter berbasis moderasi beragama.
3. Kepada pemangku kebijakan di lingkungan Kementerian Agama baik tingkat kota maupun Kantor Wilayah untuk memberikan bimbingan dan teknis terkait pelaksanaan pendidikan karakter dengan nilai-nilai moderasi beragama
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan karakter di Madrasah dengan skala yang lebih luas.

UIN SUSKA RIAU

# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B P, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani Yumriani. "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Adisusilo, Sutarjo. "Pembelajaran nilai-karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif" (2012).
- Agung, Agung, dan Muhammad Azka Maulana. "Revitalisasi Pengembangan Moderasi Beragama pada Era Digital di Indonesia." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 524–529.
- Agustia, Nanda Rahayu, Hadi Saputra Pangabea, Abdi Syahrial, dan Annisa Putri. "Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Madrasah: Model Pengembangan di MAS Amaliyah Secanggang." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9, no. 4 (2024): 722–732.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 1–26.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi beragama dalam keragaman indonesia religious moderation in Indonesia's diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Al-Anshori, Habib Anwar, Babun Suharto, dan Mukhamad Ilyasin. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2022): 22–33.
- Alfian, Muhammad Fahmi, Nazelia Leyli Syakilla, dan Nurul Indah. "Islam dan Moderasi Beragama: Analisa Tafsir Mudhui." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 4 (2024): 146–157.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*. Prenada Media, 2018.
- Amir, M Taufiq. *Merancang kuesioner: Konsep dan panduan untuk penelitian sikap, kepribadian, dan perilaku*. Prenada Media, 2017.
- Apiyani, Ani. "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 505–511.
- Awaludin, Aziz. "Pedoman Penguatan Moderasi Beragama di Masjid." *Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta* (2020).
- Azmii, Reysa, dan Ratnasari Dyah Utami. "Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6320–6328.
- Berizi, Ahmad. "Eksistensi Ma'Had Al-Jami'Ah Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Kalangan Millenial (Studi Analisis Kualitatif Di Ma'Had Al-Jami'Ah Iain Pontianak)." Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Budi, M Hanif Satria. "Analisis Sistem Pembiayaan Pendidikan yang dikelola Kementerian Agama." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (2020): 128–149.
- Budiyanto, H Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Ombak, 2013.
- Curup, Iain. "Penerapan Nilai-nilai Moderat dalam Pengajaran Pendidikan Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Islam di Sekolah Dasar” (n.d.).
- Darmayanti, Darma, dan Maudin Maudin. “Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial.” *Syattar* 2, no. 1 (2021): 40–51.
- Dawing, Darlis. “Mengusung moderasi Islam Di tengah masyarakat multikultural.” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 225–255.
- Departemen Agama, R I. “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi.” *Semarang: PT. Karya Toha Putra, tt* (2013).
- Dharma, Kesuma. “Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: PT.” *Remaja Rosda Karya* (2011).
- Dzulkarnaen, Risma Khabibah, dan Ida Sulistyawati. “KORELASI ANTARA SIKAP CINTA DAMAI DENGAN PEMAHAMAN BULLYING PADA SISWA KELAS IV SDN KEBOAN ANOM GEDANGAN.” *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 5, no. 7 (2024).
- Echols, John M. *Kamus inggris indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Eko, Sugiarto. “Menyusun proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis.” *Yogyakarta: suka media* (2015).
- Fachri, Moh. “Urgensi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter bangsa.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014).
- Al Farabi, Mohammad. “Penguatan Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Raushan Fikri Islamic School Langkat-Sumatera Utara.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 104–111.
- Fatchul, Mu’in. “Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik.” *Yogyakarta: Ar Ruzz Media* (2011).
- Gobang, Paulus Wilfridus, Kuniberth De Forbin Janson Seran, Dominggus Berun, dan Dimas Satyawardana. “Krisis Kepercayaan; Refleksi Filsafat Manusia terhadap Kerentanan Emosional dan Penyebaran Hoaks dalam Era Digital.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 11 (2024).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Vol. 1. Cv. Alfabeta, 2022.
- Guntur, Muhammad, dan Aslinda Aslinda. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter terhadap Pengaruh Globalisasi” (2017).
- Habibie, M Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, dan Anggoro Sugeng. “Moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia.” *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–141.
- Handayani, Puspa. “Analisis Model Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMPN 64 Bengkulu Utara.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Harun, Amat Jaedun, dan Abdul Manaf Sudaryanti. *Pengembangan model pendidikan karakter berbasis multi kultural dan kearifan lokal bagi siswa PAUD*. UNY Press, 2020.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa.” *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasanah, Siti Uswatun, Syarip Hidayat, dan Ahmad Mulyadi Pranana. "Analisis Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Literasi Membaca Cerita Rakyat di Sekolah Dasar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 02 (2022): 282–288.
- Hefni, Wildani. "Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- Hidayat, Ujang S. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi Membangun Generasi Muda yang Bermartabat dan Berbudi Pekerti*. Bina Mulia Publishing, 2016.
- Hidayat, Ujang Syarip. *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press, 2021.
- Hikmah, Mariatul. "Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 15, no. 1 (2020): 458–463.
- Humas MAN 1 Pekanbaru. "Profil MAN 1 Kota Pekanbaru." *man1kotapekanbaru.sch.id*. Last modified 2020. <https://www.man1kotapekanbaru.sch.id/profil>.
- Inayati, Inayati. "Pendidikan Karakter Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Buku 'Yang hilang Dari Kita: Akhlak.'" INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2022.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi* (2003).
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Bahasa. "Kamus Bahasa Indonesia." *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* 725 (2008).
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. "Kamus besar bahasa Indonesia" (2018).
- Ismail, M Jen. "Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68.
- Istianah, Anif, Cecep Darmawan, Dadang Sundawa, dan Susan Fitriarsari. "Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 15–29.
- Jagad, Moh Alief Bias, dan Oktavia Wahyuni Saputri. "Upaya deradikalisme dalam lingkungan sekolah dan implikasinya terhadap ketahanan ideologi." *EDUCOUNS GUIDANCE: Journal of Educational and Counseling Guidance* 1, no. 1 (2024): 19–30.
- JONI, ISKANDAR. "PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT HAMKA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Junaedi, Edi. "Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–186.
- Karim, Hamdi Abdul. "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2016): 45–56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kartikowati, Endang, dan M Ag Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Prenada Media, 2020.
- Khorida, Lilif Mualifatu, dan Muhammad Fadlillah. "Pendidikan karakter anak usia dini" (2019).
- Khotimah, Nurul, Mispani Mispani, Hanif Amrulloh, dan Dedi Setiawan. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 9–20.
- Komara, Endang. "Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21." *Sipatahoenan* 4, no. 1 (2018).
- Kosasih, Engkos, Agus Suyadi Raharusun, Reza Pahlevi Dalimunthe, dan Aceng Abdul Kodir. "Literasi media sosial dalam pemasyarakatan moderasi beragama dalam situasi pandemi Covid-19." *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3 (2020).
- KSKK Kemenag RI. "GIS Madrasah." *madrasah.kemenag.go.id*. Last modified 2024. Diakses November 30, 2024. <https://madrasah.kemenag.go.id/gis/home/index/14/1471>.
- Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi" (2018).
- Kurniawan, Syamsul, dan K R Rose. "Pendidikan karakter: konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat" (2013).
- Kurniawaty, Imas, Purwati Purwati, dan Aiman Faiz. "Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air." *Jurnal Education and development* 10, no. 3 (2022): 496–498.
- Laura, Laura, Rika Ramadhani Az Zahra, dan Ratna Sari Dewi. "Analisis Karakter Menghargai prestasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 331–335.
- Lenniawati, Merlin. "Meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa melalui pengabdian masyarakat pada para siswa taman kanak-kanak." *Empowerment in the Community* 1, no. 1 (2020): 11–20.
- Lestari, Leni. "Pembentukan Akhlakul Karimah dalam buku Pendidikan Karakter Islam karya Dr. Marzuki, M. Ag." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021.
- Lestari, Winda, Murniyanto Murniyanto, dan Siswanto Siswanto. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Lestriani, Luki. "Analisis Nilai Moral Kejujuran Dalam Buku Cerita 'Mengapa Ular Piton Tidak Berbisa?' Karya Arga Ars." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tarbiyah dan Keguruan, 2021.
- Lexy, J. "Moeleong. 2008." *Qualitative Research Methods*. Bandung: PT. Rosdakarya Youth (n.d.).
- Lickona, Thomas. *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Lubis, Parentah. "Harmoni Agama melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Batasan-Batasan Moderasi dalam Konteks Keberagaman.” *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2024): 314–332.

Lubis, Rahmat Rifai, dan Miftahul Husni Nasution. “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah.” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 15–32.

Mahbubi, Muhammad. *Pendidikan karakter: implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*. Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.

Majid, Abdul, Dian Andayani, M Pd, S Ag, dan S Pd. *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.

Manzur, Ibn. “Lisan al-’arab” (1997).

Marto, Silalahi. “Pendidikan Anti Korupsi: Berani Jujur.” Yayasan Kita Menulis, 2020.

Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. “Strategi pembelajaran karakter kerja keras.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019).

Maskuri, Maskuri, A Samsul Ma’arif, dan M Athoiful Fanan. “Mengembangkan moderasi beragama mahasiswa melalui ta’lim ma’had di pesantren mahasiswa.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45.

Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman. “Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft.” *Educational researcher* 13, no. 5 (1984): 20–30.

Muhidin, Muhidin, Muhammad Makky, dan Mohamad Erihadiana. “Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 22–33.

Mulyasa, H E. *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara, 2022.

Murni, Wahid. “Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Malang: PPs UIN Malang* (2008).

Musbikin, Imam. *Pendidikan karakter disiplin*. Nusamedia, 2021.

Muslim, Buhori. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Aliyah.” *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Aliyah*. Bandar Publishing, 2023.

Mustari, Mohamad, dan M Taufik Rahman. “Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan” (2014).

Muwafik, Saleh. “Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa.” *Jakarta: Erlangga* (2012).

Nashir, Haedar. “Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya” (2019).

Nelson, Nelwandi. “Kreativitas dan motivasi dalam pembelajaran seni lukis.” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016).

Nova, Deana Dwi Rita, dan Novi Widiastuti. “Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 113–118.

Nurhadi, Siti Nuriyah, Suhartinis, dan Imam Tabroni. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Lebah* 14, no. 1 (2020): 5–10.

Oishi, Ivonne Ruth Vitamaya. “Pentingnya belajar mandiri bagi peserta didik di perguruan tinggi.” *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2020): 108–112.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pekanbaru, MAN 4. "Profil MAN 4 Pekanbaru." Last modified 2018. Diakses September 29, 2024. <https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm>.
- Pekanbaru, Pemerintah Kota. "Profil Kota Pekanbaru." *Pekanbaru.go.id*. Last modified 2020. Diakses November 30, 2024. <https://www.google.com/search?q=profil+kota+pekanbaru>.
- . "Visi Kota Pekanbaru." *Pekanbaru.go.id*. Last modified 2020. Diakses November 30, 2024. <https://www.pekanbaru.go.id/p/menu/profil-kota/visi-kota>.
- Penulis, Tim. "Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam." *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia* (2019).
- Permendikbud. "Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal." *Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal* (2018): 8–12. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf).
- Prasetio, Dicky Eko, dan M Adib Nur Huda. "Urgensi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Yaspira Ngambon Bojonegoro Jawa Timur." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1, no. 1 (2022).
- Prasetya, Benny, dan Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Putri, Riska Mutia Nur, Akbar Nulhakim, Herman Junaidi Nasution, Riyan Saputra, dan Difa Ul Husna. "Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 573–580.
- Putry, Raihan. "Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2019): 39–54.
- Qasim, Muhammad. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Alauddin University Press, 2020.
- Rahmawati, Euis, Lukman Nulhakim, Sigit Setiawan, dan Reksa Pribadi. "Pemanfaatan lingkungan sekolah adiwiyata sebagai sarana penguatan karakter peduli lingkungan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2024): 268–280.
- Ramadhan, Jelang, dan Muhamad Syauqillah. "An Order to Build the Resilience in the Muslim World Against Islamophobia: The Advantage of Bogor Message in Diplomacy World & Islamic Studies." *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 5, no. 2 (2018): 144–165.
- RAMADHAN, MUHAMMAD JUANDA. "PENGUATAN CIVIC SKILL PARTICIPATORY DI PESANTREN KILAT DALAM MENANAMKAN SIKAP CINTA DAMAI (Studi Kualitatif di SMP YAPPENDA Jakarta)." UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2022.
- Ramadhan, Prabowo Dwi, dan Hakiman Hakiman. "IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA AJARAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA PURWOSUMAN SIDOHARJO SRAGEN." UIN Raden Mas Said, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ramadhan, Putri, dan Rahmi Wiza. "Dampak Negatif Penggunaan Smartphone terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9386–9393.
- Rambe, Novi Astika. "Implementasi model role playing untuk meningkatkan nilai- nilai karakter demokrasi dalam pembelajaran pkn." *conference Of Elementary studies* (2023): 523–531.
- Ramdhani, M Ali, Rohmat Mulyana Sapdi, Muhammad Zain, Alissa Wahid, Abdul Rochman, Ishfah Abidal Azis, Bahrul Hayat, Yanto Bashri, Abdul Munir, dan Khoirul Anam. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *cendikia. kemenag. go. id (nd)*, accessed March 29 (2022).
- Rasimin, Rasimin. "Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif." Mitra Cendikia, 2018.
- Ri, Departemen Agama. "al-Qur'an dan Tafsirnya." *Jakarta: Lentera Abadi* 220 (2010).
- Ri, Tim Penyusun Kementerian Agama. "Moderasi beragama." *Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI* (2019).
- Riadi, Akhmad. "Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah." *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 1–10.
- Ritonga, Muhammad Soleh. "Analisis Makna Character Building pada Perilaku Nabi Muhammad dalam Surat Al-Mukminun [23] ayat 1-11." *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 01 (2021): 59–76.
- Rofi'ie, Abdul Halim. "Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2019): 113–128.
- Rohman, Fatkhur. "Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).
- Rozi, Achmad Bahrur. "Radikalisme Dan Penyimpangan Ideologi Gerakan Salafi." *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 26, no. 1 (2017).
- Saidah, Karimatus, Kuku Andri Aka, dan Rian Damariswara. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2020.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Salam, Agus, Ikhwanuddin Ikhwanuddin, dan Sri Jamilah Sri Jamilah. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 50–60.
- Salsabila, Salwa, dan Aldri Frinaldi. "Implementasi program moderasi beragama pada madrasah di lingkungan kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 17581–17588.
- Samani, D R Muchlas. "Konsep dan model pendidikan karakter" (2019).
- Santoso, Lukman. "Prinsip Syura'Dalam Konstitusional Islam." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 43–64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Saputra, I Putu Adi, Lianda Dewi Sartika, dan Ida Bagus Nyoman Wartha. "Integrasi Nilai-Nilai Dharma Gita sebagai Strategi Menciptakan Harmoni Sosial dalam Pembelajaran Sejarah." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2022): 26–31.
- Sari, Adek Kumala, Aulia Rahman Hakim Siregar, Ayu Annisa Suratna, Dewi Safitri, Fariz Miftach Arif Nugraha, Elly Warnisyah Harahap, dan Muhammad Iqbal Fahri. "Moderasi Beragama Dalam Menjaga Keragaman Budaya Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19." *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 4 (2021): 91–95.
- Sari, Serlina Candra Wardina, Samsuri Samsuri, dan Darto Wahidin. "Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 1 (2020): 40.
- Setiyadi, Alif Cahya. "Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi." *At-Ta'dib* 7, no. 2 (2012).
- Sirait, Ibrahim. "Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 82–88.
- Siraj, Said Aqil. "Tasawuf sebagai Rekonstruksi Sosial." *Jakarta: Pustaka al-Kautsar* (2007).
- Sirajuddin, Sirajuddin. *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama, 2020.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?" *Jurnal pendidikan karakter* 1, no. 1 (2011).
- Sugiyono, P D. "metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019).
- Sumarno, Sumarno. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2016): 121–146.
- Syarif, Muhajir. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)." *Conciencia* 14, no. 2 (2014): 71–93.
- Taflikhah, Taflikhah. "Implementasi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang." UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2024.
- Taqwim, Finan Ahsani. "Strategi Penguatan Moderasi Beragama di Rohis Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Analisis Kebijakan Kementerian Agama* 1, no. 1 (2022): 117–130.
- Taufiq, H Imam, dan Tim I T Lajnah Pentashihan Mushaf Al. "al-Qur'an." *Qur'an Kemenag in MS. Word* (n.d.).
- Tokan, Gaspar. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Sd Katolik Muder Teresa Kota Kupang." *Educandum* 8, no. 2 (2022): 220–228.
- Toron, Vinsensius Bawa. *PENDIDIKAN KARAKTER*. CV. Ruang Tentor, 2024.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tuhuteru, Laros. *Pendidikan Karakter Untuk Menjawab Resolusi Konflik*. Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Umar, Mardan, Feiby Ismail, dan Nizma Syawie. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *Edukasi* 19, no. 1 (2021): 101–111.
- Umri, Opriatun Ning. "PENDIDIKAN KARAKTER NABI MUHAMMAD SAW DALAM BUKU SIRAH NABAWIYAH TERJEMAHAN KITAB AR-RAHIQ AL-MAKHTUM KARYA SYEIKH SHAFIYURRAHMAN AL-MUBARAKFURI." IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Uno, Hamzah B, dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara, 2022.
- Wijaya, Intan Apri, Okto Wijayanti, dan Arifin Muslim. "Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin Sd N 01 Sokaraja Tengah." *Jurnal Educatio FKIP Unma* 5, no. 2 (2019): 84–91.
- Yahiji, Kasim, Burhanudin Abdul Karim Mantau, dan Hasyim Mahmud Wantu. "KARAKTERISTIK PENGEMBANGAN KURIKULUM MI (ANALISA PENERAPAN BERDASARKAN KMA NOMOR 183 DAN 184 TAHUN 2019)." *Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam* 6, no. 3 (2024).
- Yunus, Mahmud. *kamus Arab-indonesia*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al Qur'an, 1973.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema, 2009.